



PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 13-19 DAN IMPLEMENTASINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM TINGKAT DASAR

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

SUWANDI
NIM: 32190413957

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445/2024



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Suwandi
 Nomor Induk Mahasiswa : 32190413957
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Pendidikan Dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag
 Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M. Ag.
 Penguji III

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
 Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Promotor / Penguji V

Dr. Nawaluddin, M. Pd. I
 Co-Promotor / Penguji VI

Dr. T. Tohirin, M. Pd
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 06 Juni 2024



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul ” **Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar** ”, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Suwandi
 NIM : 32190413957
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka (Promosi Doktor) Disertasi pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal, 20 Mei 2024
 Promotor

Tanggal, 20 Mei 2024
 Co.Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
 NIP. 19531121 198003 1 007

Dr. Sawaluddin, M. Pd.I
 NIDN. 2115078401

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M. Ag.
 NIP. 197001211997031003

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
 Suwandi

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama : Suwandi
 NIM : 32190413957
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam bidang Ujian Terbuka (Promosi Doktor) Disertasi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, 20 Mei 2024
 Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
 NIP. 196112301989031002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Sawaluddin, M. Pd.I
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
 Suwandi

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi Disertasi saudara :

Nama	:	Suwandi
NIM	:	32190413957
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam bidang Ujian Terbuka (Promosi Doktor) Disertasi pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, 20 Mei 2024
 Co.Promotor

Dr. Sawaluddin, M. Pd.I
 NIP. 197001211997031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suwandi
NIM : 32190413957
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa Disertasi dengan judul: *“Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar”*. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Disertasi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan tertentu.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 20 Mei 2024



Suwandi
NIM. 32190413957

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillah rabbil 'alamīn*, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri teladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul: ***Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar*** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, beserta Istri dan anak-anak saya yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk adikku serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 5. Dr. Zamsiswaya, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
 6. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
 7. Dr. Sawaluddin, M. Pd.I selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
 8. Segenap Bapak dan Ibu Guru Pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
 9. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Disertasi ini.
 10. Kepada Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau beserta jajaran dan pemerintahan Kota Batam beserta jajarannya yang telah membantu dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian Disertasi ini di wilayah Bapak Pimpin.

11. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, April 2024

Suwandi
NIM : 32190413957



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	12
1. Pendidikan Al-Qur'an	12
2. Anak	13
3. Implementasi	13
4. Pendidikan Islam	14
5. Pendidikan Dasar.....	14
C. Permasalahan.....	15
1. Identifikasi Masalah.....	15
2. Batasan Masalah.....	16
3. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
1. Tujuan Penelitian.....	17
2. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II KERANGKA TEORITIS	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an	19
a. Pengertian Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an	19
b. Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an.....	47
c. Tujuan Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an.....	55
d. Materi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an.....	61
e. Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an.....	73
f. Media Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an	78
2. Pendidikan Dasar dalam Al-Qur'an	113
3. Implementasi Pendidikan Dasar dalam Al-Qur'an.....	154
B. Kerangka Berpikir	164
C. Penelitian yang Relevan	166

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	189
A. Jenis Penelitian.....	189
B. Sumber Data Penelitian	196
C. Teknik Pengumpulan Data.....	200
D. Teknik Analisis Data.....	200
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	206
A. Temuan Umum Penelitian.....	206
1. Sekilas Tentang Al-Qur'an Surat Luqman	206
2. Asbabul Nuzul Surat Luqman	208
3. Munasabah Surat Luqman.....	211
4. Perdebatan Asal-Usul Sosok Luqman	214
5. Kandungan Surat Luqman	225
B. Temuan Khusus Penelitian	229
1. Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 ...	229
2. Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar	250
C. Analisis.....	263
1. Aspek-Aspek Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19.....	265
2. Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar	287
D. Novelty	291
BAB V PENUTUP	292
A. Kesimpulan.....	292
B. Saran.....	293
DAFTAR PERPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

4. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / آ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتَ : *mata*
رَمَى : *rama*
قِيلَ : *qila*
يَمُوتُ : *Yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجِّينَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

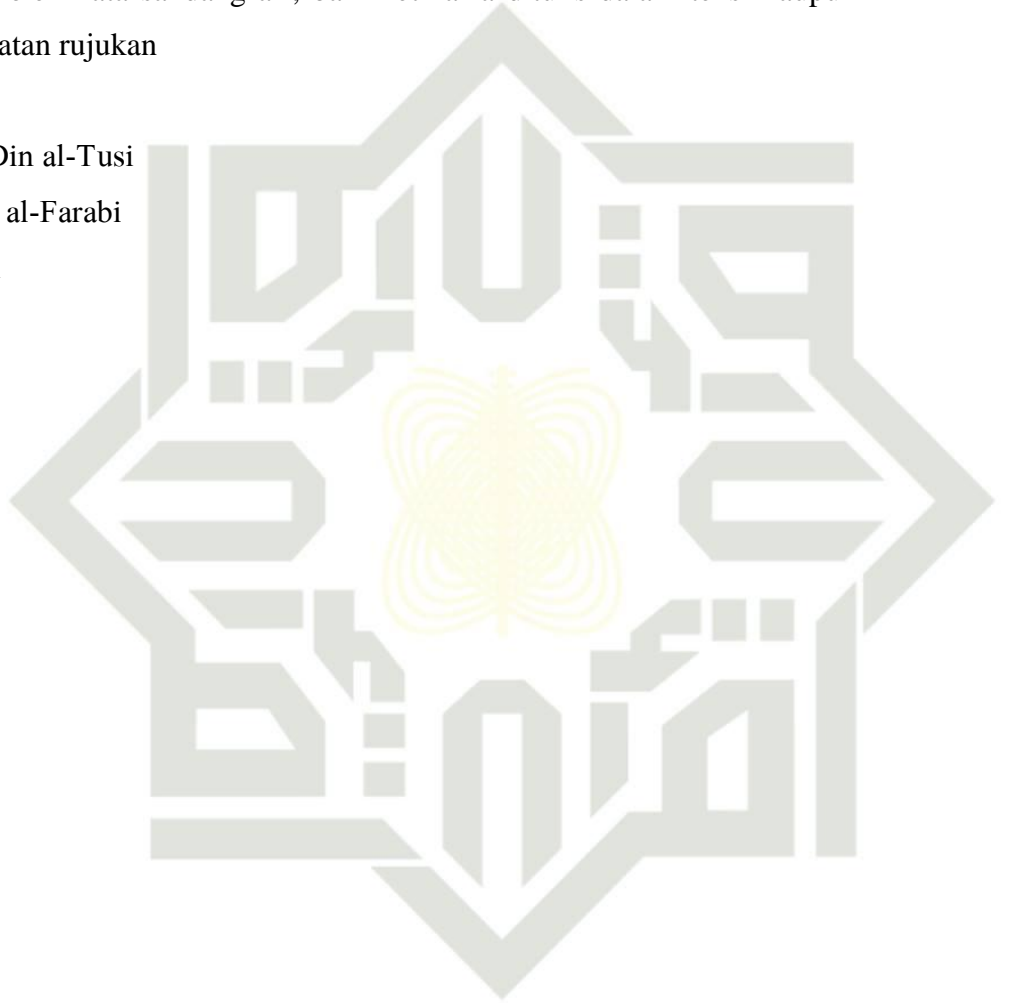
Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Suwandi (2024): Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar.

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak. Hal tersebut tergambar dalam surat Luqman ayat 13-19. Rumusan masalah penelitian ini adalah; 1) Aapasajakah aspek-aspek pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19? ; 2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar ?. Tujuan penelitian ini adalah untu mengetahui; 1) Aapasajakah aspek-aspek pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19? ; 2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau *Library research*. Objek penelitian ini adalah Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir Maudu'i . Sumber primer adalah Al-qur'an dan sumber-skundernya adalah tulisan yang berhubungan dengan penelitian penulis. Sedangkan teknik analis datanya yang digunakan adalah, Pertama, memilih istilah-istilah kunci (*key terms*) dari *vocabulary* Al-Qur'an dalam menjelaskan tentang potensi manusia. Kedua, menentukan makna pokok (*basic meaning*) dan makna nasabi (*relational meaning*), Ketiga, menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep itu ke dalam satu konsep umum. Adapun hasil penelitian ini adalah aspek-aspek pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 dan Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar, bahwa pendidikan anak dalam al-Qur'an adalah bimbingan, pemeliharaan, dan pengasuhan terhadap potensi yang dimiliki anak agar dapat tumbuh secara optimal agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan konsep ajaran al-Qur'an. Luqman al-Hakim merupakan sosok hamba yang shalih, lembut tutur katanya, bijaksana, pandai dalam pengetahuan, sikap, perkataan serta perbuatannya yang penuh hikmah. Ia bukanlah seorang Nabi, namun petuah bijaknya dapat kita rasakan melalui firman-Nya dalam QS. Luqman yang sampai pada saat ini kita ketahui. Adapun pendidikan Luqman al-Hakim terhadap anaknya yakni meliputi: a) Pendidikan Aqidah (Tauhid) b) Pendidikan Akhlak c) Pendidikan Ibadah, d) Sosial Kemasyarakatan. Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar , yaitu dalam mendidik anak dengan menggunakan metode yang sesuai dengan konsep alqur'an yaitu; a) Metode Perhatian dan Kasih Sayang, b) Metode Nasihah (mau'izah), c) Metode Komunikasi/Dialog (Hiwār), d) Metode Keteladanan, e) Metode Pembiasaan, f) Metode Perumpamaan, g) Metode Ancaman dan Hukuman.

Kata kunci : Pendidikan, Anak, Al-Qur'an, Surat Luqman 13-19, Tingkat Dasar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Suwandi (2024): Children's Education in the Al-Qur'an Surah Luqman Verses 13-19 and Its Implementation in Elementary Level Islamic Education.

In children's education, parents are the first human figures the child knows. This is illustrated in Luqman's letter verses 13-19. The formulation of this research problem is; 1) What are the aspects of children's education in the Al-Qur'an Surah Luqman verses 13-19? ; 2) How is the Implementation of Children's Education in the Al-Qur'an Surah Luqman Verses 13-19 in Elementary Level Islamic Education? The aim of this research is to find out; 1) What are the aspects of children's education in the Al-Qur'an Surah Luqman verses 13-19? ; 2) How is the Implementation of Children's Education in the Al-Qur'an Surah Luqman Verses 13-19 in Elementary Level Islamic Education. This research is qualitative research designed in the form of library research. The object of this research is the Al-Qur'an. In line with this, the research method used is the Maudu'i interpretation method. The primary source is the Al-Qur'an and the secondary sources are writings related to the author's research. Meanwhile, the data analysis technique used is, first, selecting key terms from the Al-Qur'an vocabulary in explaining human potential. Second, determine the basic meaning (basic meaning) and national meaning (relational meaning), Third, conclude and unite these concepts into one general concept. The results of this research are aspects of children's education in the Al-Qur'an Surah Luqman verses 13-19 and the Implementation of Children's Education in the Al-Qur'an Surah Luqman Verses 13-19 in Elementary Level Islamic Education, that children's education in al- The Qurán is the guidance, care and nurturing of children's potential so that they can grow optimally in order to achieve educational goals in accordance with the concept of the teachings of the Koran. Luqman al-Hakim is a figure of a righteous servant, soft-spoken, wise, clever in his knowledge, attitudes, words and actions that are full of wisdom. He is not a prophet, but we can feel his wise advice through his words in the QS. Luqman that we now know. Luqman al-Hakim's education for his children includes: a) Aqidah (Tauhid) education, b) Moral education, c) Worship education, d) Social education. Implementation of Children's Education in the Al-Qur'an Surah Luqman verses 13-19 in Elementary Level Islamic Education, namely in educating children using methods that are in accordance with the concepts of the Koran, namely; a) Attention and Compassion Method, b) Advice Method (mau'izah), c) Communication/ Dialogue Method (Hiwār), d) Example Method, e) Habituation Method, f) Parable Method, g) Threat and Punishment Method.

Keywords: Education, Children, Al-Qur'an, Surah Luqman 13-19, Elementary Level.

ملخص

سواندي (2024): تعليم الأطفال في القرآن الكريم سورة لقمان الآيات 13 إلى 19 وتطبيقه في التربية الإسلامية للمرحلة الابتدائية.

في تربية الأطفال، يعتبر الوالدان أول شخصية بشرية يعرفها الطفل. وقد بين ذلك رسالة لقمان الآيات 13 إلى 19. وصياغة مشكلة البحث هذه هي؛ (1) ما جوانب تربية الأطفال في القرآن الكريم سورة لقمان الآيات 13 إلى 19؟ (2) كيف يتم تطبيق تعليم الأطفال في القرآن الكريم سورة لقمان الآيات 13 إلى 19 في التربية الإسلامية في المرحلة الابتدائية؟ الهدف من هذا البحث هو معرفة؛ (1) ما جوانب تربية الأطفال في القرآن الكريم سورة لقمان الآيات 13 إلى 19؟ (2) كيف يتم تطبيق تعليم الأطفال في القرآن الكريم سورة لقمان الآيات 13 إلى 19 في التربية الإسلامية للمرحلة الابتدائية. هذا البحث هو بحث نوعي مصمم على شكل بحث مكتبي. وموضوع هذا البحث هو القرآن. وتمشيا مع هذا، فإن طريقة البحث المستخدمة هي طريقة التفسير المودوي. المصدر الأساسي هو القرآن والمصادر الثانوية هي الكتابات المتعلقة ببحث المؤلف. أما أسلوب تحليل البيانات المستخدم فهو أولاً اختيار المصطلحات الأساسية من مفردات القرآن الكريم في تفسير الإمكانات البشرية. ثانياً، تحديد المعنى الأساسي (المعنى الأساسي) والمعنى الوطني (المعنى العلائقي)، ثالثاً، استنتاج هذه المفاهيم وتوحيدها في مفهوم عام واحد. نتائج هذا البحث هي جوانب تعليم الأطفال في القرآن سورة لقمان الآيات 13-19 وتنفيذ تعليم الأطفال في سورة لقمان الآيات 13-19 في التربية الإسلامية للمرحلة الابتدائية، أن الأطفال التعليم في القرآن هو توجيه ورعاية وتنمية طاقات الأطفال حتى يتمكنوا من النمو الأمثل لتحقيق الأهداف التربوية وفقاً لمفهوم تعاليم القرآن. لقمان الحكيم شخصية العبد الصالح، رقيق الكلام، حكيم، ذكي في علمه ومواقفه وأقواله وأفعاله المليئة بالحكمة. إنه ليس نبياً، لكن يمكننا أن نشعر بنصيحته الحكيمة من خلال كلماته في QS. لقمان الذي نعرفه الآن. تشمل تربية لقمان الحكيم لأولاده: (أ) تعليم العقيدة، (ب) التربية الأخلاقية، (ج) تعليم العبادة، (د) التربية الاجتماعية. تطبيق تعليم الأطفال في القرآن سورة لقمان الآيات 13-19 في التربية الإسلامية للمرحلة الابتدائية، أي في تعليم الأطفال باستخدام الأساليب التي تتوافق مع مفاهيم القرآن الكريم، وهي؛ (أ) أسلوب الاهتمام والرحمة، (ب) أسلوب النصيحة، (ج) أسلوب الاتصال/الحوار (حوار)، (د) أسلوب المثال، (هـ) أسلوب التعويد، (و) أسلوب المثال، (ز) أسلوب التعويد والعقاب

الكلمات المفتاحية: التعليم، الأطفال، القرآن، سورة لقمان 13-19، المرحلة الابتدائية.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan ke arah terang benderang dengan nilai positif yang diperkirakan mampu memberikan jalan keluar dari sikap-sikap hidup yang sublimatif. Tetapi untuk memahaminya diperlukan jalur tertentu yaitu pendidikan.¹ Fungsi pendidikan adalah pembentukan watak dengan menanamkan nilai-nilai hidup yang dapat diterima sebagai tujuan pendidikan. Nilai-nilai yang demikian itu disebut nilai pendidikan.²

Dalam al-Qur'an diisyaratkan nilai-nilai hidup yang harus dikembangkan, dilestarikan dan yang harus ditinggalkan. Manusia sebagai pengembang ilmu sadar bahwa wahyu Tuhan merupakan penyatuan yang membawakan kebenaran paling dalam dan penuh dengan kebijaksanaan. Tugas manusia dalam ilmu pengetahuan adalah mencoba menelaah dan menafsirkan wahyu sebagai upaya untuk lebih memahami kebenaran.³

Jadi, tugas manusia adalah menelaah dan menafsirkan; mungkin sekali hasil telaah manusia dan tafsir manusia salah sehingga perlu berulang kali diperbaiki. Yang diperbaiki telaah dan tafsir manusia, bukan firman Tuhan, ayat-ayat yang

¹ Taufikurrahman. *Konsep Pendidikan Unggul dalam Al-Qur'an* (Kajian Tematis Surat Luqmān). 1(2), 2016, hlm.165–186; lihat juga. Mustaqim, A. Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur'an: Implikasi Maknanya dalam Konteks Qura'anic Parenting. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13(1), 2015, hlm.265–292; lihat juga. Muhamad Yasin, Ilham Tohari, J. N. Konsep Pendidikan Anak dalam Perpektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19). *Edudeena*, 1(1), 2017, hlm.9–20

² Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 73; lihat Juga. Janna, S. R. Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 2013, hlm.41–55

³ Syarifah, H. (2017). Pendidikan dalam Keluarga. Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), hlm. 111–128; lihat juga. Agus Setiawan, Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *Educasia*, 1(2), 2016, hlm.1–21



setelah dalam al-Qur'an atau kitab-kitab suci yang lain yang memang redaksinya datang dari Allah.⁴ Ada perbedaan fungsi tafsir pada kebenaran nilai insani (yaitu nilai hidup yang tumbuh dan berkembang dalam dan dari peradaban manusia) dengan kebenaran nilai Ilahi (yaitu nilai hidup yang berasal dari ajaran agama). Fungsi tafsir pada nilai insani adalah untuk lebih memperkaya isi konsep nilai itu, untuk memodifikasi atau malahan mengganti konsep nilai itu sendiri. Sedangkan fungsi tafsir Ilahi adalah untuk lebih menghayati ajaran agama tersebut. Bila terjadi ketidak-cocokan tafsir nilai-nilai Ilahi dengan empiris menandakan bahwa daya jangkau pikir manusia itu terbatas.⁵

Pendidikan dengan segala bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk manusia. Hanya saja pendidikan di zaman dahulu kala sering kurang disadari pelaksanaannya serta terkesan tidak sistematis dan tidak terencana. Tampak seolah-olah pendidikan itu hanyalah merupakan proses alami yang terjadi dengan sendirinya.⁶

Sementara itu sifat sesungguhnya dari suatu sistem pendidikan dan perbedaannya dengan sistem yang lain baru dapat dipahami jika konsep yang mendasarinya dianalisis dan diteliti. Adakah perbedaan konsep tentang manusia menurut Islam dan menurut agama lainnya, serta sejauhmana dia tercermin dalam pendidikan yang dinamakan pendidikan Islam? Hal pertama yang perlu diingat adalah bahwa Islam tidak membenarkan adanya teori dosa warisan atau dosa

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 97.

⁵ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Reka Sarasen, 1993), hlm. 122.

⁶ Slamet Imam Santoso, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980), hlm. 175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



asa.⁷ Karena Islam mengajarkan bahwa sesungguhnya manusia itu lahir dalam keadaan suci dan terbebas dari salah dan dosa. Sehingga ketika ia kemudian terlibat dalam tindak kejahatan di kemudian hari, maka sesungguhnya hal itu semata-mata disebabkan oleh kegagalannya melawan godaan setan.⁸

Berbeda dengan ciptaan Allah yang lain, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk yang lain. Secara mendasar yang membedakannya hanyalah terletak pada akalnyanya. Oleh karena itu, akal sebagai petunjuk keajaib setelah naluri (fitrah), yang sekaligus merupakan sarana memperoleh ilmu pengetahuan adalah karunia besar Allah yang wajib dimanfaatkan untuk mengabdikan kepada-Nya.⁹

Konsep tanggung jawab manusia ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam suatu masyarakat Islam merupakan aktivitas yang tidak sama dengan aktivitas-aktivitas lainnya. Aktivitas pendidikan kemampuan tidak terbatas dalam mencetak karakter dan mengangkat manusia ke tingkat tertinggi dari penciptaan Tuhan yang dikehendakinya. Oleh karena itu, menurut Islam keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengembangkan sepenuhnya indera-indera mereka tergantung kepada orang tua atau masyarakat yang mendidik mereka.¹⁰

⁷ Abdurrahman Jalaludin As-Sayuthi, *Al-Jami'us Shaghi fi Ahadis al-Basyir an-Nazir* (Beirut : Dar al-Fikr, 1981), hlm. 287.

⁸ Sayyid Husein dan Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 52.

⁹ Muhammad Tang S, Akhmad Riadi, Implikasi Paedagogis Alquran Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian*, Vol.14 No 12, 2020, hlm.347-368

¹⁰ Saptu, Sakinah, and Azwira Abdul Aziz. “, and Azwira Abdul Aziz. “Konsep Al-Tasfiyah Dalam Akidah Berdasarkan Sunnah Nabawiyah.” Hadis: *Jurnal Ilmiah Berimpak*, 2012, hlm.41-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Satel Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Isi pendidikan yang merupakan sarana prasarana penyebaran pengalaman bagi seorang muslim dapat dibedakan menjadi dua kategori; *Pertama*, pengalaman dalam bentuk keterampilan-keterampilan atau pengetahuan teknis yang sifatnya beragam dari masa ke masa dan cenderung mengalami perubahan. *Kedua*, pengalaman yang didasarkan atas nilai-nilai konstan yang terwujud dalam agama dan kitab suci atas kebenaran abadi yang tidak tunduk kepada proses perubahan dan bagi seorang muslim didefinisikan dalam al-Qur'an dan Sunnah dalam istilah yang sejelas-jelasnya.¹¹

Pendidikan al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berpengetahuan yang dipisahkan dari iman bukan hanya akan menjadi pengetahuan yang pincang, akan tetapi lebih dari itu. Manusia yang telah kehilangan keimanannya kepada Tuhan betapapun luasnya pengetahuan yang dimiliki, menurut Islam ia baru memiliki dan memperoleh satu pandangan yang tidak lengkap tentang alam raya ini.

Berangkat dari hal di atas, al-Qur'an melalui lisan Lukmanul Hakim telah menetapkan bahwa aqidah tauhid memang seharusnya dijadikan dasar yang mendasari tegaknya syari'ah dan akhlak. Hanya dari jiwa yang terpola dari keimanan yang benarlah terjabar dalam bentuk akhlakul karimah.¹²

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak. Karenanya perilaku kedua orang tua akan sangat

¹¹ *Ibid.*, hlm. 53.

¹² Suab al-Ahwani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 15



memwarnai proses perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, faktor keteladanan dari keduanya sangat diperlukan.¹³

Sejak awal kehadirannya, Islam telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada umatnya menuntut ilmu yang bermula dari masjid, kemudian di rumah-rumah orang alim, dan dalam perkembangan selanjutnya didirikan sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hanya saja seperti telah diawali bahwa proses pendidikan dan pengajaran pada masa itu masih kurang terprogram dan terorganisir secara rapi, sehingga membawa kesan bahwa pelaksanaan pendidikan hanyalah merupakan proses alamiah yang niscaya bagi manusia.¹⁴

Pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan manusia karena manusia sebagai makhluk paedagogis dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.¹⁵

Firman Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian manusia terus dapat berpikir, merasa, bertindak dan terus dapat

¹³ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi al-Islam* (Beirut: Darussalaam, 1971), hlm. 150.

¹⁴ Sutikno. "Pola Pendidikan Islam dalam Surah luqman Ayat 12-19 (Pattern of Islamic Education in Surah Luqman Verses 12-19)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2013.

¹⁵ Lubis, Haji Maimun Aqsha, and Hj Aspar Roslan. "Kaedah Pengajaran Pengetahuan Agama Islam Di Brunei Darussalam." *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 2005, hlm. 141-150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

berkembang. Fitrah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain dan menjadikan manusia sebagai makhluk paedagogis.¹⁶

Islam tidak membedakan jika iman hanya tinggal bersarang di dalam hati tanpa wujud dalam sikap dan amal perbuatan. Oleh karena itu, menjadikan iman sebagai dasar bagi usaha pendidikan merupakan syarat tercapainya tujuan pendidikan Islam. Keimanan yang benar pada diri seseorang pada gilirannya akan mampu menciptakan sikap bakti kepada orang tua, di samping kepatuhan dan keasrahan kepada Allah sebagai Tuhan pencipta dan pemiliknya, keimanan yang benar juga akan melahirkan sikap percaya diri, tidak sombong dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.¹⁷

Sementara dunia pendidikan sekarang jika diamati secara mendalam nampak bahwa usaha penanaman keimanan terhadap *masailul ghaibat* pada diri anak didik sebagai landasan pendidikan mereka, khususnya pendidikan anak dirasa sangat kurang memadai sehingga apa yang sedang dilihat dari hasil suatu proses pendidikan lebih merupakan suatu keahlian dalam suatu bidang keilmuan tertentu yang dapat dikatakan relatif jauh dari peranannya sebagai *Abdullah* dan *khalifatullah* di bumi yang seharusnya melekat pada diri setiap muslim yang mengakui beriman.¹⁸

Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan tidak lebih sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, maka upaya pembaharuan pendidikanpun selalu

¹⁶ Tim Dosen IAIN Syarif Hidayatullah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Departemen Agama, 1982/1983), hlm. 16.

¹⁷ Nasir, Muhammad. "Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surahlm - Luqman." At - Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2018

¹⁸ Nurindah Sari, Dadan Rusmana, Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Quran dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhu'i, Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies, hlm. 327-347

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarah kepada pembaruan kurikulum, baik itu merupakan penambahan, pengurangan, ataupun yang lainnya. Sehingga lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menelurkan produk manusia muslim yang cerdas berilmu dan bertakwa masih saja cita-cita dan belum mewujudkan sebagai realita.¹⁹

Hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua dalam Islam setelah al-Qur'an yang berfungsi sebagai penguat, dan penjelasan isi al-Qur'an banyak membicarakan pendidikan, di antaranya pendidikan yang berkenaan dengan anak. Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelihkan aqiqahnya, serta diberi namanya, dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia berumur enam tahun ia dididik beradab susila, jika ia berumur sembilan tahun, dipisahkan tempat tidurnya, jika telah berumur tiga belas tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur enam belas tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayahnya berjabatan tangan dan mengatakan : saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnah di dunia dan siksaan akhirat. (*H.R. Ibnu Hibban*).²⁰

Surat Luqman terdiri atas 34 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah, diturunkan sesudah surat ash-Shaffat. Dinamai "Luqman" karena pada ayat 12 disebutkan bahwa "Luqman" telah diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu, dia bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang diberikan itu. Dan pada ayat 13-19 terdapat nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya. Ini adalah sebagai isyarat dari Allah supaya setiap ibu bapak

¹⁹ Zubaedy, M. Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Lukman Ayat 13-19. *Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 2018, hlm.85-93

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 11 (Kairo: Muassasah al-Hilbi, 1967), hlm. 286.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



maksanakan pula terhadap anak-anak mereka sebagai yang telah dilaksanakan oleh Luqman.²¹

Adapun surat Luqman mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan hal-hal berbangkit, keesaan Allah, kebenaran risalah yang dibawa para rasul dan nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya. Adapun nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya yang dapat menjadi pedoman tentang prinsip-prinsip kepada anaknya yang dapat menjadi pedoman tentang prinsip-prinsip pendidikan anak menurut Islam yang terkandung juga nilai-nilai pendidikan.²² Berisi hal-hal sebagai berikut :

1. Menanamkan keimanan kepada Allah secara murni,
2. Menanamkan rasa wajib berbuat baik dan bersikap hormat kepada orang tua,
3. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah atas dasar kesadaran bahwa Allah maha mengetahui kepada semua perbuatan manusia, tiada suatu perbuatanpun yang luput dari pengetahuan Allah,
4. Menanamkan rasa wajib menegakkan shalat, sebagai sarana komunikasi yang kontinyu antara manusia dengan Allah, dengan cara yang diperintahkan Allah sendiri,
5. Menanamkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan, mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan tidak membiarkan mereka dihinggapi penyakit-penyakit yang akan merumuskan kepada kehancuran,

²¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: YPP Al-Qur'an, 1971), hlm. 652.

²² Al-Mujahid. Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2018, hlm.185–196



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Menanamkan rasa wajib bersikap hormat kepada sesama, tidak congkak dan sombong, baik dalam perkataan maupun perbuatan,
7. Menanamkan rasa wajib bersikap sopan santun dalam hidup, berjalan sedang, tidak terlampau cepat dan tidak pula terlampau lambat, berbicara sedang, tidak terlampau keras dan tidak terlampau lembut.

Karena begitu luasnya al-Qur'an telah membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal dan terarah penelitian ini akan membatasi bahasannya kepada masalah-masalah pendidikan yang terkait langsung dengan pola pendidikan Luqman al-Hakim yang tertuang dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19, yang akan ditelaah dalam berbagai Tafsir termasuk dalam Tafsir Al-Munir Wahbah az-Zuhaili, Tafsir Azha buya Hamka, Tafsir Ibnu Kasir dan tokoh lainnya.²³

Tafsir al-Munir lebih dikenal di kalangan masyarakat sekarang adalah Wahbah az-Zuhaili. Nama lengkapnya Wahbah bin Mustafa az-Zuhaili.²⁴ Wahbah dilahirkan di Dair 'Athiyah Kecamatan Faiha Provinsi Damaskus, Suriah pada tahun 1351 H atau bertepatan pada tahun 1932 M. Nama ayahnya dapat dilihat dari nama lengkapnya, Mustafa az-Zuhaili, sedangkan ibunya bernama Fatmah binti Mustafa Sa'adah

Penelitian ini memfokuskan pembahasan tafsiran Surat Luqman ayat 13-19. Pemilihan atas tafsir ini disebabkan oleh karena kajian terhadap ayat-ayat Al-

²³ Muhamad Yasin, Ilham Tohari, J. N. Konsep Pendidikan Anak dalam Perpektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19). *Edudeena*, 1(1), 2017, hlm.9-20.

²⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Islam Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008), hlm. 174

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Qur`ān dalam kitab ini dituangkan secara komprehensif (ruang lingkup atau isinya luas dan lengkap serta mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas),²⁵ mencakup aspek-aspek yang dibutuhkan masyarakat luas yang membacanya. Penetapan hukum dan penjelasannya tersimpulkan berdasar ayat - ayat Al-Qur`ān secara menyeluruh dengan disertai *asbābun nuzul*, balaghah dan tata bahasa arab dan keahsaannya.²⁶

Setiap surat dalam kitab ini juga dijelaskan secara global mengenai kandungan isi ayat yang Allah swt firmankan dengan menggabungkan dua metode sekaligus yaitu metode *bil ma'sur*, menafsirkan Al-Qur`ān disertai dengan riwayat dari hadiis Nabi dan perkataan para salafus shaleh dan *bil ma'qul* penafsiran secara akal yang sejalan dengan kaidah yang berlaku dan diakui,²⁷ serta tidak mengabaikan aspek penguasaan ilmu- ilmu keIslaman seperti pengungkapan kemukjizatan ilmiah²⁸.

Az-Zuhaili dan para mufassir lainnya akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa pengetahuan penting yang pastinya dibutuhkan dalam menafsirkan Al-Qur`ān sebelum menerangkan tafsiran ayatnya yang ditulis di *muqaddimah* kitabnya. Pengetahuan-pengetahuan yang dimaksud seperti definisi Al-Qur`ān, *asbabun nuzul* dan pengumpulannya pada masa Nabi dan sahabat, cara penulisan Al-Qur`ān dan *Rasm Utsmanī*, penyebutan dan penjelasan tentang *Ahruf Sab'ah* dan *Qirā'ah Sab'ah*, penegasan bahwa al-Qur`ān murni kalam Allah swt

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* . (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.797

²⁶ Wahbah az-Zuhaili, *At-Tafsīr al-Munīr fi al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. xi

²⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Ibid.*, hlm. xi

²⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Ibid.*, hlm. xiv

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



disertai dalil-dalil kemukjizatannya, diterangkan pula mengenai keotentikan Al-Qur`ān dalam menggunakan bahasa Arab dan penerjemahan ke bahasa lain. Az-Zuhaili juga menyebutkan tentang *hurūf Muqatta'ah* (*fawātihus suwar*, huruf pembuka surat) dan kebalaghahan Al-Qur`ān seperti *tasybīh*, *isti'ārah*, *majāz*, dan *kināyahnya*.²⁹

Berdasarkan pengamatan awal penulis menemukan fenomena sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius dalam keluarga semakin berkurang dalam kehidupan masyarakat.
2. Akhlak terhadap sesama dalam anggota keluarga semakin berkurang dan mulai jauh dari-nilai-nilai Islam .
3. Perilaku anak yang sudah semakin banyak menyimpang dari ajaran Islam.
4. Kebutuhan, pertubuhan dan perkembangan anak-anak dalam pendidikan sering terabaikan dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan guru terkadang tidak sesuai dengan usia anak.
6. Motode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan anak dan usia anak.
7. Media pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas dan atas, maka penikirkannya perlu ditindaklanjuti sebagai penelitian sehingga bisa menjadi

²⁹Wahbah az-Zuhaili, *Op. Cit*, hlm. xiv



sumbangsih bagi pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan dan pembentukan pendidikan Islam dalam keluarga dengan judul: “*Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar*”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka perlu adanya pembahasan dan penjelasan terlebih dahulu dengan judul tersebut. Adapun pembahasan dan penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Al-Qur’an

Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁰ Perlu diketahui bahwa banyak perbedaan pendapat tentang masalah pendidikan, tetapi dasarnya tidak sampai pada hal-hal yang prinsip karena inti dari pendidikan itu punya arahan yang sama yakni menjadikan kehidupan manusia itu menjadi lebih baik lewat bimbingan untuk menuju kedewasaan peserta didik, serta membentuk dan memola pribadinya. Hasan Langgulung mengemukakan definisi pendidikan Islam dengan sejumlah prinsip, kepercayaan dan premis yang diambil dari ajaran Islam dengan semangatnya dan mempunyai kepentingan terapan dan bimbingan dalam pendidikan.³¹

³⁰Ahmad. D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Maarif, 1962) hlm. 19

³¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana Abdurrahman An Nahlawi telah memaparkan konsep pendidikan Islam dalam bukunya tersebut bersifat sangat normatif. Maksudnya menjadikan norma agama yang tertuang dalam syar'iyah sebagai akar dan pondamen pendidikan. Menurutnya Islam ialah tatanan ilahi yang dijadikan Allah sebagai penutup segala syar'iyah, juga sebagai aturan kehidupan yang paripurna yang meliputi segala aspek agar manusia dapat mengajarkan tugas kekhalifahannya ia harus melaksanakan syari'at Allah lewat pendidikan. Oleh karenanya pendidikan Islam harus diarahkan kepada terlaksananya syari'at Islam.³²

2. Anak

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, dan seimbang.

3. Implementasi

Implementasi adalah bermuara atau mengalir pada aktivitas, aksi, tindakan, kegiatan, penerapan atau adanya mekanisme suatu sistem yang disusun untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.³³ Pengertian implementasi yang dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara

³² Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushlub Tarbiyatul Ihsam wa Asalbiuha* (Damsik: Darul Fikr, 1398 H). hlm. 36.

³³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

benar-benar berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karenanya implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek-objek yang lainnya.³⁴ Jadi dapat disimpulkan Implementasi adalah pelaksanaan sebuah planning tersusun dan rinci untuk mencapai tujuan yang jelas.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁵ Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.

5. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar dalam UU 50 yang disebut dengan pendidikan rendah, definisinya sangat jelas, bahwa level ini adalah level untuk menumbuhkan minat, mengasah kemampuan pikir, olah tubuh dan naluri. Berdasarkan pasal 17 UU RI No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa: (1)

³⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

³⁵ Hasan Bari, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (3) Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Penjelasan atas pasal 17 ayat (2) menyatakan bahwa “Pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program seperti Paket B yang diselenggarakan pada jalur pendidikan nonformal. Dalam UU No. 2 tahun 1989, Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.”³⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada sejumlah permasalahan yang teridentifikasi dalam kajian ini yang berkaitan dengan *Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasinya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar*, yakni antara lain :

- a. Pendidikan anak dalam *Al-Qur’an* yang terdapat di dalam surat Luqman belum dipahami secara benar.

³⁶ Pasal 17 UU RI No. 20 tahun 2003



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Aspek-aspek pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman belum terungkap dengan jelas.
- c. Metode yang terkandung dalam surat Luqman yang perlu diberikan kepada anak sesuai dengan perkembangannya sehingga menjadi anak yang diharapkan oleh para orang tua.
- d. Akhlak anak dikarenakan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan pendidikan agama.
- e. Penerapan konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman belum dalam pendidikan belum terlaksana dengan baik.
- f. Media pembelajaran yang digunakan pada tingkat dasar di sekolah belum sesuai dengan materi dan tingkatan siswanya

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Aspek- aspek Pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman Ayat 13-19.
- b. Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apasajakah aspek-aspek pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19?



2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apasajakah aspek-aspek pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19.
- b. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar .

2. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi dan memperkaya wacana tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam surat Luqman yang dapat dijadikan suri teladan khususnya bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya pendidikan anak.

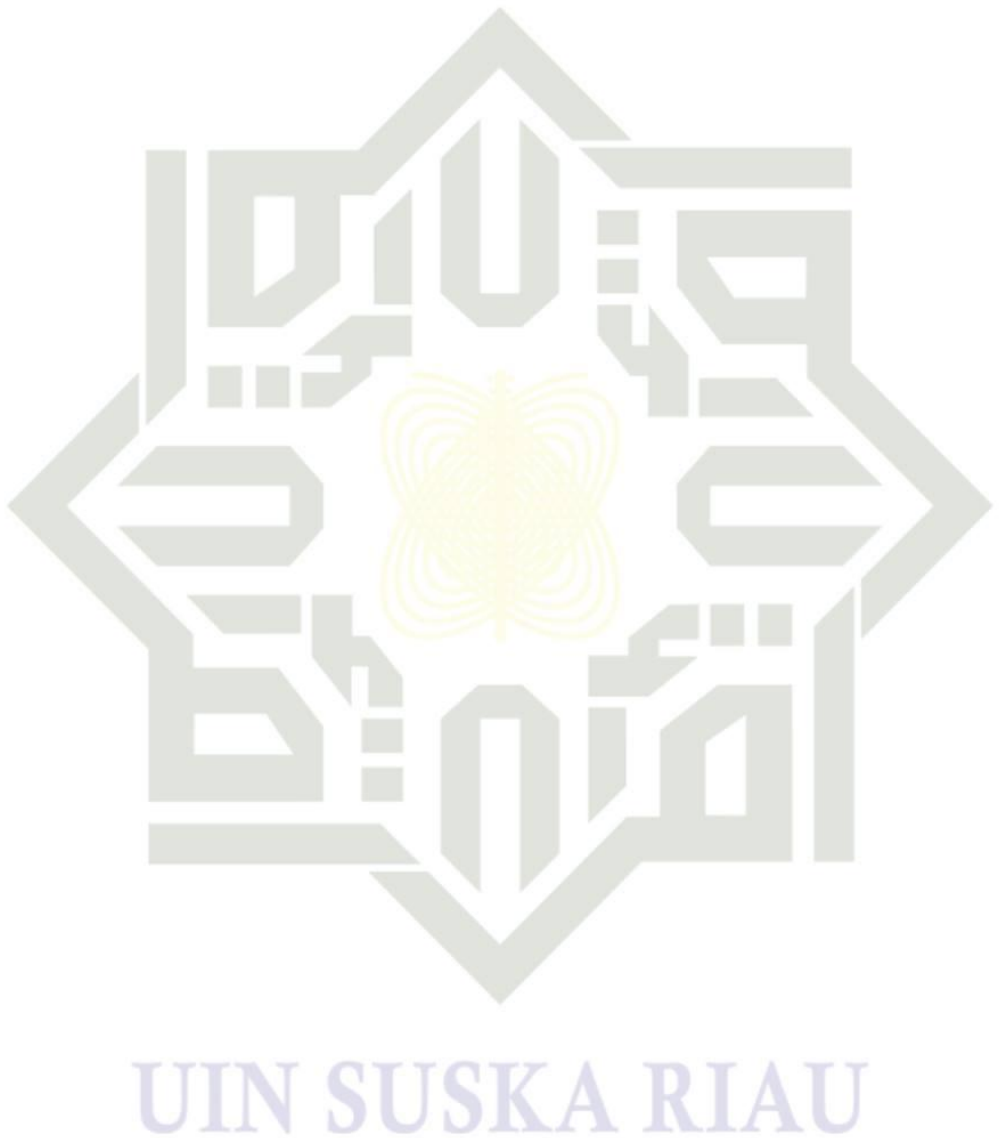
b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya pendidikan anak dalam perspektif Islam digunakan sebagai pedoman pendidikan agama Islam dan akhlak di sekolah dan masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

a. Pengertian Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Pendidikan anak dalam arti luas adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moril.³⁷

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk mencapai perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.³⁸

Menurut Hasan Langgulung pendidikan ialah adalah suatu proses yang mempunyai tujuan biasanya diarahkan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan disini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik, yang diusahakan oleh pendidik. Sementara menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, dengan kegiatan yang melibatkan guru atau tidak, baik dalam kegiatan formal, non

³⁷ Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm 257

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

formal atau informal yang bertujuan membina segi aspek kepribadian, jasmani, akal dan rohani.³⁹

Dalam membicarakan pendidikan agama Islam, ada baiknya kita fahami terlebih dahulu pengertian pendidikan pada umumnya, tidak diragukan lagi bahwa pendidikan memegang faktor yang sangat penting bagi kemajuan, baik individu, masyarakat maupun negara. Negara akan maju bila pelaksanaan pendidikannya berjalan baik. Sejarah telah mencatat bahwa Amerika, Jepang, Jerman, Perancis, dan beberapa negara maju lainnya mencapai kesuksesan baik politik, ekonomi maupun budayanya karena pendidikan yang baik.

Dampak ini dirasakan sekali bagi umat Islam umumnya, pada awal ummat Islam menjadi figur dunia, menjadi kiblat bagi bangsa Barat, karena banyak penemuan-penemuan digali dari negara-negara Islam, tetap karena percaturan politik pada waktu itu, dan pengaruh material di sisi lain, pendidikan kurang mendapat perhatian sepenuhnya, dan banyak pemimpin-pemimpin Islam yang terlena dengan kehidupan dunia, di sisi lain pertentangan antara golongan mendominasi pada waktu itu, yang kesemuanya itu pada akhirnya mengantarkan umat Islam ke peringkat yang rendah, akibat ke Barat menunggu penemuan-penemuan yang diperoleh dari Barat.

Sedangkan dalam Islam berusaha mencari ilmu bukan lagi suatu tujuan, tetapi sudah menjadi kewajiban, dan wahyu pertama kali diterima nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca (*IQRA'*) “bacalah”, membaca tidaklah terbatas pada tulisan, tetapi juga membaca kalam ini dengan potensi

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia. M. Natsir menulis dalam *kapita selekta*, “maju mundurnya suatu kaum tergantung sebagian besar kepada pelajaran dan pendidikan yang berlaku dalam kalangan mereka itu”.⁴⁰

Menurut M. Anton Moeliono, pendidikan merupakan kata jadian yang berasal kata “didik” yang diberi awal “pe” dan akhiran “kan” yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.⁴¹ Ungkapan yang hampir sama di dalam ensiklopedi Indonesia, dinyatakan bahwa pendidikan adalah; “proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan ke kecerahan pengetahuan”. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa proses tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni *Dresure* atau paksaan, latihan untuk membentuk kata hati.⁴²

Dari pengertian *lughawi* sebagaimana diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses mengubah keadaan anak didik dengan berbagai cara demi mempersiapkan masa depan yang baik baginya. Istilah *Education* dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *Educare* berarti memasukkan sesuatu, barangkali memasukkan ilmu ke kepala seseorang. Jadi, di sini ada tiga hal yang terlihat yakni, ilmu, proses memasukkan dan kepala orang. Kalaulah ilmu itu memang masuk di kepala.⁴³

Hasan Langgulung mengemukakan pendidikan dalam arti yang luas bermakna merubah dan memindahkan nilai-nilai kebudayaan kepada setiap

⁴⁰ M. Natsir, *kapita Seleкта* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 77.

⁴¹ M. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. I (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 204.

⁴² Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, jilid, v (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, tt.), hlm. 262.

⁴³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1987), hlm. 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu dalam masyarakat.⁴⁴ Menurut Arifin menengahkan hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan non formal.⁴⁵ Ahmad D. Marimba berpendapat bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidikan ke para terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁶

Definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menuju kesempurnaan dan kedewasaan, baik jasmani maupun rohani. Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan pengertian “pendidikan” antara lain adalah ;

- 1) *At-Ta'lim* berarti pengajaran, *Ta'lim* hanya berarti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan. *Al-Ta'lim* (تعليم) merupakan kata benda buatan (*masdar*) yang berasal dari akar kata *'allama*. Istilah *tarbiyah* diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran.⁴⁷ Dalam al-Qur'an dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat al-Qur'an berikut:

⁴⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka al Husnah, 1985), hlm. 3.

⁴⁵ HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 12.

⁴⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 19

⁴⁷ Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :“ Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah:31).⁴⁸

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁴⁹

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ ۗ وَقَالَ إِنَّا نَبَأُهَا النَّاسُ عُلْمًا مِّنَ الْمَقَامِ ۗ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّا هَذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١١﴾

Artinya: Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".⁵⁰

Jadi, kata *ta'lim*/*allama* dalam al-Qur'an ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

- 2) *At-ta'dib* berarti pendidikan yang bersifat khusus. Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 1993), hlm. 6

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 6

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 532

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta'dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.⁵¹ *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.⁵² Kata *Ta'dib* تَأْدِيب dipergunakan, seperti sebuah Hadits Rasulullah Saw. yang berbunyi :

ادبني ربي فاحسن تاديبى (رواه السمعاني)

Artinya: “Tuhanku telah mendidikku maka ia baguskan pendidikanku”
(H.R. As-Sum’ani)

Pendidikan, termasuk pula proses pendidikan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang temot-temot Allah yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Allah yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian. Jadi menurut pendapat Al-Attas, *Ta'dib* lebih tepat menunjukkan pengertian pendidikan dalam Islam, sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak pula meliputi makhluk-makhluk lain selain manusia. Jadi *ta'dib* sudah meliputi kata tarbiyah dan *ta'lim*. Pendidikan itu sendiri mempunyai makna pengalihan nilai-nilai.

⁵¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.4-5

⁵² Musthofa Rahman, *Op.Cit*, hlm.17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B) *At-Tarbiyah* berarti pendidikan, Kata *Tarbiyah* تربية dalam bahasa Arab, *Rabba, yarbu, tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*).⁵³ Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Di samping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.⁵⁴ *Tarbiyah* dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".⁵⁵ Seperti firman Allah dalam Surah Al-Isra' yang berbunyi :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

⁵³ Syed Naquib Al. Attas. *Konsep Pendidikan Islam*, (Bandung:Mizan, 1984), hlm. 51. Lihat juga, Karim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 1975), hlm.243-244

⁵⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 13

⁵⁵Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"”. (QS. Al-Isra’:17).⁵⁶

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu."⁵⁷

Musthafa al-Maraghiy membagi kegiatan *al-Tarbiyat* dengan dua macam. Pertama, *tarbiyat khalqiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyat diniyat tahzibiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.⁵⁸ Berdasarkan pembagian, maka ruang lingkup *al-Tarbiyat* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik kebutuhan dunia dan akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan Tuhan.

Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.⁵⁹

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 6

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 514

⁵⁸ Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Bairut: Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm.30.

⁵⁹ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah Islamiyah*, cet.3, (Dar al-Fikr: al-Arabi, tt), hlm.100

Jadi lafadz “*tarbiyah*” dalam al-Qur’an dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam al-Qur’an tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep *tarbiyah* bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi term *tarbiyah* dalam al-Qur’an tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya term itu menembus aspek etika religius.

Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa *At-Tarbiyah* memiliki tiga asal kata yaitu :

- 1) *At-tarbiyah* berasal dari *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, ini dapat dilihat dari firman Allah yang berbunyi:

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ

Artinya: “Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada sisi Allah” (Q.S. 30:39)⁶⁰

- 2) *At-tarbiyah* berasal dari *rabiya-yarba* dengan wazan *khafiya-yakhfa*, berarti menjadi besar. Atas makna inilah Ibnu Arabi mengatakan :

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.574

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فمن يك سائلا فاء ني يمكة منزلى وبها ربيت

Artinya: “Jika orang bertanya tentang diriku, maka Mekkah adalah tempat tinggalku dan disitulah aku dibesarkan”.

- 3) *At-tarbiyah* berasal dari *rabba-yarubbu* dengan wazan *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Makna ini antara lain ditunjukkan oleh perkataan Hasan bin Tsabit sebagaimana ditulis oleh Ibnu Mandhur di dalam *Lisanaul Arabi*:

ولأنت احسن اذبرزت لنا يوم الخروج بساحة القصر من درة ايضا صافية مما تربت
جائر البحر

Artinya: “*Sesungguhnya ketika engkau tampak pada hari keluar di halaman istana, engkau lebih baik dari sebutir mutiara putih bersih yang dipelihara oleh kumpulan air laut*”.⁶¹

Apabila diperhatikan uraian di atas, nyatalah perbedaan dari ketiga istilah tersebut. *At-Ta'did* lebih tepat ditujukan untuk istilah pendidikan akhlak, jadi sasarannya hanyalah pada hati dan tingkah laku. *At-Ta'lim* tepat digunakan untuk istilah pengajaran yang hanya terbatas pada kegiatan penyampaian dan pemasukan ilmu pengetahuan. Sedangkan *At-Tarbiyah* mempunyai pengertian yang lebih luas dari *At-Ta'lim* dan *At-Ta'did*.

Lalu apakah yang dimaksud dengan pendidikan Islam (Qurani) itu? Hal ini juga terdapat beberapa pendapat para ahli akan tetapi mengandung unsur persamaan. Perbedaan hanya terletak pada penekanan mereka sesuai dengan pengamatannya masing-masing. Di antara pendapat tersebut adalah:

والمقصود بالتربية : اعداد الطفل بدينا وعقايها وروحيا حتى يكسون عضوا بافعا لنفسه
ولأمته

⁶¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha* (Damsik: Daar Al-Fikr, 1979), hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya: “Yang dimaksud dengan pendidikan Islam ialah mempersiapkan anak dari segi jasmani, akal, rohani, sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi ummatnya”.⁶²

ان التربية في مفهوم الإسلام هي إنشا الإنسان إنشا مستمرا من الولادة حتى
الوفا

Artinya: “Sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan menurut pengertian Islam ialah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus sejak ia lahir, sampai ia wafat”.⁶³

ان التربية في مفهوم الاسلام هي إنشا الانسان إنشا مستمرا من الولادة حتى الوفاء

Artinya: “Sesungguhnya yang dimaksud dengan pendidikan agama (Islam) adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna”.⁶⁴

Tiga definisi di atas walaupun tampaknya berbeda akan tetapi tidak prinsipil perbedaannya, hanya terletak pada aksentuasinya sehingga saling melengkapi. Sayid Sabiq misalnya penekannya adalah pada aspek apa yang diperlukan dan dipersiapkan pendidik untuk anak. Muhammad at-Thiyah al-Abrasy menekankan pada tujuan yang hendak dicapai anak dalam aktivitas pendidikan yaitu kehidupan yang sempurna. Sedangkan Anwar Judi memfokuskan pada proses pendidikan itu berlangsung yaitu sejak lahir sampai ia meninggal dunia kalau ketiga definisi itu dipadukan tersusunlah suatu rumusan pendidikan Islam yaitu :

1) Bahwa pendidikan Islam itu ialah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia sejak lahir sampai meninggal dunia.

⁶² Sayid Sabid, *Islamuna* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabi, tt.) hlm. 237.

⁶³ Anwar Judi, *At-Tarbiyah Wa Binai Al-Ajyali Fi Dhawi Al-Islami* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1975), hlm. 160.

⁶⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falsafatuna* (Mesir: Al-Baay al-Hilby, 1976), hlm. 48.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek jasmani, akal dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengenyampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain.
- 3) Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya dan bagi ummatnya serta dapat memperoleh suatu kesatuan yang sempurna.

Dapat kiranya dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai islami.

Sementara itu Anak, dalam perspektif pendidikan Islam biasanya diistilahkan dari akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-tifl*, *al-sabi*, dan *al-ghulam*. Dalam pengertiannya yang identik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan yang kedua dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orang tua. Kemudian, setiap orang tua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut sebagai anak. Adapun arti kata *al-ibn* adalah sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki (*al-walad al-dhakar*).⁶⁵ Sedangkan *al-tifl* adalah anak yang dalam masa usia pertumbuhannya dari bayi sampai baligh (sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syari'at dan mampu mengetahui hukum tersebut). Sedangkan, dua kata lain yang berpengertian anak, yaitu *al-sabi* dan *al-ghulam*, berarti anak

⁶⁵ Zubaedy, M. Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Lukman Ayat 13-19. *Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 2018, hlm.85-93.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang usianya dari lahir sampai remaja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai manusia kecil yang belum.

Anak merupakan keturunan yang dilahirkan dalam suatu keluarga, sehingga anak adalah generasi penerus keluarga, bangsa serta negara oleh karena itu untuk menciptakan suatu generasi yang beriman dan berbudi pekerti yang baik sudah sepantasnya ia mendapatkan hak pendidikan jasmani serta rohani sejak dini, oleh karena itulah di sini peran keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak merupakan amanah bagi orangtua, jika terbiasa dengan kebaikan maka ia dapat tumbuh dengan penuh kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat, namun jika sebaliknya maka ia akan sengsara dan celaka, sehingga menjaga anak ialah dengan mendidiknya, mendisiplinkannya serta mengajarkan akhlak terpuji.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan terjemahan pendidikan yang diungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan sesungguhnya al-Qur'an telah memberikan penjelasan yang sangat baik dan lengkap sebelum manusia dilahirkan ke dalam dunia ini. Artinya pendidikan dasar menurut al-Qur'an telah dimulai dari pemilihan jodoh, dan proses dalam kandungan hingga anak terlahir ke dunia. Sementara ketika anak lahir ke dunia, maka pendidikan secara formal diberikan pada anak. Masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak dalam kandungan, orang tua harus sudah

⁶⁶ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim & Abdul Halim, (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 548



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memikirkan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga.⁶⁷ Jadi, pendidikan anak dalam Islam adalah merupakan tanggung jawab mutlak kedua orang tuanya sebagai amanah dari Allah agar menjadi mahluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Oleh sebab itu dalam usaha mendidik anak tentu disesuaikan dengan usia perkembangan serta kemampuan dari anak, sehingga banyak perbedaan pandangan tentang fase perkembangan anak. “anak”, sering diartikan sebagai masa dalam perkembangan dari berakhirnya masa bayi menjelang pubertas.⁶⁸ Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keturunan, anak juga mengandung pengertian sebagai manusia yang masih kecil. Selain itu, anak pada hakekatnya seorang yang berada pada satu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa⁶⁹. Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan⁷⁰.

Dalam bahasa Arab, banyak kata yang diartikan sebagai anak, antara lain *al-walad*, *al-ghulam*, *al-thifl*, dan *ibn*. Kata *walad-awlâd* yang berarti anak yang dilahirkan orang tuanya, laki-laki maupun perempuan, besar atau kecil, tunggal maupun banyak⁷¹.

⁶⁷ Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian dan Penerbitan, 1999), hlm. 27.

⁶⁸ M Husaini, M Noor. HS. *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 11.

⁶⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 30-1.

⁷⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.

⁷¹ Lois Ma'luf, *al-Munjid*, (Beirut: al-Mathba'ah al-Katsolikiyyah, t.th), hlm. 1019 dan 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *al-walad* dipakai untuk menggambarkan adanya hubungan keturunan, sehingga kata *al-wâlid* dan *al- wâlidah* diartikan sebagai ayah dan ibu kandung. Berbeda dengan kata *ibn* yang tidak mesti menunjukkan hubungan keturunan dan kata *ab* tidak mesti berarti ayah kandung.⁷² Selain itu, al-Qur'an juga menggunakan istilah *thifl*⁷³ (kanak-kanak) dan *ghulâm*⁷⁴ (muda remaja) kepada anak, yang menyiratkan fase perkembangan anak yang perlu dicermati dan diwaspadai orang tua, jika ada gejala kurang baik dapat diberikan terapi sebelum terlambat, apalagi fase *ghulâm* (remaja) di mana anak mengalami puber, krisis identitas dan transisi menuju dewasa. Al-Qur'an juga menggunakan istilah *ibn* pada anak, masih seakar dengan kata *bana* yang berarti membangun atau berbuat baik, secara semantis anak ibarat sebuah bangunan yang harus diberi pondasi yang kokoh, orang tua harus memberikan pondasi keimanan, akhlak dan ilmu sejak kecil, agar ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki prinsip dan kepribadian yang teguh.⁷⁵

Kata *ibn* juga sering digunakan dalam bentuk *tashghîr* sehingga berubah menjadi *bunayy* yang menunjukkan anak secara fisik masih kecil dan menunjukkan adanya hubungan kedekatan (*al-iqtirâb*).⁷⁶ Panggilan *ya Bunayya* (wahai anakku) menyiratkan anak yang dipanggil masih kecil dan hubungan kedekatan dan kasih sayang antara orang tua dengan anaknya.

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 614.

⁷³ Q.S. al-Nur (24):31 dan 59; al-Hajj (22): 5; al-Mukmin (40): 67.

⁷⁴ Q.S. Ali Imran (3): 40; Yusuf (12): 19; al-Hijr (15) 53; al-Kahfi (18): 80; Maryam, (19) 7,8 dan 20; al-Shaffat (37): 101 dan al-Dzariyat (51): 28.

⁷⁵ Abdul Mustakim, *Kedudukan dan Hak-hak Anak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Artikel Jurnal Musawa, vol.4 No. 2, Juli-2006), hlm. 149-50.

⁷⁶ Hadlarat Hifni Bik Nasif dkk, *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Surabaya: Syirkah Mat'abah wa Mathba'ah, t.th), hlm. 79.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitulah mestinya hubungan orang tua dengan anak, hubungan yang dibangun dalam fondasi yang mengedepankan kedekatan, kasih sayang dan kelembutan. Sikap orang tua yang mencerminkan kebencian dan kekerasan terhadap anak jelas tidak dibenarkan dalam al-Qur'an. *Al-Thifl* diungkapkan oleh Rasulullah berkenaan dengan bayi, dan anak-anak yang belum baligh.

ان عمر بن الخطاب اراد ان يرجم مجنونہ فقالہ علی ما لك ذلك قال سمعت رسول اللہ صلی اللہ علیہ وسلم یقول رفع القلم عن ثلاثة عن النائم حتی یحتلم وعن المجنون حتی یبرأ أو یعقل⁷⁷

Artinya: "Sesungguhnya Umar ibn al-Khattab hendak merajam seorang wanita gila. Maka Ali berkata kepadanya; apa yang menjadi alasanmu melakukan hal itu?. Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda; Diangkatkan hokum dari tiga golongan: dari orang tidur hingga ia bangun; dari anak-anak (*al-thifl*) hingga ia dewasa; dan dari orang gila hingga ia sembuh atau dapat berpikir.

Sedangkan *Al-Ghulam* diungkapkan oleh Rasulullah berkenaan dengan anak-anak yang telah mengetahui anggota tubuhnya, dapat mengenali lingkungannya

قال ابو بكر : و كان الغلام ابن عشر سنين او اثنتي عشرة سنة⁷⁸

Artinya: Abu Bakar berkata, *al-Ghulam* itu adalah anak laki-laki yang berumur 10 hingga 12 tahun"

عن ابی ہریرة : ان النبی صلی اللہ علیہ و سلم خیر غلامیین ابیہ وامہ⁷⁹

Artinya: Dari Abi Hurairah, bahwa Nabi SAW memberikan hak pilih kepada anak (*Ghulam*) untuk ikut dibawah asuhan ayah atau ibunya.

⁷⁷ Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani. *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Juz 2, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), hlm. 237.

⁷⁸ Muhammad Dhiya' al-Rahman al-A'zami. *Al-Mannat al-Kubro Syarh wa Takhrij Al-Sunan al-Sughra*, Juz 6, (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2001), hlm. 66.

⁷⁹ Ahmad ibn al-Husain ibn Ali ibn Musa Abu Bakr al-Baihaqi. *Sunan al-Baihaqi al-Kubro*, Juz 8, (Makkah al-Mukarramah: Maktabah Dar al-Baz, 1994), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Muhtalim diungkapkan berkenaan dengan anak-anak yang telah menginjak remaja awal (baligh).

عن حفصة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (على كل محتلم رواح الجمعة وعلى من راح الغسل)⁸⁰

Artinya: "Diriwayatkan dari Hafshah dari Nabi SAW, ia bersabda; Setiap anak yang telah ihtilam (mimpi mengeluarkan mani) diwajibkan shalat Jum'at dan setiap yang mimpi mengeluarkan mani diwajibkan mandi".

Menurut Jamal Abd al-Rahman, *al-Thifl* adalah fase anak mulai dari sulbi ayahnya hingga berumur 3 tahun, *al-shabi* dari umur 4 hingga 10 tahun, *al-ghulam* dari umur 10 hingga 14 tahun, *al-syab* dari usia 15 hingga 18 tahun.⁸¹ Menurut Husaini, anak adalah masa periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (0,0 – 3,0 tahun), hingga menjelang pubertas.⁸² Sedangkan menurut Hanna Djumhana Bustaman yang dimaksud dengan anak adalah masa antara 3,0 tahun sampai dengan sekitar 11,0 tahun yang mencakup Pendidikan, masa pra-Sekolah (3,0 – 5,0 tahun), masa Peralihan (5,0 6,0 tahun), masa Sekolah (6,0 – 12,0 tahun), yang masing-masing menunjukkan tanda-tanda kekhususan sendiri.⁸³

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan pada usia anak, yakni: Pertama membentuk anak agar berkualitas, sehingga dengan demikian ia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan pada akhirnya memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar

⁸⁰ Muhammad Ibn Hibban ibn Ahmad Abu Hatim al-Tamimi al-Busty. *Shahih Ibn Hibban bi Tartib ibn Balban*, Juz 4, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), hlm. 21.

⁸¹ Jamal Abd al-Rahman. *Athfal al-Muslimin, Kaifa Rabbahum al-Nabi al-Amin SAW*, (Mekkah: Dar Thaibah al-Hadrara', 2001), hlm. 2

⁸² Husaini, M Noor HS, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 11

⁸³ Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pestaka Pustaka, 1995), hlm. 185.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. *Kedua*, menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi *infat* (0-1 tahun), *toddler* (2-3 tahun), *preschool/konderganten children* (3-6 tahun) dan *early primary school* (SD Kelas Awal) (6-8 tahun).⁸⁴ Subino Subroto membagi perkembangan anak menurut usia antara lain, *periode pertama*, umur 0-3 tahun. Pada masa ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. *Periode kedua*, umur 3-6 tahun, pada masa ini yang dominan bagi anak adalah perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam.

Dalam periode ini merupakan masa yang baik untuk mengajari anak dengan bahasa yang baik dan benar. *Periode ketiga*, umur 6-9 tahun, yaitu masa *social imitation* atau masa mencontoh. Pada usia ini sangat baik untuk menanamkan contoh-contoh teladan yang baik. *Periode keempat*, umur 9-12 tahun, periode ini disebut *second star of individualization*. Tahap ini adalah tahap individualisasi anak usia ini sering mengeluarkan *back ide*, tetapi sebaliknya juga sudah timbul pemberontakan dalam arti menentang apa yang tadinya dipercayai sebagai nilai atau norma. Masa ini disebut masa kritis yang sudah saatnya mendapatkan konfirmasi. *Periode kelima*, umur 12-15 tahun, yang disebut *social adjustment*, yaitu penyesuaian diri secara sosial. Di

⁸⁴ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.viii.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

ini sudah mulai terjadi pematangan, sudah menyadari adanya lawan jenis. Pada umur ini juga tumbuh sikap-sikap humanistic, oleh karena itu maka pengokohan hidup secara Islami sudah waktunya untuk diperkuat. *Periode keenam*, umur 15-18 tahun, masa penentuan hidup, mau apa dia nantinya.⁸⁵

Anak adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada orang tuanya. Istilah amanat mengimplikasikan keharusan mengahdapi dan memper lakukannya dengan sungguh hati-hati, teliti dan cermat. Sebagai amanat, anak harus dijaga, diraksa, dibimbing dan diarahkan selaras dengan apa yang diamanatkan. Ketiga, anak membawa potensi fitrah. Anak dilahirkan dalam keadaan lengkap dan tidak pula dalam keadaan kosong. Ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Memang ia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Akan tetapi ia telah dibekali denga pendengaran, penglihatan dan kata hati (Af-Idah), sebagai modal yang harus dikembangkan dan diarahkan kepada martabat manusia yang mulia, yaitu mengisi dan menjadikan kehidupannya sebagai takwa kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁸⁶

⁸⁵ Subino Hadi Subroto, "Perkembangan Keagamaan Anak ditinjau dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan", dalam Subino Hadi Subroto (eds), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 72-73.

⁸⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* hlm. 745

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (An Nahl: 78).⁸⁷

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.⁸⁸ Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 375

⁸⁸ Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al Qur'an al-'Azim*, terjemahan Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kasir juz 14*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 216.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ⁸⁹

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi” (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya fitrah manusia menuntut pembebasan dari kemusyrikan dan akibat-akibatnya yang dapat menyeret manusia kepada penyimpangan watak dan penyelewengan serta kesesatan di dalam berfikir, berencana dan beraktivitas. Bagi manusia kepala merupakan pusat penyimpanan informasi alat indera yang mengatur semua eksistensi dirinya, baik psikologis maupun biologis. Indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan indera perasaan diatur oleh kepala.⁹⁰

⁸⁹ Abu Abdullah ibn Muhammad Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhri Juz I*, (Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah, tt), hlm. 25.

⁹⁰ Taufikurrahman. *Konsep Pendidikan Unggul dalam Al-Qur'an* (Kajian Tematis Surat Luqman). 1(2), 2026, hlm.165–186.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tatkala azan berikut kalimat yang dikandungnya, yaitu kalimat Takbir dan kalimat Tauhid, meyentuh pendengaran anak, maka kalimat azan tersebut barat tetesan air jernih yang berkilauan ke dalam telinganya, sesuai dengan firah dirinya. Pada waktu itu bayi belum dapat merasakan apa-apa, hanya kesadarannya dapat merekam nada-nada dan bunyi-bunyi kalimat azan yang diperdengarkan kepadanya. Kalimat tersebut dapat mencegah jiwanya dari kecenderungan kemusyrikan serta dapat memelihara dirinya dari kemusyrikan. Demikian pula kalimat azan seolah-olah melatih pendengaran manusia (dalam hal ini anak bayi/usia dini) agar terbiasa mendengarkan panggilan nama yang baik, sehingga hal ini menuntut para orang tua untuk memberi (menamai) anaknya dengan nama yang baik serta memiliki makna yang baik pula. Hal ini sejalan dengan sabda Rasul:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْوَرَّاقُ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحِ الْمَكِّيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ" قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ⁹¹

Artinya: "Nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman" (HR. At-Tirmizi)

Nama yang indah sesungguhnya tidak hanya sekedar nama atau panggilan, tetapi sesungguhnya merupakan cerminan tentang adanya pujian atau do'a, harapan atau gambaran semangat dan dambaan indah kepada anak-anaknya. Dalam mendukung perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya,

⁹¹ Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami'us Sahih*, juz 4, (Semarang: Toha Putra, tt.), hlm. 216.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk pada usia dini, yang menjadi kewajiban orang tua adalah memberikan didikan positif terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tersebut tidak menjadi/mengikuti ajaran Yahudi, Nasrani atau Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati. Mendidik anak dalam pandangan Islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Rasul:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدُهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ⁹²

Artinya: "Seseorang yang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah dengan satu sha"(R. Tirmidzi)

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibisakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengaraan/siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini senada dengan firman Allah:

⁹² Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi al-Jami'us Sahih*, juz 3, (Semarang: Toha Putra,tt). hlm 227



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهِ
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At Tahrim: 6)⁹³

Terhadap ayat ini Ibnu Kasir dalam tafsirnya menjelaskan, bahwa ayat ini menganjurkan kepada setiap individu muslim bertakwa kepada Allah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah. Ibnu Kasir menjelaskan bahwa Qatada mengatakan bahwa engkau perintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan engkau cegah mereka dari perbuatan durhaka terhadapNya, dan hendaklah engkau tegakkan terhadap mereka perintah Allah dan engkau anjurkan mereka untuk mengerjakannya serta engkau bantu mereka untuk mengamalkannya. Jika engkau melihat di kalangan keluargamu suatu perbuatan maksiat kepada Allah, maka engkau harus cegah mereka darinya dan engkau larang mereka melakukannya.⁹⁴ Hal yang sama juga dikemukakan Ad-Dahlak dan Muqatil, bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya, baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya, hal-hal yang difardukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.⁹⁵

⁹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 820

⁹⁴ Ibnu Kasir, *Op.Cit*, hlm. 416.

⁹⁵ Muhammad Ali Quthb, *Auladuna fi Dlaw-it Tarbiyyatil Islamiyyah*, terjemahan Bahrum abu Bakar Ihsan, (Bandung: Diponegoro,1988), hlm. 59



Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara diri dan keluarga (anak-anaknya) dari siksaan api neraka. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah mendidiknya, membimbingnya dan mengajari akhlak-akhlak yang baik. Kemudian orang tua harus menjaganya dari pergaulan yang buruk, dan jangan membiasakannya berfoya-foya, jangan pula orang tua menanamkan rasa senang bersolek dan hidup dengan sarana-sarana kemewahan pada diri anak, sebab kelak anak akan menyia-nyiakan umurnya hanya untuk mencari kemewahan jika ia tumbuh menjadi dewasa, sehingga ia akan binasa untuk selamanya. Akan tetapi seharusnya orang tua sejak dini mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam.⁹⁶

Dari uraian di atas kiranya dapat disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi yang dapat menjadikan anak sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim yang *kāffah*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hidupnya terhindar dari kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta oleh amal soleh yang tiada hentinya. Kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh pendidikan

⁹⁶ M. Athiyah Al Abrasy, *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falasatuhā*, (TTP: 'Isa al-Bābi al-Jalīlī wa syirkāhu, 1969), hlm. 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam, sehingga kelak akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Bila kedua orang tua berhasil merealisasikan tanggung jawabnya sebagai orang tua, sebagai pendidik pertama, maka anak akan tampil dalam wajahnya yang ketiga, yaitu anak sebagai hiasan kehidupan di dunia.⁹⁷ Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Ditambah dengan adanya menjadi agen pertama dan terutama yang mampu dan berhak menolong keturunannya serta wajib mendidik anak-anaknya.⁹⁸

Anak, dalam perspektif pendidikan Islam biasanya diistilahkan dari akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-tifl*, *al-sabi*, dan *al-ghulam*. Dalam pengertiannya yang identik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan yang kedua dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orang tua. Kemudian, setiap orang tua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut sebagai anak. Adapun arti kata *Al-ibn* adalah sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki (*al-walad al-dhakar*). Sedangkan *al-tifl* adalah anak yang dalam masa usia pertumbuhannya dari bayi sampai baligh (sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syari'at dan mampu mengetahui

⁹⁷ Muhammad Ali Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro), hlm. 11-13.

⁹⁸ Kartini Kartono, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pradya Pramitra, 1997), Cet. I, hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum tersebut). Sedangkan, dua kata lain yang berpengertian anak, yaitu al-sabi dan al-ghulam, berarti anak yang usianya dari lahir sampai remaja.⁹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.¹⁰⁰ Sebagai manusia kecil yang belum dewasa, ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang tua dan pendidiknya dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Anak adalah keturunan yang kedua manusia, orang yang lahir dari rahim ibu, baik laki-laki maupun perempuan atau khuntha, sebagi hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis.¹⁰¹

Dalam Islam, istilah anak ternyata tidak tunggal. Ada banyak pembagian, di antaranya masih dibedakan antara anak yang masih belum baligh (masih kecil) dan anak yang sudah baligh. Namun, secara substansial, Islam menegaskan bahwa anak merupakan keturunan yang diperoleh sebagai hasil perkawinan antara pasangan suami istri. Hal ini penting untuk diperhatikan karena anak yang lahir dari pasangan yang tidak terikat perkawinan akan memiliki konsekuensi yang berbeda dalam proses pendidikan, perlakuan hukum, dan sebagainya.¹⁰²

Anak merupakan tumpuan harapan zaman, bukan saja sebagai penyambung keturunan, juga untuk melanjutkan cita-cita perjuangan. Al-Qur'an menyebutkan cita-cita Nabi untuk memperoleh anak-anak saleh,

⁹⁹ As'aril Muhajir, *Op.Cit*, hlm.113- 114

¹⁰⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.32

¹⁰¹ Fitri Nuria Rivah, "*Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak dalam Keluarga Muslim*", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.22

¹⁰² Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pewaris dan penerus cita-cita usahanya.¹⁰³ Anak merupakan amanah bagi orang tua. Amanah tersebut adalah dari Allah SWT, yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Anak merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, yang wajib dilindungi dan dijaga kehormatan, martabat, dan harga dirinya secara wajar, baik secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang.¹⁰⁴ Anak merupakan makhluk Tuhan yang sedang mengalami pertumbuhan dan memerlukan pendidikan guna mempertahankan hidup, merawat dirinya dan membentuk kepribadian dirinya. Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung ibu/orang tua.¹⁰⁵

Bandingkan saja dengan anak binatang, misalnya ayam dalam waktu yang relatif singkat si anak ayam sudah mampu untuk jalan dan makan sendiri, tidak demikian halnya dengan anak manusia. Oleh sebab itu, anak/bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap

¹⁰³ Fitri Nuria Rivah, “Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim”, hlm.114-115

¹⁰⁴ Ice, “Konsep Mendidik Anak Dalam Al-Qur’an”, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik (Makassar: UIN Alaudin, 2013), hlm.8

¹⁰⁵ Rizka Hendariah, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), hlm.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.¹⁰⁶

Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat dari api neraka.¹⁰⁷ Jadi, secara garis besar bahwa anak adalah manusia (makhluk) ciptaan Sang Kuasa Allah SWT yang masih dalam pertumbuhan dan memerlukan bimbingan, dorongan, tuntunan serta perhatian penuh dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan dirinya sebagai manusia yang mempunyai kepribadian yang utuh, memiliki daya penalaran yang unggul untuk kehidupannya serta mampu menghambakan dirinya kehadiran Tuhan (Allah) SWT.

b. Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.¹⁰⁸ Dalam dasar pendidikan Al-Qur'an sama dengan apa yang ada dalam pokok-pokok pendidikan Islam yaitu :

a) Pendidikan Keimanan Kepada Allah SWT

Pendidikan keimanan bagi anak merupakan salah satu dari sekian banyak jenis-jenis pendidikan, yakni pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dalam diri seorang anak didik. Pendidikan

¹⁰⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 73-74.

¹⁰⁷ Ibid., hlm. 117

¹⁰⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm, 132



keimanan, salah seorang pemikir Islam di Indonesia, Nurcholis Madjid menyatakan bahwa yang harus dipikirkan dalam membahas pendidikan keimanan adalah mengajarkan nilai-nilai Islam tentang manusia; hakekat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia ini dan akhirat nanti, hak dan kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Semua ini dapat kita jumpai dalam al-Qur'an dan Hadits.

Sedangkan salah seorang pemikir Islam Indonesia yang lain, yakni Abuddin Nata menyatakan bahwa pendidikan keimanan harus disertai dengan pandangan yang bersifat humanisme teosentris, yakni keimanan yang diarahkan pada Tuhan, namun pada saat yang bersamaan keimanan tersebut memberikan dampak terhadap visi transendental yang humanis, yaitu visi keyakinan pada Tuhan yang tampak dalam amal shaleh yang bermanfaat bagi manusia.¹⁰⁹ Firman Allah dalam Q.S Lukman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar (Q.S Lukman:13).”*¹¹⁰

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah lakudan kepribadian anak didik.

Berpijak pada Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini memuat dua pesan utama. Pertama, Luqman bin Anqa' bin Sadun berpesan agar anaknya menyembah

¹⁰⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 132.

¹¹⁰ Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 368.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Allah Yang Esa, tiada sekutu bagiNya. Kedua, wanti-wanti dan pesan kepada anak bahwa “sesungguhnya mempersekutukan Allah itu benar-benar merupakan kezaliman yang besar”. Mohammad Fauzil Adhim berpendapat bahwa syirik merupakan perbuatan paling zalim di antara kezaliman-kezaliman.¹¹¹

Ini merupakan nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan dalam diri seorang anak. Supaya mereka menjadi orang yang memiliki kepribadian yang kuat, arah yang jelas, dan nilai dasar kehidupan harus mereka miliki sejak belia. Agar mereka tidak mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar.

Semua pemaparan di atas memberi penangkapan bahwa pendidikan keimanan bagi anak merupakan usaha mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan dasar-dasar Islam sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami segala sesuatu. Kewajiban para pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan Islam baik akidah maupun ibadah, di samping penerapan metode maupun peraturan. Setelah anak mendapatkan petunjuk tentang pendidikan keimanan, ia hanya akan mengenal Islam sebagai ad-din-nya, Al-Qur'an sebagai imamnya, dan Rasulullah sebagai pemimpin dan keteladanan.¹¹²

¹¹¹ Mohammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008) hlm. 111.

¹¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid I*, (Semarang: CV Asy-Syifa', 1981) Cet. III, hlm. 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu kewajiban dasar yang harus diberikan kepada anak didik. Kewajiban beribadah ini merupakan nilai-nilai spiritual, menjalin hubungan batin dengan sang khaliq. Ibadah merupakan bentuk pembuktian mengenai tingkat keimanan seorang hamba kepada khaliqnya. Dalam ibadah, tidak cukup dengan mengetahui pengertiannya, hukumnya, syarat dan rukunnya, serta bacaan-bacaan tertentu di dalamnya, melainkan dengan praktik (pengamalan) dan istiqomah. Untuk pengamalan ibadah agar dapat dilakukan secara baik, benar, dan istiqomah, perlu latihan (drill), bimbingan, contoh-contoh, dan pembiasaan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Lukman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: *Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan (Q.S Lukman:17).*¹¹³

Adapun di dalam Negara Indonesia ini secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar yang cukup kuat. Pancasila merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah, dan menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama Islam.

¹¹³ Kementrian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 368.



Pembelajaran ibadah untuk anak di rumah, lebih ditekankan pada ibadah praktis dan pembiasaanpembiasaan, agar pengetahuan ibadah yang didapat di sekolah dapat diterapkan secara baik, benar, dan istiqomah. Pada dasarnya, ibadah yang diajarkan pada anak di rumah meliputi ibadah dalam rukun Islam (arkanul Islam), yaitu bagaimana mengucapkan dua kalimat syahadat yang benar, membiasakan sholat wajib dan sunnah dengan benar, melaksanakan puasa wajib dan sunnah dengan benar dan senang hati, mau berzakat (suka bersadaqah dan berinfaq) dan punya semangat serta kemauan untuk berhaji ke baitullah¹¹⁴

Selain itu, anak juga perlu diberikan materi-materi yang berkaitan dengan ranah ibadah, seperti tata cara berwudhu, membaca al-Qur'an, membaca doa'-do'a sehari-hari, berdzikir setelah selesai sholat, dan sebagainya. Dalam pendidikan agama di keluarga, ranah pendidikan ibadah sejatinya memiliki fokus yang cukup kompleks, disamping perlu adanya pengetahuan tentang ilmu fiqh Islam dari orang tua, juga perlu adanya perhatian yang intern dan kontinyu. Mengingat di zaman sekarang ini, kehidupan yang semakin kompetitif menuntut masyarakat untuk kerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini tentu mengakibatkan tingkat perhatian orang tua terhadap anak menjadi semakin berkurang, bahkan tidak ada sama sekali. Ditambah teknologi yang semakin maju, anak-anak terutama remaja menjadi semakin malas untuk beribadah dan lebih asik bermain dengan gadgetnya.

¹¹⁴ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, peranan orang tua disini sangatlah urgen. Orang tua harus mampu memosisikan dirinya sebagai binimbing dan konselor sekaligus pengawas yang baik terhadap praktik ibadah anak. Seperti halnya menanyakan sudah melaksanakan solat atau belum, menyuruh membaca al-Qur'an, mengajak solat jum'at dan membawa uang infaq (bagi laki-laki), mengajak makan sahur dan berpuasa, dan praktikpraktik ibadah praktis lainnya.

Pendidikan akhlakul karimah

Akhlak merupakan perbuatan kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan spontan atas dorongan jiwa serta dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Akhlak menjadi garda depan bagi setiap insan yang beriman untuk mengimplementasikan perilaku dan sikap keberagamaannya dengan berakhlak mulia.

Sejalan dengan usaha dan membentuk dasar keyakinan atau keimanan, maka diperlukan usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan sesama manusia. Akhlak termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup, setelah keimanan dan kepercayaan.¹¹⁵ Firman Allah dalam Q.S Al-Qalam ayat 4:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung* (Q.S Al-Qalam: 4).¹¹⁶

¹¹⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 219-220

¹¹⁶ Kementrian Agama RI, Op.Cit, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Namun perlu diingat bahwa akhlak tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan manusia lainnya saja, tetapi melebihi itu, akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan semua makhluk yang terdapat dalam kehidupan ini. Bahkan akhlak juga mengatur hubungan antara hamba dengan Khaliknya.

a) Akhlak kepada Allah SWT

Pengetahuan tentang Allah merupakan kebutuhan naluriah manusia sebagai makhluk yang realis dan rasional. Sebab kemanapun manusia mengarahkan pandangannya, ia akan menyaksikan tanda-tanda kemaujudan, pengetahuan, dan kekuasaan Allah.¹¹⁷ Oleh karena itu, pendidikan akhlak kaitannya antara manusia terhadap Allah adalah terbinanya individu dalam menjalankan tugasnya secara vertikal untuk beribadah dan mencari keridhaan Allah SWT. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Dalam hal ini bentuk nilai-nilai yang perlu ditanamkan oleh seorang pendidik terhadap putra-putri terutama hubungannya berakhlak kepada Allah antara lain yaitu bertaqwa dan cinta kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya yang berupa Rukun Islam dan Rukun Iman dan selalu mengingat Allah dengan menyebut asma Allah. Menjauhi segala larangan-Nya seperti syirik, zina, judi, minum minuman keras, makan daging anjing dan sebagainya.

b) Akhlak terhadap Orang tua

¹¹⁷ Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Inilah Islam*, terj. Ahsin Muhammad, (Jakarta: Sadra Press, 2011), hlm. 188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbuat baik kepada orang tua merupakan harga dan konsekuensi bagi anak yang tidak dapat ditawar dan dibayar dengan apapun. Dalam alQur'an sudah sangat jelas dijelaskan larangan berkata kotor dan berperilaku tidak terpuji terhadap orang tua.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ ﴾

Artinya: *Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (Q.S. alIsra’/17:23).*¹¹⁸

Rasulullah juga menegaskan bahwa ridho Allah tergantung kepada ridha kedua orang tua. Oleh sebab itu, kita sebagai anak sudah seharusnya berbuat baik kepada kedua orang tua, misalnya: berbicara dengan perkataan yang baik dan sopan, mendoakannya, mematuhi perintah baiknya, dan bahkan dianjurkan untuk membahagiakannya.

Akhlah terhadap anggota masyarakat (lingkungan)

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses

¹¹⁸ Kementrian Agama RI, Op.Cit, hlm. 227.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia (*hablumminannas*).¹¹⁹

Harmonisasi hubungan itu tentu menjadi salah satu tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat, sehingga tercipta suasana hidup yang aman, damai, tenteram, dan sejahtera. Oleh sebab itu, dalam komunikasi lintas anggota masyarakat harus menjunjung tinggi nilai akhlakul karimah dan norma sosial yang berlaku. Artinya berperilaku dalam masyarakat tidak serta merta menganut kehendak sendiri dan egoisme semata. Apalagi dalam lingkungan masyarakat seperti sekarang ini, dimana heterogenitas menjadi grass root yang harus dipahami bersama terutama anak-anak dalam menghadapi kehidupan yang beragam (plural), sehingga segala bentuk pergesekan atau perselisihan antar sesama umat manusia dan bangsa Indonesia dapat dihindari.¹²⁰

c. Tujuan Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan Qurani tentu tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Konteks ini dalam Al-Qur'an dengan tegas mengatakan bahwa apapun tindakan yang dilakukan manusia harus dikaitkan dengan Allah, sesuai firman-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٢﴾

¹¹⁹ Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 59

¹²⁰ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 149-150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku, semata karena Allah Tuhan semesta alam*”. (Q.S. 6 : 162)¹²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.¹²² Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakekatnya adalah merupakan realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan di akhirat.

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani tentang tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proposisi di antara profesi asasi dalam masyarakat.¹²³

Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasy dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan ada lima tujuan umum pendidikan Islam yaitu :

- 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslim dari dahulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

¹²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*

¹²² HM. Arifin *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.41.

¹²³ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 42.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan atau keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya.
- 3) Persiapan untuk mencari rezki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan lokasional dan profesional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah para pelajar dan memuaskan rasa ingin tahu serta memungkinkan ia mengkaji ilmu demi itu sendiri.
- 5) Menyiapkan pelajaran dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.¹²⁴

Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan empat tujuan umum pendidikan dalam Islam :

- 1) Pendidikan akal dan persiapan fitrah. Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan potensi dan bakal asal pada anak-anak Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia bahkan ia adalah “fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, “tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa”.
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.
- 4) Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.¹²⁵

¹²⁴ Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Mesir : Isa Al-Baby Aal-Hilaly, 1963), hlm. 9-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Jammali menyebutkan tujuan-tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan kepada manusia tempatnya di antara makhluk-makhluk dan tanggung jawab perorangan dalam hidup ini.
- 2) Memperkenalkan kepada manusia hubungan sosialnya dan tanggung jawabnya dalam rangka satu sistem sosial.
- 3) Memperkenalkan kepada manusia alam semesta dan mengajaknya memahaminya hikmah penciptaannya dan memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah daripadanya.¹²⁶

Al-Buti menyebutkan tujuan pendidikan Islam adalah :

- 1) Mencapai keridhaan Allah, menjauhkan mereka dan siksaannya. Tujuan ini dianggap induk dari segala tujuan pendidikan Islam.
- 2) Mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasarkan agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridhai-Nya.
- 3) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan agama yang diturunkan kepadanya.
- 4) Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam, penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah.
- 5) Memelihara dan kesusastraan Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol, menyadarkan kesadaran Islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakikat agama atas keberhasilan dan kecemerlangannya.

¹²⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Op.Cit*, hlm. 6.

¹²⁶ Al-Jammali, *At-Tarbiyah Al-Insan Al-Jamid* (Tunis Asy-Syirkah at-Tunisah : Littauzil, 1967), hlm. 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerjasama dalam rangka prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.¹²⁷

Muhammad Munir Mursi menjelaskan tujuan pendidikan Islam yang terpenting adalah :

1) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman-Nya :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: "... Aku sempurnakan bagimu agamamu dan aku cukupkan nikmatmu untukmu dan aku sukai Islam menjadi agamamu... (Q.S. 5:3)¹²⁸

Diantara tanda predikat manusia adalah berakhlak mulia. Islam datang untuk mengantarkan manusia kepada predikat manusia seutuhnya sesuai dengan sabda rasulullah.

انما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق

Artinya: "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia"

2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang.

3) Menumbuhkan kesadaran untuk mengabdikan dan takut kepadanya sesuai dengan firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹²⁷ Al-Buti, *Tajribah At-Tarbiyah Al-Islamiyah Fimiyan Al-'Amal*, (Damsyik : Al-Matabah Al-Umayyah, 1961), hlm. 102.

¹²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:“*Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepadaku*”. (Q.S. Az-Zariyat : 56)¹²⁹

4)Menguatkan ukhuwah Islamiyah di kalangan kaum muslimin.¹³⁰

Itulah pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan Islam. Pendapat itu bukanlah bertentangan satu sama lain, perbedaan hanya terlihat pada segi penekanannya. Sudah tentu kecenderungan dari pribadi seseorang penulis memegang peranan penting dalam mengungkapkan pendapatnya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bertaqwa kepada-Nya untuk mencapai keutamaan-Nya.

Tujuan pendidikan yakni adanya hasil perubahan yang diharapkan pada anak setelah dilaksanakannya serangkaian proses pendidikan baik berupa tingkah laku individu maupun dalam kehidupan dirinya dan lingkungan masyarakat dimana ia berada.¹³¹ Oleh karena itu tujuan pendidikan anak dalam keluarga meliputi :

- 1) Pendidikan fisik yang mencakup seluruh aktifitas yang bertujuan supaya anak memiliki kondisi tubuh yang baik sesuai dengan kebutuhan dasarnya.
- 2) Pendidikan emosi yakni meliputi pendampingan ketika seorang anak tertimpa hal yang kurang menyenangkan dari sikap sosial terhadap lingkungannya seperti perasaan takut maupun trauma. Sehingga pendidikan emosi ini bertujuan agar anak merasa dihargai keberadaannya sebagai seorang individu, merasakan cinta dan kepedulian, maupun mendapat

¹²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*

¹³⁰ Muhammad Munir Mursi, *Op.Cit*, hlm. 18-20.

¹³¹ Sukatin, dkk. 2019. “Pendidikan Anak dalam Islam”, Jurnal Pendidikan Volume VI



kesempatan terhadap suatu pilihan dan resikonya. Sehingga anak memiliki mampu untuk stabil dan konsisten dalam bersosialisasi dengan lingkungannya,

- 3) Pendidikan sosial yang bertujuan supaya anak tidak terasingkan dengan lingkungan sosialnya yang nantinya dapat berpengaruh terhadap masa depannya.¹³²
- 4) Pendidikan agama supaya anak memiliki pondasi aqidah yang kuat serta memiliki tujuan hidup yang terarah sesuai dengan bimbingan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

d. Tahapan Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Pendidikan terhadap anak adalah terkait erat dengan perkembangan umur pertumbuhan anak. Kategorisasi (pembagian) umur pertumbuhan yang dibuat oleh para ahli ilmu jiwa (psikologi) ternyata sangat beragam, meskipun pada umumnya, perbedaan itu tidaklah dalam hal-hal yang bersifat pokok. Zakiyah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* membagi empat fase yang terdapat pada anak yang harus dipahami terkait dengan proses pendidikan dalam keluarga. Adapun empat fase tersebut adalah (1) fase kanak-kanak pada tahun-tahun pertama (0-6 tahun); (2) fase anak pada umur sekolah (6-12 tahun); (3) fase remaja Pertama (13-16 tahun); dan (4) fase remaja terakhir (17-21 tahun).¹³³ Adapun karakteristik dari masing masing fase adalah sebagai berikut:

¹³² Wisnu Saputra & Subianto. "Pendidikan Anak dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1, 2021

¹³³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 126-137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masa Perkembangan Dalam Kandungan

Maksud dari pralahir yaitu (anak dalam kandungan) para orang tua hendaklah berpartisipasi dalam program pendidikan anak pralahir dalam melakukan pendidikan (stimulasi edukatif) dimulai hendaklah sejak awal pembuahan (proses nutfah), artinya seorang yang menginginkan anak yang pintar, cerdas, terampil dan berkepribadian baik (shaleh atau shaleha), hendaklah mempersiapkan perangkatnya terlebih dahulu.

Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Istilah medis untuk wanita hamil ialah gravida, adapun manusia di dalamnya disebut embrio (minggu-minggu awal) dan kemudian janin (sampai kelahiran). Seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya disebut primigravida atau gravida 1. Seorang wanita yang belum pernah hamil dikenal sebagai gravida 0.¹³⁴

Adapun persiapan yang perlu dilakukan adalah memulai dan melakukan hubungan biologis secara sah dan baik, serta berdo'a kepada Allah Swt. Supaya perbuatannya tidak diganggu setan dan sia-sia. Selain itu, menggantungkan permohonan hanya kepada Allah Swt. Supaya dikarunia anak yang shaleh. Selanjutnya setelah proses nutfah, atas kehendak Allah proses tersebut berlanjut menjadi mudghah. Pada fase inilah tampak jelas adanya kehidupan seorang anak dalam rahim.

Oleh karena itu, orang tua khususnya ibu harus memperlakukannya dengan baik. Perlakuan yang baik itu diantaranya memberikan pelayanan

¹³⁴ Yudrik Jahja, *OP.Cit*, hlm. 126

yang tepat terhadap anaknya yang masih dalam kandungan. Tidak melakukan tindakan- tindakan yang kekerasan yang menimbulkan dampak negatif (baik fisik maupun psikis) karena hal tersebut sangat membahayakan anak dalam kandungan.¹³⁵

Awal Proses Kehamilan

Masa pralahir merupakan masa yang berlangsung sejak konsepsi (betemunya sel telur dan sperma) sampai anak lahir.¹³⁶ Pembuahan terjadi karena bertemunya ovum (sel telur) dengan sperma (sel kelamin jantan) akan menghasilkan zigot. Selanjutnya, zigot segera tumbuh dan memasuki rongga rahim.¹³⁷ Setelah empat hingga enam hari (akhir minggu pertama) setelah pembuahan, zigot akan tumbuh membentuk embrio.¹³⁸ Kurang lebih sekitar 7-10 hari setelah pembuahan, sel telur yang telah dibuahi akan masuk dan menempel di selaput dalam rahim. Pada sekitar hari kelima, sel telur yang telah dibuahi dan keluar dari indung telur sudah berbentuk sebagai satu garis. Pertama yang terbentuk ialah saraf. Perkembangan berikutnya terbagi dua yaitu otak dan sumsum. Segera setelah ini cikal bakal organ tubuh yang penting seperti jantung, pembuluh darah, oto, sudah mulai terbentuk.¹³⁹ Di lain pihak, plasenta (ari-ari) yang berfungsi menyelimuti janin selama proses kehamilan juga sudah mulai terbentuk. Sampai usia

¹³⁵ Uber Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan* (Jakarta: Gema Insani Prees, 2003), hlm. 5.

¹³⁶ D, Singgih. Gunarsa & Ny.Singgig D.Gunarsa. Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), hlm. 7

¹³⁷ Saktiyono, *Ipa Biologi Smp Dan Mts*, (Esis, 2004), jilid ke2, hlm.22

¹³⁸ Mikrajuddin, *Saktiyono, Dkk. Ipa Terpadu SMP dan Mts*, (Esis, 2004), hlm.22

¹³⁹ Yudrik Jahja, *Op.Cit*, hlm.127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehamilan tiga minggu ini janin masih belum dapat dideteksi. Pada saat Ini kepala bayi masih tampak seperti ekor saja.¹⁴⁰

3) Fase kanak-kanak pada tahun-tahun pertama (0-6 tahun)

Pendidikan dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah mulai sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orang tua, ketika anak dalam kandungan, mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa. Pada Pendidikan ini, pendidikan anak dalam keluarga dilakukan sebelum anak masuk sekolah. Pendidikan pada tahap ini terjadi secara tidak formal. Pendidikan pada usia ini diperoleh melalui pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang dirasakannya.

Oleh karena itu, pada fase ini, keadaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Hal ini dikarenakan pada tahun-tahun pertama ini seorang anak belum mampu berfikir dan belum mampu memahami kata-kata secara luas. Akan tetapi mereka dapat merasakan sikap, tindakan, dan perasaan orang tuanya. Tindakan dan perlakuan orang tua terhadap anak akan menjadi unsur-unsur yang akan membentuk kepribadiannya di kemudian hari.¹⁴¹

Ada tahap anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya --termasuk yang paling utama adalah orang tua--. Jika mereka lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang

¹⁴⁰ Yudrik Jahja, *Ibid*, hlm.127

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 127.

beragama, maka anak akan mendapatkan pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan, dan perlakuan. Anak mendengar nama Tuhan yang disebut oleh orang tua atau orang lain dalam keluarganya. Kata Tuhan yang awal mulanya mungkin tidak menjadi perhatiannya, lama kelamaan akan menjadi perhatiannya dan akan ikut mengucapkannya setelah mendengar berulang kali. Perhatian ini akan semakin bertambah hingga lama-kelamaan menimbulkan pertanyaan siapa Tuhan itu? Maka terkadang pada usia 3-4 tahun seorang anak terkadang menanyakan pertanyaan tersebut kepada orang tuanya.¹⁴²

4) Fase anak pada umur sekolah (6-12 tahun)

Fase ini juga merupakan periode sekolah. Anak dalam fase ini telah memiliki bekal (ilmu) yang telah ditanamkan pada fase sebelumnya. Disinilah kemudian anak bertemu dengan lingkungan yang baru, seperti teman-teman dan guru-guru dengan berbagai kepribadian. Dalam fase ini, hubungan sosial anak telah mulai beranjak kuat, hal ini dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu peran orang tua semakin penting untuk mendampingi anak dalam menerima pendidikan dari lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kepercayaan anak kepada Tuhan pada umur permulaan sekolah bukan berupa keyakinan hasil pemikiran, melainkan sikap emosi yang perlu pelindung. Hubungan anak dengan Tuhan masih bersifat individual. Oleh karena itu, shalat atau berdoa yang menarik bagi anak pada umur ini adalah

¹⁴² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengandung gerak dan tidak asing baginya. Doanya bersifat pribadi, misalnya memohon sesuatu yang menjadi keinginannya. Seorang anak mengikuti kegiatan ritual keagamaan yang menarik baginya. Namun semakin besar, fungsi agama bagi si anak misalnya dalam usia 10 tahun akan meningkan menjadi fungsi sosial dan moral bagi anak. Pada fase ini ia akan menerima bahwa nilai-nilai agama itu ternyata lebih tinggi daripada nilai-nilai pribadi atau keluarga, bahkan keyakinan masyarakat.¹⁴³

Tahap usia ini disebut juga sebagai kelompok (gangage), di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga ke kerjasama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar.¹⁴⁴ Akhir masa kanak-kanak atau masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya masa kanakkanak akhir atau masa anak sekolah ini dinamakan dengan masa intelektual, di mana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Masa ini juga disebut sebagai masa timbulnya sense of accomplishment di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan dan menyelesaikan tuntutan itu. kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah.¹⁴⁵

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 131-132.

¹⁴⁴ Singih D. Gunarsa, Dkk. *Op.Cit*, hlm.13

¹⁴⁵ Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), cet_1, hlm.9

Pada masa anak sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan teman-temannya di mana ia mudah sekali dihindangi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya dengan lain perkataan terpujuklah “industry”.¹⁴⁶

Dengan memasuki dunia sekolah dan masyarakat, anakanak dihadapkan pada tuntutan sosial yang baru, yang menyebabkan timbulnya harapan-harapan atas diri sendiri (self-expectation) dan aspirasi-aspirasi baru, dengan lain perkataan akan muncul lebih banyak tuntutan dari lingkungan maupun dari dalam anak sendiri yang kesemuanya ingin dipenuhi.

Beberapa ketrampilan yang perlu dimiliki anak pada fase ini meliputi antara lain:

- a) Ketrampilan menolong diri sendiri misalnya dalam hal mandi, berdandan, makan, sudah jarang atau bahkan tidak perlu ditolong lagi.
- b) Ketrampilan bantuan sosial: anak mampu membantu dalam tugastugas rumah tangga seperti menyapu, memberikan rumah, mencuci dan sebagainya. Partisipasi mereka akan menumpuk perasaan diri berguna dan sikap kerja-sama.

¹⁴⁶ Singgih D. Gunarsa, Dkk. *Op. Cit*, hlm.13-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c) Ketrampilan sekolah: meliputi penguasaan dalam hal akademik dan non akademik (misalnya menulis, mengarang, matematika, melukis, menyanyi, prakarya dan sebagainya).
- d) Ketrampilan bermain: meliputi ketrampilan dalam berbagai jenis permainan seperti antara lain main bola, mengendarai sepeda, sepatu roda, catur, bulu tangkis dan lain-lain.

Usia 6-12 tahun disebut sebagai periode sekolah bahasa ibu karena pada periode ini anak baru mampu menghayati setiap pengalaman dengan pengertian bahasa sendiri atau bahasa ibu. Bahasa ibu dipakai sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain yaitu untuk mendapatkan impresi dari luar berupa pengasuh, sugesti serta transmisi cultural dari orang dewasa juga dipakai untuk mengekspresikan kehidupan batinnya kepada orang lain.¹⁴⁷

Pada jenjang usia 6-12 tahun, anak biasanya baru mengenal tiga lingkungan di luar dirinya, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman-teman, dan lingkungan luar rumah (sekolah, taman bermain, dan sebagainya).¹⁴⁸ Dunia pertemanan merupakan dunia kedua di luar orang tua yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Untuk itu orang tua perlu berupaya mendorong anak agar mampu membentuk pertemanan yang baik dan sehat.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Singgih D. Gunarsa, Dkk. *Ibid*, hlm.14

¹⁴⁸ Erwin Parengkuan, Alexander Sriwijono, Dkk., *Talkinc Points For Parents Menjadi Teman Berlatih Anak Untuk Mengenal Diri, Menggali Mimpi, dan Mengekspresikan Dirinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.68

¹⁴⁹ Siti Muri'ah & Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, hlm.14-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada masa akhir sekolah, karena tujuan utama masa ini adalah diakui sebagai anggota dari suatu kelompok, maka biasanya anak-anak cenderung lebih senang memilih aturan-aturan yang ditetapkan kelompoknya dari pada apa-apa yang diatur oleh orang tuanya (misalnya dalam cara berpakaian, berdandan, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya).¹⁵⁰

Melalui pengasuhan di rumah dan pergaulan sosial sehari-hari anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana ia menemukan identitas diri dan peran jenis kelaminnya, bagaimana melatih otonomi, sikap mandiri dan berinisiatif, bagaimana belajar mengatasi kecemasan dan konflik secara tepat, bagaimana mengembangkan moral dan kata hati yang benar dan serasi

5) Fase remaja Pertama (13-16 tahun)

Fase ini ditandai dengan perubahan yang terkait dengan kondisi jasmani yang cepat. Perubahan jasmani pada fase ini menimbulkan kecemasan pada remaja, sehingga menyebabkan kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Sehingga pada fase inilah orang tua dan keluarga harus berusaha mendampingi masa transisi ini. Hal ini penting untuk menjelaskan berbagai perubahan peristiwa dan keadaan yang dialami pada fase remaja. Pada fase ini, perkembangan kecerdasan remaja meningkat sehingga mampu memahami hal yang abstrak dari kenyataan yang didengar dan dilihatnya. Apa yang saat masa kanak-kanak dapat diterimanya tanpa bertanya, maka pada fase ini ia akan bertanya dan

¹⁵⁰ Singgih D. Gunarsa, Dkk. *Op. Cit*, hlm.15

meminta penjelasan yang masuk akal, sehingga ia tidak dapat menerima sesuatu yang ia tidak dapat mengerti.¹⁵¹

6) Fase remaja terakhir (17-21 tahun)

Fase ini disebut juga fase dewasa, yaitu Masa remaja terakhir yang merupakan masa di mana seorang anak baik jasmani maupun kecerdasan telah mendekati masa kesempurnaan. Artinya bahwa seluruh tubuh dengan seluruh anggotanya dapat berfungsi dengan baik, kecerdasannya pun telah dianggap selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya yang harus diperhatikan.

Meskipun pada fase ini dikatakan anak pertumbuhan anak baik jasmani maupun kecerdasan telah mendekati kesempurnaan, bukan berarti pada fase ini anak tidak perlu memperoleh pendidikan. Justru pada fase ini perlu ada pemahaman dan pengarahan melalui pendidikan yang berkelanjutan supaya anak mampu menemukan jati diri anak sebagai pribadi yang mandiri dan tidak terjerumus pada perbuatan yang menyengsarakan kehidupan mereka.

Berbeda dari Zakiah Dardjad di atas, M. Jamaluddin Mahfush dalam *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* membagi perkembangan kehidupan seseorang terbagi dalam beberapa fase, yaitu:

- 1) Dari mulai lahir sampai usia dua tahun (0-2 tahun), disebut fase persiapan.
- 2) Usai dua tahun sampai enam tahun (2-6 tahun), disebut fase permulaan anak-anak.

¹⁵¹ *Ibid.*, hlm. 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 3) Usia enam tahun sampai usia dua belas tahun (6-12 tahun), disebut fase paripurna anak-anak.
- 4) Usia dua belas sampai lima belas tahun (12-15 tahun), disebut fase permulaan remaja.
- 5) Usia lima belas tahun sampai usia delapan belas tahun (15-18 tahun), disebut fase pertengahan remaja.
- 6) Usia delapan belas tahun sampai usia dua puluh dua tahun (18-22 tahun) disebut fase paripurna remaja
- 7) Usia dua puluh dua tahun sampai tiga puluh tahun (22-30 tahun), disebut fase kematangan dan pemuda.
- 8) Usia tiga puluh tahun sampai usia enam puluh tahun (30-60 tahun), disebut fase pertengahan usia dan kejantanan.
- 9) Usia enam puluh tahun dan seterusnya, disebut fase lanjut usia.

Dari keseluruhan fase-fase tersebut, maka fase kanak-kanak dan fase remaja digambarkan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian seseorang.¹⁵²

Berbeda dari dua ahli di atas, Jamal 'Abdur Rahman, membagi Pendidikan mendidik anak adalah sebagai berikut:

- 1) Semenjak anak dalam sulbi bapaknya hingga menginjak usia 3 tahun.
- 2) Usia 4 hingga 10 tahun
- 3) Usia 10 hingga 14 tahun
- 4) Usia 15 hingga 18 tahun.¹⁵³

¹⁵² M. Jamaluddin Mahfush, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001) h. 3-4.

¹⁵³ Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005)



Banyak contoh-contoh yang dikemukakan oleh Jamal Abdur Rahman mengenai apa saja yang dapat dilakukan dalam mendidik anak dari masing-masing fase perkembangan tersebut. Namun, sayangnya Jamal Abdur Rahman tidak secara menjelaskan karakteristik dari pendidikan yang diberikan kepada anak dari masing-masing perkembangannya.

Sementara dalam bentuk pembagian yang lebih sederhana, ulama Fiqih membagi masa pertumbuhan anak menjadi tiga fase, yaitu: fase *at-tufulah* (anak kecil yang belum mampu membedakan antara yang bermanfaat dan yang mudharat untuk dirinya), fase *mumayyiz* dan fase *akil balig*.¹⁵⁴

Dari berbagai teori tentang fase-fase perkembangan pendidikan anak tersebut di atas, teori mengenai Pendidikan pendidikan anak yang akan digunakan dalam skripsi ini tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam kajian Qur'an Surat Luqman ayat ke-13 s/d ke-19.

Dengan melihat karakteristik dari Qur'an Surat Luqman ayat ke-13 s/d ke-19 yang menekankan konsep anak dalam hubungannya dengan orang tua, yakni bukan dari sisi perkembangan usia anak, maka Pendidikan pendidikan anak yang digunakan dalam skripsi ini adalah Pendidikan yang dibangun berdasarkan karakter khas dari Qur'an Surat Luqman sendiri yang menekankan Pendidikan pendidikan akidah atau ketauhidan, pembinaan kepribadian dan sosial, ibadah, dan akhlak.

¹⁵⁴ Abdul Aziz dahlan, dkk., *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru va Hoeve, 1996) h. 1225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Materi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah materi pendidikan. Sebab apa artinya ada guru (orang tua) dan murid (anak-anak) kalau tidak ada materi pendidikan yang disampaikan. Oleh karena itu orang tua dan guru sebagai pendidik harus dapat mungkin meramu materi pendidikan yang akan disampaikan kepada anak-anaknya agar memiliki daya guna yang tinggi.¹⁵⁵ Materi pendidikan berarti muatan atau kandungan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik. Adapun materi yang menjadi tanggung jawab pendidik dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Iman

Yang dimaksud dengan pendidikan Iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar Iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Adapun beberapa petunjuk mengenai pendidikan iman sebagaimana yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah SAW meliputi:

- a) Membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilaa ha illalllaah* (Tiada Tuhan kecuali Allah). Hal ini terkait pula dengan anjuran mengumandangkan adzan di telinga kanan, dan iqamat di telinga kiri saat kelahiran anak. Upaya ini dimaksudkan agar kalimat Tauhid dan

¹⁵⁵ Mahmud dkk, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Prmata, 2013), hlm. 155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syi'ar masuk Islam itu merupakan suatu yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak.¹⁵⁶

- b) Mengenalkan hukum halal dan haram pada anak. Hikmahnya adalah agar anak tumbuh besar dengan mengenal hukum-hukum Allah, terikat dengan hukum syariat dan selanjutnya ia hanya akan mengenal hukum dan undang-undang Islam.
- c) Membiasakan anak untuk beribadah sejak dini Seorang pendidik hendaknya membiasakan memerintah anak untuk beribadah. Hal ini agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak dalam masa pertumbuhan. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mencintai Allah, melaksanakan hak-Nya, berpegang teguh kepada-Nya.¹⁵⁷

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan iman merupakan pendidikan yang paling penting dan paling utama dalam kehidupan dan peserta didik, karena pendidikan iman adalah pendidikan yang berkaitan dengan sang Pencipta, yaitu Allah SWT. Diharapkan dengan adanya pendidikan iman ini, peserta didik mampu menjalankan syari'at-syari'at yang diperintah oleh Allah dan menjadi orang-orang yang bertaqwa.

2) Pendidikan Akhlak

Yang dimaksud pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu tertanam meningkat

¹⁵⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 152

¹⁵⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Ibid*, hlm. 152-153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke usia balig hingga perlahan-lahan tumbuh dan berkembang pada usia dewasa. Tentunya prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu merupakan buah dari iman yang tertanam kokoh, dan pertumbuhan agama yang benar.

¹⁵⁸ Materi pendidikan ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbuhiah (ketuhanan) dan meredam nafsu-nafsu syaithaniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai:

- a) Perilaku/akhlak yang mulia, seperti halnya jujur, sabar, rendah hati dll
- b) Perilaku/akhlak tercela, seperti dusta, takabur, khianat dll

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik, maka diharapkan mereka memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.¹⁵⁹

3) Pendidikan Fisik (jasmani)

Diantara pendidikan yang dipikul Islam diatas pundak para pendidik, seperti ayah, ibu dan pengajar adalah pendidikan fisik. Hal ini dimaksudkan agar anakanak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah dan bersemangat. Diantara pendidikan fisik yang digariskan dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a) Memberi nafkah kepada keluarga dan anak
- b) Mengikuti aturan-aturan yang sehat dalam makanan, minuman dan tempat tinggal
- c) Melindungi dari penyakit menular
- d) Pengobatan terhadap penyakit

¹⁵⁸ *Ibid*, hlm. 91

¹⁵⁹ Heri Jauhari Muchtar, Op.Cit, hlm. 16

- e) Membiasakan anak untuk berolahraga dan bermain ketangkasan.
- f) Menjauhkan anak diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang yang merusak fisik seperti merokok, onani, minuman keras dan narkoba, serta zina dan homoseksual.¹⁶⁰

Berdasar pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan fisik ini lebih menuju pada pengajaran kepada anak didik untuk menjaga kondisi fisiknya dari hal-hal yang berbahaya bagi kesehatan anak.

4) Pendidikan Rasio (akal)

Pendidikan rasio atau pendidikan intelektual adalah membentuk dan membina pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, berupa ilmu-ilmu syar'i, ilmu pengetahuan dan budaya modern, pemikiran yang mencerahkan, dan kebudayaan. Dan diharapkan anak akan matang pikirannya serta menjadi orang yang berilmu dan berbudaya. Adapun pendidikan rasio atau intelektual ini dititikberatkan pada tiga hal utama, yaitu kewajiban mendidik, pencerahan pikiran dan memelihara kesehatan akal.¹⁶¹

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa pendidikan rasio ialah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat. Seperti ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan dan sebagainya. Dalam hal masalah pendidikan akal, maka tahaptahap yang harus dijalankan oleh

¹⁶⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit*, hlm. 281

¹⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Ibid*, hlm. 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pendidik terhadap anak didiknya yaitu kewajiban mengajar, menumbuhkan kesadaran berfikir, dan memelihara kesehatan rasio.¹⁶²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan rasio itu lebih tertuju pada akal dan otak manusia agar semakin berkembang tentang ilmuilmu pengetahuan

5) Pendidikan Psikologi (kejiwaan)

Pendidikan psikologis atau kejiwaan disini adalah mendidik anak supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika sudah dewasa, ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara sempurna.¹⁶³

6) Pendidikan Sosial

Seperti diketahui bahwa anak memiliki dua tugas hubungan yang harus dilakukan dalam hidupnya, yaitu hubungan dengan Allah (*habluminallāh*) berupa ibadah mahdlah, dan hubungan dengan sesama manusia (*hablumin annās*) berupa ibadah ghairmahdlah atau kemasyarakatan. Dalam materi pendidikan sosial atau kemasyarakatan ini anak dikenalkan mengenai hal-hal yang terdapat atau terjadi di masyarakat serta bagaimana caranya hidup di dalam masyarakat, misalnya, pendidikan da'wah/ amar ma'ruf nahi munkar, bersabar, juga pendidikan etika dalam

¹⁶² *Ibid*, hlm. 281

¹⁶³ *Ibid*, hlm. 281

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Razi

masyarakat, mencakup etika pergaulan, berbicara dan juga berjalan.¹⁶⁴

Dengan adanya materi pendidikan ini diharapkan anak atau peserta didik memiliki wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif di masyarakatnya secara benar.¹⁶⁵

Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab disebut “*tariqah*” artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita¹⁶⁶. Metode yaitu cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pendidikan karakter adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Dengan adanya metode pendidikan karakter maka pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara integral dan utuh, sehingga tujuan pendidikan karakter akan semakin terarah dan efektif. Metode yang digunakan untuk pendidikan anak harus dapat mengoptimalkan kemampuan anak. Proses

¹⁶⁴ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang, UIN Malang Press, 2008), hlm. 298

¹⁶⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Loc. Cit.*, hlm. 16

¹⁶⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 123



pendidikan yang dilaksanakan juga harus disesuaikan dengan tingkat usia anak, dari mulai perkembangan awal anak sampai dewasa.¹⁶⁷

Dalam proses pendidikan, kesalahan pendidikan anak usia awal akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang, untuk memperoleh kualifikasi metode yang tepat guna, pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak yang sesuai dengan perodesasi anak itu. Jadi, yang dimaksud dengan metode adalah cara kerja yang bersistem dan digunakan untuk menuntun dan membimbing anak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, khususnya pendidikan yang mengutamakan karakter pribadi muslim maka diperlukan metode yang dapat mengantarkan anak kearah tujuan pendidikan Islam. Metode yang mampu membentuk pribadi anak menjadi manusia yang cerdas secara spiritual, cerdas secara emosional dan sosial, cerdas secara intelektual, cerdas secara kinestetis, baik dan bermoral menjadi warga negara dan masyarakat yang baik dan bertanggung jawab¹⁶⁸. Pendidikan yang mengakarkan pada konteks karakter akan mampu menjiwai dan mengarahkan sekolah pada penghayatan pendidikan karakter, untuk itu dalam mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter perlu dipertimbangkan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶⁷ Siregar, L. Y. S. *Pendidikan anak dalam Islam*. Pendidikan Anak Islam, I, 2016, hlm. 16–32

¹⁶⁸ Sutarjo Asisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter : Kontruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menghasilkan anak yang mempunyai akhlak yang mulia dan etika terhadap sesama, dibutuhkan adanya sebuah strategi yang dilakukan baik dalam penggunaan metode yang tepat, sehingga tujuan tersebut tercapai dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka metode merupakan hal yang tepat digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam pendidikan Islam juga tidak terlepas dengan yang namanya metode. Adapun metode yang ada dalam pendidikan Islam adalah diuraikan dibawah ini diantaranya sebagai berikut:

1) Keteladanan

Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid-murid di sekolah. Sebagai contoh, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya. Begitu juga akhlak guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.¹⁶⁹

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek

¹⁶⁹ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2010), hlm.175



moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang yang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Allah juga telah meletakkan dalam pribadi Muhammad Saw. satu bentuk yang sempurna bagi metode Islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi-generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlaq dan universalitas keagungannya.

Hukuman

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Upaya ini dilakukan hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekedar mengingatkan dengan menyampaikan bahwa perbuatan tersebut salah dan tidak benar, tanpa melakukan hukuman fisik.¹⁷⁰

Hukuman ta'zir itu berbeda-beda, sesuai dengan usia, kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasihat yang lembut. Sebagian lagi cukup dengan diberi kecaman, dan sebagian lain tidak cukup hanya dengan tongkat, dan sebagian lain tidak juga meninggalkan kejahatan kecuali dengan kurungan. Dibawah ini metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada anak:

- a) Lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembenahan anak
- b) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman
- c) Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Tetapi ketika Islam menetapkan hukuman dengan pukulan, Islam memberikan batasan dan persyaratan, sehingga pukulan tidak keluar dari maksud pendidikan, yaitu untuk memperbaiki dan membuat jera¹⁷¹. Adapun persyaratan memberikan hukuman pukulan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik tidak terburu menggunakan metode pukulan, kecuali setelah menggunakan semua metode lembut, yang mendidik dan membuat jera.
- b) Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan sangat marah, karena dikhawatirkan menimbulkan bahaya terhadap anak.
- c) Ketika memukul hendaknya menghindari anggota badan yang peka, seperti kepala, muka, dada dan perut.

¹⁷⁰ Heri Jauhari Muctar, *Op.Cit.*, hlm. 20

¹⁷¹ Setiyawan, A, Konsep Pendidikan Anak dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma ' anil Hadis Sunan Ibn Majah No . 3661). *An-Nur*, VII(3661), 2015, hlm.18–35

- d) Pukulan untuk hukuman, hendaknya tidak terlalu keras dan tidak menyakiti, pada kedua tangan atau kaki dengan tongkat yang tidak besar.
- e) Tidak memukul anak, sebelum ia berusia sepuluh tahun.
- f) Jika kesalahan anak adalah yang pertama kali maka hendaknya ia diberi kesempatan untuk bertaubat dari perbuatan yang telah dilakukan, memberi kesempatan untuk minta maaf, dan diberi kelapangan untuk didekati seorang penengah, tanpa memberi hukuman, tetapi mengambil janji untuk tidak mengulangi kesalahannya itu.
- g) Pendidik hendaknya memukul anak dengan tangannya sendiri dan tidak menyerahkan kepada saudara-saudaranya atau teman-temannya. Sehingga tidak timbul api kebencian dan kedengkian diantara mereka.
- h) Jika anak sudah menginjak usia dewasa dan pendidik melihat bahwa pukulannya itu tidak membuatnya jera, maka ia boleh menambah atau mengulanginya sampai anak itu menjadi baik.

3) Nasihat

Nasihat dimaksud disini adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan bagi siswa yang tidak melakukan kesalahan agar selalu berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan yang ada¹⁷². Nasehat Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan dengan petuah dan memberikan nasihat-nasihat kepadanya. Karena nasihat dan petuah

¹⁷² Heri Jauhari *Op.Cit.*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁷³ Tidak seorang pun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasihat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

Menurut pendapat Abdullah Nashih Ulwan, metode Al-Qur'an dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri, seperti tampak di bawah ini :

- a) Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan.
- b) Metode cerita disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat.
- c) Metode wasiat dan nasihat.

4) Perhatian

Perhatian yang dimaksud disini adalah kebiasaan guru kepada muridnya untuk memberikan pujian dan sanjungan terhadap apa yang dilakukan oleh anak didik. Upaya ini dilakukan agar anak didik semakin semangat dalam belajar dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam

¹⁷³ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit*, hlm. 209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kehidupannya, seperti “anak ibu pintar”, “anak ibu anak soleh” dan “anak ibu hebat”¹⁷⁴.

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiyahnya. Sudah barang tentu, bahwa pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh. Sudah menjadi kesepakatan, bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, adalah asas pendidikan yang paling utama. Mengingat anak akan senantiasa terletak di bawah perhatian dan pengawasan pendidikan jika pendidik selalu memperhatikan terhadap segala gerak gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya.

Jika melihat tentang sesuatu yang baik, dihormati, maka doronglah sang anak untuk melakukannya. Dan jika melihat sesuatu yang jahat, cegahlah mereka, berilah peringatan dan jelaskanlah akibat yang membinasakan dan membahayakan. Jika pendidik melalaikan anak

¹⁷⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didiknya, sudah barang tentu anak didik akan menyeleweng dan terjerumus ke jurang kehancuran dan kebinasaan.

5) Pembiasaan

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar.¹⁷⁵

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor: pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik. Selanjutnya, untuk strategi pengintegrasian pembelajaran moral ke dalam kegiatan yang diprogramkan, dapat direncanakan oleh guru melalui berbagai kegiatan seperti: bakti sosial, kegiatan cinta lingkungan, kunjungan sosial ke panti jompo atau yayasan yatim piatu atau yayasan anak cacat. Kegiatan ini penting dilakukan guna memberikan pengalaman langsung serta pemahaman dan penghayatan nyata atas prinsip-prinsip moral yang telah ditanamkan guru kepada peserta didik. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan pembelajaran moral tidak

¹⁷⁵ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Op. Cit*, hlm.175

hanya berhenti pada aspek kognitif saja, melainkan juga mampu menyentuh aspek afektif, dan psikomotor peserta didik.¹⁷⁶

Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pembelajaran moral di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pembelajaran moral yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah. Tujuannya ialah agar terjadi sinkronisasi nilai-nilai pembelajaran moral yang diajarkan di sekolah dengan apa yang ajarkan orang tua di rumah. Selain itu, agar pembelajaran moral di sekolah dan di rumah dapat berjalan searah, sebaiknya bila memungkinkan orang tua murid hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program pembelajaran moral di sekolah.¹⁷⁷

Dengan mengikutsertakan orang tua murid dalam proses perencanaan program pembelajaran moral di sekolah, diharapkan orang tua murid tidak hanya menyerahkan proses pembelajaran moral anak-anak mereka kepada pihak sekolah, tetapi juga dapat ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses pembelajaran moral anak-anak mereka di keluarga.

¹⁷⁶ Saat, S. Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Oleh: Sulaiman Saat *. Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an, 13(1), 2010, hlm.64–77

¹⁷⁷ Mustofa, A. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana Guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Menurut Hisyam Zaini metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran dimana siswa untuk mempraktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari didalam kelas melalui demonstrasi, siswa diberi waktu untuk mempraktikan skenario sendiri dan menentukan bagaimana merek mengilustrasikan ketrampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.¹⁷⁸

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Kata lain dari metode demonstrasi adalah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan menunjukkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda asli maupun tiruan sehingga siswa-siswi dapat mengamati dengan jelas dan pelajaran

¹⁷⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 155.

lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷⁹

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Pengertian metode demonstrasi yang lain adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

Jadi metode demonstrasi yaitu sebuah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara memperlihatkan peragaan sesuatu/kegiatan baik langsung maupun menggunakan peraga. Khusus pada pembahasan ini yaitu memperagakan tentang wudlu. Baik menggunakan metode visual maupun secara langsung. Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan memeperagakan dan memepraktikkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan telinga secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua indra itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Penerapan tujuan metode demonstrasi lebih banyak

¹⁷⁹ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unesa Press, 2013), hlm.70-71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau suatu proses ibadah, misalnya

Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya. Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana Guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya. Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan:

- a) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
- b) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- c) Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.¹⁸⁰

Dengan demikian, diharapkan nantinya metode demonstrasi mampu memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, dalam segi tingkat pemahaman siswa bisa meningkat dan jauh lebih baik sehingga para peserta didik nantinya mampu menerapkan dan mengamalkan materi yang dipahami dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁸¹ Keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi;

- a) Perhatian siswa lebih dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.
- b) Kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila pelajaran diceramahkan dapat

¹⁸⁰ Hasbi Siddik, *Ibid*, hlm.35-51.

¹⁸¹ Mustaqim, A. Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur'an: Implikasi Maknanya dalam Konteks Qura'anic Parenting. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13(1), 2015, hlm.265-292

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diatasi melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

- c) Konsep yang diterima siswa lebih mendalam sehingga lebih lama dalam jiwanya.
- d) Memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar lebih giat belajar karena siswa dilibatkan dengan pelajaran.
- e) Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat memperoleh kecakapan dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Kekurangan metode demonstrasi

- a) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e) Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.
- f) Fasilitas kurang memadai

Manfaat metode demonstrasi Manfaat metode demonstrasi adalah:

- a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Tujuan penerapan metode demonstrasi Pupuh Fathur Rochman mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- a) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- b) Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.¹⁸²

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi sebagai berikut;

- a) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperoleh untuk demonstrasi.
- b) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi yang berisikan pelajaran tentang prosedur dan instruksi keamanan.
- c) Memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang disertai penjelasan tentang prosedur, ilustrasi, dan pertanyaan.
- d) Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana-suasana harmonis.

¹⁸² Muhamad Yasin, Ilham Tohari, J. N. Konsep Pendidikan Anak dalam Perpektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19). Edudeena, 1(1), 2017, hlm.9–20.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode berjalan efektif diantaranya:

- e) Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.
- f) Mempertimbangkan dengan seksama apakah dengan teknik yang akan dipakai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.
- g) Mempertimbangkan pula jumlah siswa dalam kelas, apakah memberikan kesempatan untuk berdemonstrasi.
- h) Mengecek alat-alat demonstrasi tentang kondisi dan jumlahnya.¹⁸³

7) Metode Eksperimen

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Adapun menurut Roestiyah dalam bukunya Trianto yang berjudul *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan

¹⁸³ Khilmi Hidayatulloh, M. Konsep dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi dan Mushthofa Muslim). Al-Bayan: *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 2019, hlm. 130–142



hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Sedangkan menurut Schoenherr metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal.¹⁸⁴

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸⁵ Metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.¹⁸⁶ Adapun menurut Roestiyah dalam bukunya Trianto yang berjudul *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*,¹⁸⁷ metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Sedangkan menurut Schoenherr metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena

¹⁸⁴ Janna, S. R. Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 2013, hlm.41–55.

¹⁸⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: keajaiban, 2013), hlm. 192.

¹⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hlm. 84.

¹⁸⁷ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Kesimpulannya bahwa metode eksperimen merupakan cara pembelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas secara optimal.

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen menurut Palendeng dalam bukunya Trianto antara lain:

- a) Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan oleh guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fisika yang akan dipelajari.
- b) Pengamatan, merupakan kegiatan peserta didik saat guru melakukan percobaan. peserta didik diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut.
- c) Hipotesis awal, peserta didik dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.
- d) Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Peserta didik diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya.
- e) Aplikasi konsep, setelah peserta didik merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merupakan pemantapan konsep yang telah dipelajari.

- f) Evaluasi merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep.

Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan.¹⁸⁸ Adapun kelebihan dari metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

Kelebihan metode eksperimen antara lain:

- a) Membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya
- b) Dalam membina peserta didik untuk membuat terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
- c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Kekurangan metode eksperimen antara lain:

- a) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi
- b) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang kala mahal
- c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan
- d) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

¹⁸⁸ Jamaluddin, A. Perlindungan Anak dalam Al-Quran. Tarjih: *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 12(2), 2014, hlm.143–156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan dinegara-negara lainnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.¹⁸⁹

Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato. Dalam metode ini, yang perlu diperhatikan adalah, hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan guru tadi. Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar ayu Aryani berpendapat bahwa sesuai dengan bukti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat.

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh Guru dalam kelas. Peranan Guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi Guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya

¹⁸⁹ Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawy Muthe dan Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008), hlm.89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh Guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah Guru.¹⁹⁰ Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.¹⁹¹

Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.”¹⁹² Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya *Edutainment* mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan.”¹⁹³

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk

¹⁹⁰ Noni Asriyana Telaumbanua, *Op.Cit*, hlm.10-20

¹⁹¹ Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), hlm.27.

¹⁹² Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.181.

¹⁹³ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.209



menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran
- c) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar
- d) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawabkan¹⁹⁴

Dalam hal ini Roestiyah NK menjelaskan teknik berceramah mempunyai keunggulan pula seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah. Teknik pengajaran melalui model ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak digunakan, namun usaha-usaha peningkatan teknik pengajaran tersebut tetap berjalan terus, namun ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam menggunakan model ceramah yakni ada kelemahan yang perlu dipaparkan.

9) Metode Tanya Jawab

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “mengajar”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui”, dan hodos berarti “jalan atau cara”.¹⁹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.¹⁹⁶ Maka metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa pengertian metode menurut beberapa ahli.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan

¹⁹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda karya ,2009), hlm.138.

¹⁹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 652

¹⁹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan Pendekatan Baru” adalah bahwa Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.¹⁹⁷

Menurut Muzayyin Arifin, “Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu”. Poerwadarminta, “Metode adalah “cara” yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran. Muhammad Thalib, metode adalah cara yang teratur digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu hasil yang baik seperti yang dikehendaki.¹⁹⁸

Merujuk dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang teratur dan terencana yang dipergunakan seorang pendidik dalam menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai dengan disertai perubahan tingkah laku pada peserta didik

¹⁹⁷ Muhibbin Syah, *Ibid*, hlm. 201

¹⁹⁸ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: MU Media, 2005), hlm. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana Guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan:

- a) Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- b) Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- c) Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- d) Untuk mengarahkan proses berfikir.¹⁹⁹

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.²⁰⁰ Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas. Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode Tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi SAW dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode lain. Karena, dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantab. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan

¹⁹⁹ Jailani, M. S., & Hamid, A. *Op.Cit*, hlm.176-192.

²⁰⁰ Al-Mujahid. Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2018, hlm185–196.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.²⁰¹

Contoh penggunaan metode tanya jawab yang pernah digunakan oleh malaikat jibril bersama Nabi Muhammad dalam pengajaran agama Islam kepada para sahabat. Jibril dengan menjelmakan dirinya sebagai seorang laki-laki, datang secara tiba-tiba dan bertanya kepada Nabi Muhammad tentang arti Islam, iman, ihsan dan tentang kapan terjadinya hari kiamat, dan kemudia pertanyaa-pertanyaan itu dijawab oleh nabi, jibril segera pergi dan menghilang. Atas dasar itu, Nabi menjelaskan kepada para sahabat : laki-laki itu tadi sesungguhnya Malaikat Jibril datang member pelajaran kepada manusia tentang ajaran mereka.²⁰²

10) Metode Diskusi

Diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Yurmaini Maimudin, ”metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompokkelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat,

²⁰¹ Huda, M. M. Konsep Makkiyah dan Madaniyah Dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman). *ALMUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 5(2), 2020, hlm.52–72

²⁰² Ahmad Patoni, *Op.Cit*, hlm. 114

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah”.²⁰³

Dalam buku lain, karangan Asmuri, ”metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu”.²⁰⁴ Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik didalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian adalah hendaknya para peserta didik. dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari, perlu diperhatikan masalah peranan pendidik. Terlalu banyak campur tangan dan main perintah dari pendidik niscaya peserta didik tidak akan dapat belajar banyak. Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat dalam al-Qur’an dan perbuatan-perbuatan Nabi sendiri. Dalam AlQur’an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk*(An-Nahl:125).²⁰⁵

²⁰³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2010), hlm.

32

²⁰⁴ Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI perspektif kontekstual*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hlm. 144

²⁰⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut tafsiran ayat ini, ada tiga metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu Al- Mujadalah. Al-mujadalah merupakan masdar dari jadala yang berarti berdebat. Metode Mujadalah sama dengan Mudhakarrah atau debat atau diskusi. Penggunaan metode Mujadalah dalam pembelajaran mestilah berhati-hati tidak boleh melanggar etika, menghujat, dan menghina atau merendahkan lawan berdebat. Al-Qur'an menggambarkan agar bermujadalah dengan billati hiya ahsan (dengan yang lebih baik).²⁰⁶

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.²⁰⁷ Langkah-langkah dalam penerapan diskusi antara lain, adalah:

- a) Pemilihan topik yang akan didiskusikan dilakukan oleh guru secara bersama-sama dengan siswa atau oleh siswa itu sendiri dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemampuan siswa, dan latar belakang siswa. Membentuk kelompok-kelompok diskusi yang

²⁰⁶ Agus Setiawan. Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *Educasia*, 1(2), 2016, hlm.1–21

²⁰⁷ Hidayatullah, *Op.Cit*, hlm. 25-38.



terdiri dari 4-6 orang setiap kelompok dan dipimpin seorang ketua kelompok dan notulis.

- b) Pembentukan kelompok secara acak, atau dengan memperhatikan minat dan latar belakang siswa.
- c) Siswa melakukan diskusi dalam masing-masing kelompok, sedang guru memperhatikan dan memberikan bimbingan bilamana diperlukan.
- d) Hasil diskusi dilaporkan dengan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dalam diskusi panel dan ditanggapi.

Metode diskusi di dalam proses pembelajaran memiliki berbagai macam bentuknya. Ramayulis mengungkapkan di dalam bukunya beberapa bentuk diskusi di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut diantaranya, yaitu:

- a) *The social problem meeting*. Peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan bahwa setiap peserta didikan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti misalnya hubungan antar peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru atau personal sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas atau sekolah, hak-hak dan kewajiban peserta didik.
- b) *The open-ended meeting*. Peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) *The educational-dignosis meeting*. Peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.²⁰⁸

Dari keterangan di atas dapat memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam proses pembelajaran metode diskusi itu ternyata banyak bentuknya. Semua bentuk tersebut baik untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, hanya saja tergantung bagaimana cara pendidik dan peserta didik didalam pembelajarannya.²⁰⁹

Diskusi kelompok atau diskusi kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, adapun manfaat dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
- b) Mereka tidak terjebak kepada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri.

²⁰⁸ Nafi, in Jami'un et.all, Konsep pendidikan Anak dalam perspektif alQur'an (surat Luqman ayat 12-19), *Jurnal Edudeena*, Vol.1 No.1 Februari 2017

²⁰⁹ Sutikno, Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman ayat-12-19, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, volume 02 Nomor 02 November 2013

- c) Berbagai diskusi timbul dari percakapan guru dan peserta didik mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan. Bila kelompok kelas itu ikut serta membicarakan dengan baik, maka segala kegiatan belajar itu akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok atau kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik lagi.²¹⁰
- d) Diskusi kelompok atau kelas member motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban “ya” atau “tidak” saja.
- e) Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian daripada anggota kelas, karena dari pembicaraan itu mereka berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru yang dibutuhkan.
- f) Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu, sehingga mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok social.²¹¹

²¹⁰ Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Muflihin, A., & Aslan, A. The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 2020, hlm. 83, hlm. 10256- 10263.

²¹¹ Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. The students learning from home experience during covid-19 school closures policy in indonesia. *Jurnal Iqra*, 5(2), 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²¹² Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²¹³ Media pembelajaran merupakan perlengkapan bantu visual yang digunakan dalam pendidikan buat mengutarakan data tentang modul yang diajarkan buat menggapai tujuan pendidikan semacam yang didefinisikan di atas.

Media mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam pembelajaran sehingga seseorang guru wajib serta harus sediakan media yang pas dan mengasyikkan sehingga bisa membagikan stimulasi yang baik guna mendukung pertumbuhan partisipan didik, serta penyampaian pesan dalam pendidikan bisa tersampai secara maksimal. Penyampaian informasi dan pengetahuan ini sudah Allah jelaskan dalam Alquran dalam surah An Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالرُّبُوبِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: (Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan (Q.S An-Nahl:44).²¹⁴

²¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.

²¹³ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 169

²¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam tafsir Al Azhar (1990) karangan Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka) Tafsirkan ayat ini: "Tuhan mengutus para Nabi dan Rasul." dengan kitab-kitab dan penjelasan-penjelasan." menjelaskan, secara khusus alasan-alasan dan penjelasan-penjelasan untuk mendukung keyakinan bahwa Allah Ta'ala adalah satu-satunya yang ada dan tidak bersekutu dengan yang lain.

Kitab adalah bentuk jamak dari kata zibur ' dan zibur. Taurat yang diterima Musa, Injil, Zabur, atau Zabur, yang diterima Daud, dan Shuhuf, yang diterima Ibrahim, serta catatan wahyu kepada Nabi Armiyah, Hazqial, Asy'iyah, Malaikhi, dan lainnya, semuanya disebut sebagai "zubl", yang diterjemahkan menjadi "buku, besar dan kecil". Selain itu, kami mengeluarkan peringatan untuk Anda." khususnya, "agar kamu bisa menjelaskan kepada orang-orang apa yang diturunkan kepada mereka" dalam Alquran. Ayat ini menjelaskan dengan sangat jelas bahwa tanggung jawab Nabi Muhammad Saw.

Kewajiban mengeluarkan peringatan (Al-Quran) bukanlah hal yang baru saat ini; melainkan hanyalah mata rantai rencana Tuhan untuk mengajar dan membimbing umat manusia, yang dimulai dengan Adam dan berlanjut hingga Muhammad Saw. Dengan alasan bahwa signifikansi Alquran atau sebenarnya, secara sentral, peringatan dini mempersilakan individu untuk merenungkan diri mereka sendiri, tentang kehidupan mereka, tentang Tuhan mereka dan hubungan mereka dengan Tuhan itu. Karena inilah tujuan dari media pembelajaran, maka guru harus memperhatikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tumbuhnya jiwa religius siswanya ketika menggunakannya.

Akan sulit bagi pendidik untuk mencapai keberhasilan jika tidak memperhatikan perkembangan jiwa dan pikiran peserta didik. Seperti yang difirmankan Allah dalam An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah²¹⁵ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Q.S AnNahl:125).*²¹⁵

Penafisran ayat ini dijelaskan dalam tafsir Hidayatul Insan, sebuah ayat dalam al-Qur'an mengatakan, "lurus" berarti memiliki informasi yang baik dan perbuatan baik. Selain itu, kata "hikmat" berarti persis apa yang Anda maksud. Nasihat dan alat yang dijelaskan dalam kalimat "pelajaran yang baik" yang tulus dan baik. Terakhir, kalimat "bantah mereka dengan kata-kata yang baik", yang berarti bahwa jika terdakwa menyangkal atau menentang kebenaran, itu dibantah dengan cara yang mendorong terdakwa untuk mengikuti logika dan keadilan.²¹⁶ Media yang bisa digunakan guru buat mengutarakan data dalam sesuatu pelajaran dapat bermacam-macam.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu²¹⁷:

1) Media hasil teknologi cetak.

²¹⁵ Ibid

²¹⁶ Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan Jilid2*, dalam www.tafsir.web.id, t.t.; hlm.360

²¹⁷ Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.72.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafis, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Salah satu ciri dari teknologi cetak yaitu pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.

2) Media hasil teknologi audio-visual

Teknologi audiovisual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras seperti handphone, mesin proyektor film, tape recorder dan sebagainya. Jadi, pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi audiovisual adalah digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.

Kelebihan media audiovisual yaitu dalam media ini mencakup segala aspek indra pendengar, penglihat dan peraba. Sehingga kemampuan semua indra dapat terasah dengan baik karena digunakan dengan seimbang dan bersama. Adapun kelemahan media audiovisual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu keterbatasan biaya dan penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek pendengaran, penglihatan dan peraba.

3) Media hasil teknologi yang berdasarkan computer

Teknologi berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber mikroprosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis computer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual

4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.

Adapun teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh computer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh computer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan peripheral (alat-alat tambahan seperti videodisc player perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan dan sistem audio)²¹⁸

2. Pendidikan Dasar dan Al-Qur'an**a. Pendidikan Dasar Menurut Al-Qur'an**

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan

²¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Pendidikan secara sederhana berarti usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²¹⁹

Dalam Islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan perkataan ta'dib. Adapun pengertian ta'dib mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup semua unsur pengetahuan (ilmu), pengajaran (ta'lim), dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Meskipun ketiga istilah itu dapat digunakan dengan pengertian yang sama, ada beberapa ahli pendidikan yang berpendapat bahwa kata-kata tersebut memiliki makna yang khusus (tersendiri).

Dalam bahasa Arab, banyak kata yang diartikan sebagai anak, antara lain *al-walad*, *al-ghulam*, *al-thifl*, dan *ibn*. Kata *walad-awlâd* yang berarti anak yang dilahirkan orang tuanya, laki-laki maupun perempuan, besar atau kecil, tunggal maupun banyak²²⁰. Kata *al-walad* dipakai untuk menggambarkan adanya hubungan keturunan, sehingga kata *al-wâlid* dan *al-wâlidah* diartikan sebagai ayah dan ibu kandung. Berbeda dengan kata *ibn* yang tidak mesti menunjukkan hubungan keturunan dan kata *ab* tidak mesti

²¹⁹ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 3.

²²⁰ Lois Ma'luf, *al-Munjid*, (Beirut, al-Mathba'ah al-Katsolikiyyah, t.th), hlm. 1019 dan 99



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

berarti ayah kandung.²²¹ Selain itu, al-Qur'an juga menggunakan istilah *thifl*²²² (kanak-kanak) dan *ghulâm*²²³ (muda remaja) kepada anak, yang menyiratkan fase perkembangan anak yang perlu dicermati dan diwaspadai orang tua, jika ada gejala kurang baik dapat diberikan terapi sebelum terlambat, apalagi fase *ghulâm* (remaja) di mana anak mengalami puber, krisis identitas dan transisi menuju dewasa.

Al-Qur'an juga menggunakan istilah *ibn* pada anak, masih seakar dengan kata *bana* yang berarti membangun atau berbuat baik, secara semantis anak ibarat sebuah bangunan yang harus diberi pondasi yang kokoh, orang tua harus memberikan pondasi keimanan, akhlak dan ilmu sejak kecil, agar ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki prinsip dan kepribadian yang teguh.²²⁴ Kata *ibn* juga sering digunakan dalam bentuk *tashghîr* sehingga berubah menjadi *bunayy* yang menunjukkan anak secara fisik masih kecil dan menunjukkan adanya hubungan kedekatan (*al-iqtirâb*).²²⁵ Panggilan *ya bunayya* (wahai anakku) menyiratkan anak yang dipanggil masih kecil dan hubungan kedekatan dan kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Begitulah mestinya hubungan orang tua dengan anak, hubungan yang dibangun dalam fondasi yang mengedepankan kedekatan, kasih sayang dan kelembutan. Sikap orang tua yang mencerminkan kebencian dan kekerasan terhadap anak jelas tidak dibenarkan dalam al-Qur'an. *Al-Thifl* diungkapkan

²²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 614.

²²² Q.S. al-Nur (24):31 dan 59; al-Hajj (22): 5; al-Mukmin (40): 67.

²²³ Q.S. Ali Imran (3): 40; Yusuf (12): 19; al-Hijr (15) 53; al-Kahfi (18): 80; Maryam, (19) 7,8 dan 20; al-Shaffat (37): 101 dan al-Dzariyat (51): 28.

²²⁴ Abdul Mustakim, *Kedudukan dan Hak-hak Anak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Artikel Jurnal Musawa, vol.4 No. 2, Juli-2006), hlm. 149-50.

²²⁵ Hadlrat Hifni Bik Nasif dkk, *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Surabaya: Syirkah Mat'abah wa Mathba'ah, t.th), hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

oleh Rasulullah berkenaan dengan bayi, dan anak-anak yang belum baligh.

ان عمر بن الخطاب اراد ان يرحم مجنونه فقاله علي ما لك ذلك قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول رفع القلم عن ثلاثة عن النائم حتى يحتلم وعن المجنون حتى يبرأ أو يعقل²²⁶

Artinya: "Sesungguhnya Umar ibn al-Khattab hendak merajam seorang wanita gila. Maka Ali berkata kepadanya; apa yang menjadi alasanmu melakukan hal itu?. Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda; Diangkatkan hokum dari tiga golongan; dari orang tidur hingga ia bangun; dari anak-anak (al-thifl) hingga ia dewasa; dan dari orang gila hingga ia sembuh atau dapat berpikir.

Sedangkan Al-Ghulam diungkapkan oleh Rasulullah berkenaan dengan anak-anak yang telah mengetahui anggota tubuhnya, dapat mengenali lingkungannya

قال ابو بكر : وكان الغلام ابن عشر سنين او اثنتي عشرة سنة²²⁷

Artinya: Abu Bakar berkata, al-Ghulam itu adalah anak laki-laki yang berumur 10 hingga 12 tahun"

عن ابي هريرة : ان النبي صلى الله عليه و سلم خير غلاما بين ابيه وامه²²⁸

Artinya: Dari Abi Hurairah, bahwa Nabi SAW memberikan hak pilih kepada anak (Ghulam) untuk ikut dibawah asuhan ayah atau ibunya.

Al-Muhtalim diungkapkan berkenaan dengan anak-anak yang telah menginjak remaja awal (baligh).

عن حفصة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (على كل محتلم رواح

²²⁶ Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani. *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Juz 2, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), hlm. 237.

²²⁷ Muhammad Dhiya' al-Rahman al-A'zami. *Al-Mannat al-Kubro Syarh wa Takhrij Al-Sunan al-Sughra*, Juz 6, (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2001), hlm. 66.

²²⁸ Ahmad ibn al-Husain ibn Ali ibn Musa Abu Bakr al-Baihaqi. *Sunan al-Baihaqi al-Kubro*, Juz 8, (Makkah al-Mukarramah: Maktabah Dar al-Baz, 1994), hlm. 3

الجمعة وعلى من راح الغسل)²²⁹

Artinya: "Diriwayatkan dari Hafshah dari Nabi SAW, ia bersabda; Setiap anak yang telah ihtilam (mimpi mengeluarkan mani) diwajibkan shalat Jum'at dan setiap yang mimpi mengeluarkan mani diwajibkan mandi".

Menurut Jamal Abd al-Rahman, *al-Thifl* adalah fase anak mulai dari sulbi ayahnya hingga berumur 3 tahun, *al-shabi* dari umur 4 hingga 10 tahun, *al-ghulam* dari umur 10 hingga 14 tahun, *al-syab* dari usia 15 hingga 18 tahun.²³⁰ Menurut Husaini, anak adalah masa periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (0,0 – 3,0 tahun), hingga menjelang pubertas.²³¹

Sedangkan menurut Hanna Djumhana Bustaman yang dimaksud dengan anak adalah masa antara 3,0 tahun sampai dengan sekitar 11,0 tahun yang mencakup Pendidikan, masa pra-Sekolah (3,0 – 5,0 tahun), masa Peralihan (5,0 - 6,0 tahun), masa Sekolah (6,0 – 12,0 tahun), yang masing-masing menunjukkan tanda-tanda kekhususan sendiri.²³²

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan pada usia anak, yakni: *Pertama* membentuk anak agar berkualitas, sehingga dengan demikian ia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan pada akhirnya memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. *Kedua*, menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Rentangan anak usia dini

²²⁹ Muhammad Ibn Hibban ibn Ahmad Abu Hatim al-Tamimi al-Busty. *Shahih Ibn Hibban bi Tartib ibn Balban*, Juz 4, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), hlm. 21.

²³⁰ Jamal Abd al-Rahman. *Athfal al-Muslimin, Kaifa Rabbahum al-Nabi al-Amin SAW*, (Mekkah: Dar Thaibah al-Hadrara', 2001), hlm. 2

²³¹ Husaini, M Noor HS, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 11

²³² Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 185.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi *infat* (0-1 tahun), *toddler* (2-3 tahun), *preschool/konderganten children* (3-6 tahun) dan *early primary school* (SD Kelas Awal) (6-8 tahun).²³³

Subino Subroto membagi perkembangan anak menurut usia antara lain, *periode pertama*, umur 0-3 tahun. Pada masa ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. *Periode kedua*, umur 3-6 tahun, pada masa ini yang dominan bagi anak adalah perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam. Dalam periode ini merupakan masa yang baik untuk mengajari anak dengan bahasa yang baik dan benar. *Periode ketiga*, umur 6-9 tahun, yaitu masa *social imitation* atau masa mencontoh. Pada usia ini sangat baik untuk menanamkan contoh-contoh teladan yang baik. *Periode keempat*, umur 9-12 tahun, periode ini disebut *second star of individualization*. Tahap ini adalah tahap individualisasi anak usia ini sering mengeluarkan *back ide*, tetapi sebaliknya juga sudah timbul pemberontakan dalam arti menentang apa yang tadinya dipercayai sebagai nilai atau norma. Dan masa ini disebut masa kritis yang sudah saatnya mendapatkan konfirmasi. *Periode kelima*, umur 12-15 tahun, yang disebut *social adjustment*, yaitu penyesuaian diri secara sosial. Disini sudah mulai terjadi pematangan, sudah menyadari adanya lawan jenis. Pada umur ini juga tumbuh sikap-sikap humanistic, oleh karena itu maka

²³³ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.viii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengokohan hidup secara Islami sudah waktunya untuk diperkuat. *Periode keenam*, umur 15-18 tahun, masa penentuan hidup, mau apa dia nantinya.²³⁴

Kedua, anak adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada orang tuanya. Istilah amanat mengimplikasikan keharusan mengahdapi dan memperhatikan dengan sungguh hati-hati, teliti dan cermat. Sebagai amanat, anak harus dijaga, diraksa, dibimbing dan diarahkan selaras dengan apa yang diamanatkan. Ketiga, anak membawa potensi fitrah. Anak dilahirkan dalam keadaan lengkap dan tidak pula dalam keadaan kosong. Ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Memang ia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa.

Akan tetapi ia telah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan kata hati (Afidah), sebagai modal yang harus dikembangkan dan diarahkan kepada martabat manusia yang mulia, yaitu mengisi dan menjadikan kehidupannya sebagai takwa kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*²³⁵

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah

²³⁴ Subino Hadi Subroto, "Perkembangan Keagamaan Anak ditinjau dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan", dalam Subino Hadi Subroto (eds), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 72-73.

²³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 745

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
 وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (An Nahl: 78).²³⁶

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya.²³⁷ Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari

²³⁶ Ibid, hlm. 375

²³⁷ Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al Qur'an al-'Azim*, terjemahan Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kasir juz 14*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 216.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ²³⁸

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi” (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya fitrah manusia menuntut pembebasan dari kemusyrikan dan akibat-akibatnya yang dapat menyeret manusia kepada penyimpangan watak dan penyelewengan serta kesesatan di dalam berfikir, berencana dan beraktivitas. Bagi manusia kepala merupakan pusat penyimpanan informasi alat indera yang mengatur semua eksistensi dirinya, baik psikologis maupun biologis. Indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan indera perasaan diatur oleh kepala. Tak kala azan berikut kalimat yang dikandungnya, yaitu kalimat Takbir dan kalimat Tauhid, meyentuh pendengaran si bayi, maka kalimat azan tersebut barat tetesan air jernih yang berkilauan ke dalam telinganya, sesuai dengan

²³⁸ Abu Abdullah ibn Muhammad Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhri Juz I*, (Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah,tt), hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

trah dirinya. Pada waktu itu si bayi belum dapat merasakan apa-apa, hanya kesadarannya dapat merekam nada-nada dan bunyi-bunyi kalimah azan yang diperdengarkan kepadanya. Kalimah tersebut dapat mencegah jiwanya dari kecenderungan kemusyrikan serta dapat memelihara dirinya dari kemusyrikan. Demikian pula kalimah azan seolah-olah melatih pendengaran manusia (dalam hal ini anak bayi/usia dini) agar terbiasa mendengar panggilan nama yang baik, sehingga hal ini menuntut para orang tua untuk memberi (menamai) anaknya dengan nama yang baik serta memiliki makna yang baik pula. Hal ini sejalan dengan sabda Rasul:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْوَرَّاقُ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُعَمَّرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحِ الْمَكِّيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ" قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ²³⁹

Artinya: "Nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman"(HR. At-Tirmizi)

Nama yang indah sesungguhnya tidak hanya sekedar nama atau panggilan, tetapi sesungguhnya merupakan cerminan tentang adanya pujian atau do'a, harapan atau gambaran semangat dan dambaan indah kepada anak-anaknya.

Dalam mendukung perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya, termasuk pada usia dini, yang menjadi kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan positif terhadap anak-anaknya, sehingga anak-anaknya tersebut tidak

²³⁹ Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami'us Sahih*, juz 4, (Semarang: Toha Putra,tt.), hlm. 216.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi/mengikut ajaran Yahudi, Nasrani atau Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati. Mendidik anak dalam pandangan Islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Rasul:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ²⁴⁰
 Artinya: "Seseorang yang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah dengan satu sha'(R. Tirmidzi)

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibisakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengaraan/siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini senada dengan firman Allah:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهِمْ
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak

²⁴⁰ Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi al-Jami'us Sahih*, juz 3, (Semarang: Toha Putra,tt). hlm 227

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At Tahrim: 6)²⁴¹

Terhadap ayat ini Ibnu Kasir dalam tafsirnya menjelaskan, bahwa ayat ini menganjurkan kepada setiap individu muslim bertakwa kepada Allah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah. Ibnu Kasir menjelaskan bahwa Qatada mengatakan bahwa engkau perintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan engkau cegah mereka dari perbuatan durhaka terhadapNya, dan hendaklah engkau tegakkan terhadap mereka perintah Allah dan engkau anjurkan mereka untuk mengerjakannya serta engkau bantu mereka untuk mengamalkannya. Jika engkau melihat di kalangan keluargamu suatu perbuatan maksiat kepada Allah, maka engkau harus cegah mereka darinya dan engkau larang mereka melakukannya.²⁴² Hal yang sama juga dikemukakan Ad-Dahlak dan Muqatil, bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya, baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya, hal-hal yang difardukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.²⁴³

Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara diri dan keluarga (anak-anaknya) dari siksaan api neraka. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah mendidiknya, membimbingnya dan mengajari akhlak-akhlak yang baik. Kemudian orang tua harus menjaganya dari pergaulan yang buruk, dan jangan membiasakannya

²⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 820

²⁴² Ibnu Kasir, *Op.Cit.*, hlm. 416.

²⁴³ Muhammad Ali Quthb, *Auladuna fi Dlau-it Tarbiyyatil Islamiyyah*, terjemahan Baqum abu Bakar Ihsan, (Bandung: Diponegoro,1988), hlm. 59



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfoya-foya, jangan pula orang tua menanamkan rasa senang bersolek dan hidup dengan sarana-sarana kemewahan pada diri anak, sebab kelak anak akan menyia-nyiakan umurnya hanya untuk mencari kemewahan jika ia tumbuh menjadi dewasa, sehingga ia akan binasa untuk selamanya. Akan tetapi seharusnya orang tua sejak dini mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam.²⁴⁴

Dari uraian di atas kiranya dapat disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi yang dapat menjadikan anak sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim yang *kāffah*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hidupnya terhindar dari kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta oleh amal soleh yang tiada hentinya. Kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh pendidikan Islam, sehingga kelak akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Bila kedua orang tua berhasil merealisasikan tanggung jawabnya sebagai orang tua, sebagai pendidik pertama, maka anak akan tampil dalam wajahnya

²⁴⁴ M. Athiyah Al Abrasy, *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falasatuhā*, (TTP: 'Isa al-Bābi al-Jalīlī wa syirkāhu, 1969), hlm. 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ketiga, yaitu anak sebagai hiasan kehidupan di dunia.²⁴⁵ Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya. Dengan kata lain relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Ditambah dengan adanya menjadi agen pertama dan terutama yang mampu dan berhak menolong keturunannya serta wajib mendidik anak-anaknya.²⁴⁶

b. Pendidikan Dasar Menurut Undang-Undang Pendidikan Indonesia

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*Paedagogik*”, yang terdiri atas kata “*Pais*” yang berarti Anak” dan kata “*Ago*” yang berarti “Aku membimbing”. Jadi Soedomo Hadi menyimpulkan paedagogik berarti aku membimbing anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah “proses pengubahan sikap atau tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, perbuatan, cara mendidik”.²⁴⁷

Berdasarkan pengertian pendidikan secara bahasa di atas, maka pendidikan berarti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan makna

²⁴⁵ Muhammad Ali Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro), hlm. 11-13.

²⁴⁶ Kartini Kartono, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pradya Pramitra, 1997), Cet. I, hlm. 59.

²⁴⁷ Suryani, *Hadits Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teas, 2012), hlm. 136. Lihat juga DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 232. Lihat juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁴⁸
- 2) Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang telah dikutip oleh Suwarno.

Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁴⁹

- 3) Langeveld, sebagaimana yang telah dikutip oleh Binti Maunah.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa(atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²⁵⁰

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵¹

²⁴⁸ Ahmad, D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL Ma'arif, 1989), hlm. 5

²⁴⁹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 2

²⁵⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2001), hlm. 4

²⁵¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nimor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72



Pendidikan berarti upaya atau proses yang berorientasi pada transformasi nilai.²⁵² Bilamana kita menyimak apa yang dikemukakan Plato lewat perumpamaan tentang gua, maka sesungguhnya pendidikan itu adalah proses yang ditempuh seseorang yang keluar dari gua, sehingga ia mengetahui akan kebenaran, oleh karena diluar gua ia sanggup melihat realitas yang sebenarnya. Jadi pendidikan itu sebenarnya merupakan suatu tindakan pembebasan, dalam hal ini pembebasan dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran.²⁵³

Dari definisi pendidikan di atas, pendidikan secara umum memiliki kata kunci tentang “proses dan manusia”. Hal ini menggambarkan bahwa obyek sekaligus subjek pendidikan adalah manusia itu sendiri. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Socrates (470-399 SM)²⁵⁴ ketika mendefinisikan hakikat manusia, yaitu ia ingin tahu dan untuk itu harus ada orang yang membantunya yang bertindak sebagai bidan yang membantu bayi keluar dari rahimnya.²⁵⁵ Pendidikan menurut tokoh pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, pendidikan pada umumnya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.²⁵⁶ Pengertian yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara

²⁵² Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 28

²⁵³ J.H. Raper, *Filsafat Politik Plato*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 110

²⁵⁴ Ia dihukum mati pada tahun 399 SM oleh pengadilan Athena dengan tuduhan mempengaruhi anak muda dengan pikiran yang buruk. Ia mengajak para pemuda memikirkan apa yang diatas langit dan dibawah bumi.

²⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

²⁵⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang pendidikan mengandung makna yang komprehensif. Karena didalam menjelaskan pengertian pendidikan, beberapa unsur yang ada pada manusia telah tercover di dalamnya. Sehingga ketika akan berdiskusi tentang ontologi pendidikan, manusia yang berdimensikan tiga unsur,²⁵⁷ selalu menjadi pusat kajiannya.

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Suparlan Suhartono, menyatakan bahwa “menurut pendekatan dari sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah”.²⁵⁸

Suharjo, menyatakan bahwa “sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.²⁵⁹” Hal senada juga diungkapkan Fuad Ihsan, bahwa “sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun.²⁶⁰” Mencermati kedua pernyataan Suharjo dan Fuad Ihsan dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun. Pernyataan tentang sekolah dasar lainnya yang dikemukakan oleh Harmon & Jones bahwa²⁶¹:

“Elementary schools usually serve children between the ages of five and eleven years, or kindergarten through sixth grade. Some elementary

Taman Milenium III, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 5

²⁵⁷ Unsur *al-baysar* (fisologis), unsur *an-naas* (sosiologis), dan unsur *al-insaan* (intelektual-spiritual)

²⁵⁸ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008), hlm.46.

²⁵⁹ Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 1

²⁶⁰ Fuad Ihsan *Dasar- dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 26

²⁶¹ Suharjo, *Op.Cit*, hlm. 1



schools comprise kindergarten through fourth grade and are called primary schools. These schools are usually followed by a middle school, which includes fifth through eighth grades. Elementary schools can also range from kindergarten to eighth grade”.

Pernyataan oleh Harmon & Jones agak berbeda dengan yang dikemukakan oleh Suharjo yaitu terletak pada usia. Jika Suharjo menyatakan sekolah dasar lebih ditujukan pada anak yang berusia 6-12 tahun, maka Harmon dan Jones menyatakan sekolah dasar biasanya terdiri atas anak-anak antara usia 5-11 tahun, atau TK sampai kelas enam. Kemungkinan perbedaan ini terletak pada fisik antara anak yang ada di Indonesia dan anak yang ada di negara Eropa dan sekitarnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Jika usia anak pada saat masuk sekolah dasar, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam Undang-Undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun. Batasan usia 7-12 tahun inilah yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.²⁶²

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 14 menjeaskan bahwa jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

²⁶² Al-Ghamidi, Abdullah. Cara Mengajar Anak/ Muridala Luqman al Hakim, (Yogyakarta: Sabil, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Pendidikan Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Pada masa ini, siswa usia SD memiliki karakteristik utama yaitu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dan personal dalam banyak segi dan bidang diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.

Rita Eka Izzaty, dkk, menyebutkan ciri-ciri khas siswa masa kelas rendah Sekolah Dasar adalah²⁶³:

- 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- 2) Suka memuji diri sendiri.
- 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan siswa lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
- 5) Suka meremehkan orang lain.

Rita Eka Izzaty, dkk, juga menyebutkan ciri-ciri khas siswa masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah²⁶⁴:

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- 2) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
- 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.

²⁶³ Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, dkk,(Yogyakarta: Uny Press, 2008), hlm.

²⁶⁴ Rita Eka Izzaty, *Ibid.*, , hlm.116,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Piaget mengemukakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkret (7 hingga 11 tahun), dimana konsep yang ada pada awal usia ini adalah konsep yang samar-samar dan sekarang lebih konkret. Siswa usia SD menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah aktual, siswa mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret.²⁶⁵

John W. Santrock, juga mengemukakan bahwa selama Pendidikan operasional konkret siswa dapat menunjukkan operasi-operasi konkret, berpikir logis, mengklasifikasikan benda, dan berpikir tentang relasi antara kelas-kelas benda.²⁶⁶ Kemampuan berfikir pada tahap ini ditandai dengan aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Pengalaman hidup siswa memberikan andil dalam mempertajam konsep. Pada Pendidikan ini siswa usia SD mampu berfikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentris dan lebih logis²⁶⁷.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, karakteristik perkembangan siswa kelas SD berada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata yang pernah dilihat dan dialami. Siswa belum bisa berpikir secara abstrak. Karakteristik yang muncul pada tahap ini dapat dijadikan landasan dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran bagi siswa SD.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu didesain menggunakan model

²⁶⁵ Rita Eka Izzaty, *Ibid.*, , hlm.. 105-106.

²⁶⁶ John W. Santrock, *Child Development*, (McGraw-Hil, 2007), hlm. 271

²⁶⁷ Rita Eka Izzaty, *Op.Cit*, hlm. 107



belajar yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa pada tahap operasional konkret. Memungkinkan siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri dalam pembelajaran, serta mengalami langsung pada hal-hal yang dipelajari.

Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Tilaar mengatakan hakikat pendidikan adalah memanusiaikan manusia.²⁶⁸ Selanjutnya dikatakan pula bahwa, memanusiaikan manusia atau proses humanisasi melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya. Eksistensi ini menurut penulis adalah menempatkan kedudukan manusia pada tempatnya yang terhormat dan bermartabat. Kehormatan yang tentunya tidak lepas dari nilai-nilai luhur yang selalu dipegang umat manusia.

c. Landasan Pendidikan Dasar Al-Qur'an

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.²⁶⁹ Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga

²⁶⁸HAR.Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*,(Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 435

²⁶⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²⁷⁰

Pendidikan aqidah (tauhid) merupakan pondasi yang sangat mendasar dalam pendidikan anak, karena ia merupakan rukun iman dan rukun Islam, pembeda antara muslim dan non-muslim. Pendidikan awal tentang aqidah bisa dimulai dengan mengenal nama-nama Allah, malaikat, Rasul serta rukun Islam dan rukun iman lainnya. Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat tauhid salah satunya berhubungan dengan yang akan kita bahas yakni QS. Luqman ayat 13 yang berisi larangan menyekutukan Allah karena hal itu merupakan bentuk kedzaliman. Sehingga sudah jelas bahwa dasar pendidikan tauhid (aqidah) ialah kita dilarang mempersekutukan Allah dengan apapun, sebagaimana Luqman yang memberikan pelajaran pada anaknya larangan untuk berbuat syirik dan mempersekutukan Allah. Selanjutnya yakni pendidikan ibadah, hendaknya anak mulai diajarkan hal ini sejak usia dini, guna melatih diri agar penerapan kedepannya dapat menjadi kebiasaan dan tabiat anak itu sendiri. Pendidikan ibadah di antaranya seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya yang mana dapat dicontohkan oleh orangtua ketika anak masih kecil, sehingga anak memiliki kemampuan kuat untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan yang benar sejak dini. Pendidikan akhlak artinya kelakuan, tabiat, maupun watak

²⁷⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al Ma'arif, 1989) hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tertanam dalam jiwa seseorang. Akhlak merupakan wujud dari gambaran jiwa seseorang yang terbentuk melalui sikap dan perbuatan. Untuk mewujudkan generasi yang akhlak karimah perlu dilatih sejak dini, berakhlak kepada Allah, keluarga dan orang sekitar, melalui latihan, dan suri tauladan yang dicontohkan oleh orangtua, sebab hal ini berpengaruh pada pembentukan kepribadiannya.²⁷¹

Dalam merumuskan landasan pendidikan Islam, ada dua landasan pendidikan Islam yaitu landasan ideal dan landasan operasional. Landasan ideal berkaitan dengan data autentik sumber pendidikan Islam, sedangkan landasan operasional pendidikan Islam berkaitan dengan perangkat Pendidikan Islam.

a) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur'an, sunnah Rasul. Sebagaimana yang telah dijelaskan Achmad D. Marimba dalam bukunya "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*", secara tegas beliau menjelaskan bahwa dasar Pendidikan Islam adalah firman Allah dan sunnah rasul.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri,

²⁷¹ Binti Maunah, *Op.Cit*, hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu al-Qur'an dan As Sunah.²⁷² Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni al-Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.²⁷³ Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat al-Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

*Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa (QS. Al Baqarah : 2).*²⁷⁴

Dalam al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.²⁷⁵ Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang

²⁷² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), hlm. 28.

²⁷³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hlm. 19.

²⁷⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm, 2

²⁷⁵ Zakiah Daradjat, *et. al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.²⁷⁶

Setelah al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad Saw.²⁷⁷ Sebagaimana al-Qur'an sunah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Dalam dunia pendidikan sunah memiliki dua faedah yang sangat besar, yaitu²⁷⁸ :

- 1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al- Qur'an atau menerangkan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya.
- 2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama anak-anaknya dan penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.

b) Dasar Yuriditis

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama. Adapun dasar yuridis tersebut ada 3, yaitu:

- 1) Dasar idiologi yaitu pancasila.

Pancasila sebagai ideology negara berarti setiap warga negara

²⁷⁶ M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 13

²⁷⁷ Abdurrahman An Nahlawwi, *Op.Cit*, hlm. 31

²⁷⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Ibid.*, , hlm. 47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia harus berjiwa Pancasila, dimana sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain dalam hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran nomor 4 tahun 1950 bab III pasal 4 berbunyi "pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila."²⁷⁹

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Islam adalah sebagai sub sistem pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila.

2) Dasar Struktural

Yaitu dasar yang termaktub dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjaminkan kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²⁸⁰

Dari UUD 1945 tersebut di atas mengandung makna bahwa negara Indonesia memberi kebebasan kepada semua warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama sesuai dengan agama yang dianut.

3) Dasar operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan

²⁷⁹ Zuhairini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan* (Biro Islamiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1985), hlm.17

²⁸⁰ Undang-undang Dasar 1945 beserta Amandemennya, (Surabaya: Sentral Jaya Press), hlm.27



pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia, antara lain terdapat dalam Tap MPR No 4/MPR 1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap MPR NO 4/ 1978. Ketetapan MPR/ 1983 di perkuat oleh tap MPR No 2/MPR71988 dan Tap MPR No 2/1993. tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksud dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada Bab I tentang kedudukan umum pasal I ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁸¹

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

²⁸¹ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



d. Tujuan Pendidikan Dasar dalam Al-Qur'an

Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik, seperti jujur, adil, sopan, berakhlak mulia dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan ke imanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalamanpeserta didik tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ke imanan, ketakwaanya kepada Allah SWT. serta berakhlak muliadalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁸²

Dengan demikian, Pendidikan Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, seperti akhlaknya pada sesama manusia, pada lingkungannya dan pada Allah SWT juga mengembangkan anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

²⁸² Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. Challenges and opportunities towards Islamic cultured generation: socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 2021, hlm.180-194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²⁸³ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan stetis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan aspek kehidupan. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:

a) Menurut Zakiyah Darajat

Tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia untuk rokhani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²⁸⁴

b) Menurut Imam Ghazali

Al-ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklesifikasikan kepada:

- (1) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.
- (2) Membenu insan urna untuk memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

c) Athiyah al-Abrasyi,

Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memlihara segi kemanfaatannya,

²⁸³ Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 29

²⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 29

menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²⁸⁵

d) Ahmad Arifin,

Ahmad Arifin pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berkarakter Islami yang diimplementasikan dalam perilaku sosial sebagaimana misi diutusny Nabi Muhammad saw.

e) Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hamdani Ihsan, dan Fuad Ihsan. Beliau mengemukakan bahwa ada 2 macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

(1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam, yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu, ilmu kemasyarakatan, kesusi laan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rokhani.²⁸⁶

(2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Dalam hal ini aspek-aspek kepribadian dikelompokkan kedalam tiga hal yaitu:

²⁸⁵ Sasmsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teorits dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 37

²⁸⁶ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.68

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Aspek-aspek kejasmanian: meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara.
- 2) Aspek-aspek kejiwaan: meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dari luar, misalnya: cara berfikir, sikap dan minat.
- 3) Aspek aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.²⁸⁷

Dari keempat tujuan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam fersi Imam Ghazali tidak hanya bersifat ukhrowi saja, tetapi juga bersifat duniawi.²⁸⁸ Beberapa pemikir Islam memberikan gambaran tujuan pendidikan Islam dengan beragam. Misalkan, Ichwanus Sofa seorang ulama bermadzhab filsafat menekankan pada kepribadian seorang muslim, Al-Ghazali dan Abu Hasan al-Qabisi seorang ulama bermadzhab ahlu sunnah wal jama'ah sama-sama menekankan pada pencapaian makrifat dalam agama, sedangkan Ibnu Maskawaih seorang pakar hadits dan fiqih merumuskan tujuan pendidikan dengan melakukan pencapaian kebaikan, kebenaran, dan keindahan.²⁸⁹

Tujuan pendidikan Islam menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, adalah pendidik jasmani (*al-Tarbiyyah al-Jismiyah*), pendidikan 'aql (*al-Tarbiyyah al-Aqliyah*) dan pendidikan akhlak (*al-Tarbiyyah al-Khuluqiyah*).²⁹⁰ Zakiah Daradjat berpendapat bahwa yang dimaksud dengan

²⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 69

²⁸⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 22

²⁸⁹ Ahmad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 226

²⁹⁰ Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²⁹¹ Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan tertentu. Karena pendidikan terlaksana dalam Pendidikan tertentu itu, Maka pendidikan tentu saja memiliki tujuan yang bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, yakni berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya yang berjenjang.

Ramayulis²⁹² mengemukakan aspek-aspek tujuan pendidikan Islam dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam. Menurut beliau, aspek tujuan pendidikan Islam itu meliputi empat hal, yaitu: (1) tujuan jasmaniah (*ahdaf jismiyyah*), (2) tujuan rohaniah (*ahdaf al-ruhiyyah*), (3) tujuan 'aql (*ahdaf al-aqliyyah*), dan (4) tujuan sosial (*ahdaf al-ijtima'iyyah*). Masing-masing aspek tujuan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

) Tujuan Jasmaniyah (*Ahdaf al-Jismiyyah*)

Tujuan Pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus di samping rohani yang teguh. Sebagaimana dalam firman Allah Al-Baqarah ayat 247 yang berbunyi:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ

ter. M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 37

²⁹¹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 29.

²⁹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm.75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْمَلِكُ عَلَيْنَا وَخَنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتِ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ
 اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ
 مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui (Al-Baqarah:247).*²⁹³

Dalam ayat di atas dikisahkan bahwa Talut dipilih oleh Allah menjadi raja karena pandai dan kuat tubuhnya untuk melawan Djalut yang terkenal berbadan besar seperti raksasa, namun Talut dapat mengalahkannya dengan perantaraan Daud yang melemparkan bandilnya dengan pertolongan Allah dapat merobohkan tubuh Djalut hingga tewas. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.²⁹⁴

2) Tujuan Rohaniah (*Ahdaf al-Ruhiyah*)

Kalau di perhatikan, namun ini dikaitkan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dengan mengikuti keteladanan

²⁹³ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 50

²⁹⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 229.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW, inilah tujuan rohaniah pendidikan Islam.²⁹⁵ Tujuan pendidikan rohaniah diarahkan kepada pembentukan akhlak mulia, yang ini oleh para pendidik modern Barat dikategorikan sebagai tujuan pendidikan religious, yang oleh kebanyakan pemikir pendidikan Islam tidak disetujui istilah itu, karena akan memberikan kesan akan adanya tujuan pendidikan yang non religious dalam Islam.²⁹⁶

Muhammad Qutb mengatakan bahwa tujuan pendidikan ruhiyyah mengandung pengertian “ruh” yang merupakan mata rantai pokok yang menghubungkan antara manusia dengan Allah, dan pendidikan Islam harus bertujuan untuk membimbing manusia sedemikian rupa sehingga ia selalu tetap berada di dalam hubungan dengan-Nya.²⁹⁷

3) Tujuan Aqliyah (*Ahdaf al-Aqliyyah*)

Selain tujuan jasmaniyah dan tujuan rohaniah, pendidikan Islam juga memperhatikan tujuan ‘aql. Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia (kecerdasan) yang berada dalam otak. Sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomenan ciptaan Allah di jagad raya ini. Seluruh ala mini bagaikan sebuah buku besar yang harus dijadikan obyek pengamatan dan renungan pikiran manusia sehingga daripadanya ia mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang dan makin mendalam. Firman Allah yang mendorong pendidikan akal banyak terdapat di dalam al-Qur’an tak kurang dari 300

²⁹⁵ *Ibid.*, hlm.. 230.

²⁹⁶ Muhammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar al-Qalam, 1967), hlm. 13-50

²⁹⁷ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 142.

kali.²⁹⁸

Kemudian melalui proses observasi dengan panca indera, manusia dapat dididik untuk menggunakan akal kecerdasannya untuk meneliti, menganalisis keajaiban ciptaan Allah di alam semesta yang berisi khazanah ilmu pengetahuan yang menjadi bahan pokok pemikiran yang analitis untuk dikembangkan menjadi ilmu-ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam bentuk-bentuk teknologi yang semakin canggih.

Proses intelektualisasi pendidikan Islam terhadap sasaran pendidikannya berbeda dengan proses yang sama yang dilakukan oleh pendidikan non Islami, misalnya pendidikan sekuler di Barat. Ciri khas pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidikan Islam adalah tetap menanamkan (menginternalisasikan) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam seperti keimanan, akhlak dan ubudiyah serta mu'amalah ke dalam pribadi manusia didik.

2) Tujuan Ijtima'iyah (*Ahdaf al-Ijtima'iyah*)

Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh, dan 'aql. Di mana identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk). Tujuan pendidikan sosial ini penting artinya karena manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi seyogyanya mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang. Yang karenanya tidak mungkin manusia menjauhkan diri dari

²⁹⁸ H. M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan bermasyarakat.²⁹⁹

Individu merupakan bagian integral dari anggota kelompok di dalam masyarakat atau keluarga, atau sebagai anggota keluarga dan pada waktu yang sama sebagai anggota masyarakat. Kesesuaiannya dengan cita-cita sosial diperoleh dari individu-individu. Maka persaudaraan dianggap sebagai salah satu kunci konsep sosial dalam Islam yang menghendaki setiap individu memerlukan individu lainnya dengan cara-cara tertentu.

Keserasian antara individu dan masyarakat tidak mempunyai sifat kontradiksi antara tujuan sosial dan tujuan individual. “Aku” adalah “kami”. Merupakan pernyataan yang tidak boleh berarti kehilangan “aku”-nya. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter-karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standart masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan yang seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.

Oleh karena itu aspek sosial haruslah mendapatkan perhatian dengan porsi yang cukup di dalam pendidikan Islam, agar peserta didik mampu dan pandai menempatkan diri pada lingkungannya, tolong menolong dan saling membantu dengan masyarakatnya, sekaligus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan dari yang lain. Yang dengan demikian, seorang muslim atau peserta didik, akan dapat diterima oleh masyarakatnya,

²⁹⁹ Sujono, *Pendahuluan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Bina Ilmu, tt), hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan ia bisa tenang dan harmonis hidup di tengah-tengah masyarakat.

e. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Dasar dalam Al-Qur'an

Potensi dapat diibaratkan seperti tumbuh-tumbuhan. Wujudnya akan tampak nyata apabila dipelihara, dirawat, dijaga, dibimbing serta dikembangkan karena secara kodrati, manusia dianugerahi oleh Tuhan berupa kemampuan potensi dasar. Demikian halnya dengan potensi yang dimiliki manusia, maka potensi naluriah indrawi, 'aql maupun rasa keberagaman pada bentuk asalnya baru berupa dorongan-dorongan dasar yang bersifat alamiah. Oleh karena itu, potensi tersebut akan dapat mencapai tujuan yang sebenarnya apabila dijaga, dipelihara, dibimbing dan dikembangkan secara terarah, bertahap dan berkesinambungan.

1) Pendekatan filosofis

Pendekatan ini digunakan dalam konteks pandangan filsafat yang mengacu pada hakekat penciptaan manusia itu sendiri. Yang mana dalam pandangan aliran dualisme manusia, pada hakekatnya ia merupakan kesatuan rohani dan jasmani, jiwa dan raga, *mind and body*.³⁰⁰ Dengan demikian, dalam tinjauan filosofis al-Qur'an, manusia merupakan makhluk ciptaan yang diprogramkan untuk mengabdikan kepada penciptanya. Pada garis besarnya, pengembangan potensi manusia harus mengacu kepada pengabdian dalam bentuk mematuhi ketentuan dan pedoman Allah selaku pencipta. Sedangkan ungkapan rasa syukur digambarkan dalam bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya

³⁰⁰Mohammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 165-166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mampu diimplementasikan dalam sikap dan perilaku lahiriah maupun batiniah. Pengembangan ini diarahkan pada nilai-nilai batin dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran diri manusia, bahwa segala potensi yang dimiliki merupakan nikmat Allah semata.³⁰¹ Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 53 sebagai berikut:

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: *Dan apa saja nikmat yang ada padamu, maka dari Allah datangnya dan bila kamu ditimpa kemadharatan, maka hanya kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan (QS. an-Nahl: 53)*³⁰²

Dengan demikian jelas bahwa potensi yang telah dianut bahkan itu tidak lepas kaitannya dengan pengabdian kepada pencipta.

2) Pendekatan kronologis

Pendekatan kronologis adalah pendekatan yang didasarkan atas proses perkembangan melalui pendidikan. Karena proses pembentukan embrio manusia berlangsung dalam tahap-tahap dari yang sederhana sampai kepada yang lebih kompleks.³⁰³ Karena manusia adalah makhluk yang berkembang secara evolusi dari lahir hingga menginjak dewasa perkembangan manusia melalui periodisasi semua ini sejalan dengan Firman Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ﴿٤٠﴾

³⁰¹ Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm. 37.

³⁰² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm, 409.

³⁰³ *Ibid.*, hlm. 409

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلْتَبْلُغُوا أَجَلَ مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani sesudah itu dari segumpal darah kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak kemudian kamu dibiarkan hidup supaya kamu sampai pada masa dewasa kemudian kamu dibiarkan hidup lagi sampai tua di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. Kami perbuat demikian supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya (QS. al-Mu'min: 67)*³⁰⁴

Merujuk kepada kenyataan ini, maka pengembangan potensi manusia harus diarahkan kepada bimbingan secara bertahap pula. Selain itu pengembangan potensi manusia tidak mungkin dilakukan dengan paksa, karena tiap individu mempunyai irama perkembangan yang berbeda-beda. Karena itu bimbingan diberikan dan berdasarkan kemampuan untuk mengenal karakteristik perkembangan tahap demi tahap. Itulah sebabnya potensi itu perlu dikembangkan secara bertahap.³⁰⁵

3) Pendekatan fungsional

Setiap potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia tentunya diarahkan untuk dimanfaatkan. Melalui pendekatan fungsional ini dimaksudkan bahwa pengembangan potensi manusia dilihat dalam kaitannya dengan fungsi potensi itu masing-masing, seperti halnya potensi rasa mengarah pada nilai-nilai etika, estetika dan agama.³⁰⁶ Potensi 'aql

³⁰⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*

³⁰⁵ Muhammad Ali Albar, "Human Development as Revealed in The Holy Qur'an and Hadis (The Creation of Man Between Medicine and The Qur'an)", terj. Budi Utomo, *Penciptaan Manusia Kaitan Ayat-Ayat al-Qur'an dan Hadis dengan Ilmu Kedokteran*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 3.

³⁰⁶ Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm. 38-39.



pikiran manusia berfungsi untuk merenung dan memikirkan esensi ciptaan Allah, mengadakan analisis dan studi perbandingan betapa besar dan agungnya semua rahasia ciptaan-Nya itu.

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan agar perkembangan potensi yang ada pada manusia tidak menjadi sia-sia karena terlantar. Maka pengembangannya perlu disesuaikan dengan fungsi utama dari setiap potensi itu masing-masing. Berdasarkan fungsinya yang hakiki, maka potensi manusia perlu diarahkan sejalan dengan hakikat kejadiannya. Lebih lanjut atas dasar fungsi hakekat ini, maka untuk mengaktualisasikan hakekat kemanusiaannya pengembangan mesti ditujukan pada bagaimana upayanya agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang manusiawi.³⁰⁷

4) Pendekatan sosial

Berdasarkan pendekatan ini manusia dilihat sebagai makhluk yang memiliki dorongan hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dari hubungan yang dibina dalam masyarakat akan terwujud hubungan timbal balik (*reciprocal interaction*) dengan orang-orang di sekitarnya. Maka terjadilah rangsangan-rangsangan yang dapat memperkembangkan potensi-potensi alamiah manusia.³⁰⁸ Melalui pendekatan sosial manusia dibina dan dibimbing sehingga potensi yang dimilikinya yaitu sebagai makhluk

³⁰⁷ M. Hamdani, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 17

³⁰⁸ Jalaluddin, *Op.Cit*, hlm.. 39-40. pada dasarnya kita hanya menggunakan 1% saja dari potensi mental kita, dan mengabaikan 99% dari kemampuan kita sebagai manusia dan kebanyakan kaki kita bekerja seperti mesin otomatis, memandang hanya sekilas kepada sumber kecerdasan jiwa kita selama kehidupan kita. Avadhutika Ananda Mitra Acarya, *Op.Cit*, hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sosial dapat teratur dan sekaligus terarah pada nilai-nilai positif melalui pembinaan dan bimbingan yang berpedoman pada prinsip dan akhlak. Diharapkan potensi yang dimiliki setiap individu akan bermanfaat dalam pembinaan hubungan sosialnya.³⁰⁹

Dengan demikian, pengembangan potensi melalui pendekatan sosial ini diharapkan akan terbentuk hubungan sosial yang baik antar sesama manusia maupun antara makhluk yang terpelihara secara harmonis, karena berlandaskan pada keimanan dan kemaslahatan. Hasan Langgulung dalam mengembangkan potensi lebih mendasarkan pada pendapat filosof muslim, yakni sifat-sifat Tuhan yang berjumlah 99 itu menurutnya merupakan potensi-potensi yang harus dikembangkan dengan wajar dan sempurna. Bukan hanya kekuatan jasmani saja seperti pada pendidikan Sparta, atau kecerdasan rohani saja seperti di Athena.³¹⁰

Adapun bentuk pengembangan potensinya harus sesuai dengan petunjuk Tuhan, itulah yang disebut sebagai ibadah/menyembah kepada penciptanya.³¹¹ Kalau potensi tadi tidak dikembangkan, berarti ia telah menyeleweng dari tujuan kejadiannya, al-Ilmu misalnya adalah merupakan sifat Tuhan dan merupakan potensi manusia. Menuntut ilmu merupakan bentuk pengembangan potensi tersebut, dan ini merupakan ibadah, tetapi kalau ini tidak dikembangkan dalam diri manusia dan tidak menuntut ilmu, maka berarti ia menyalahi potensinya atau dengan kata-kata psikologi, ia menyalahi tabiat

³⁰⁹ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 81

³¹⁰ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 44.

³¹¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 263.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semula (natur)nya. Begitu jugalah dengan sifat-sifat Tuhan yang lainnya.³¹²

Pengembangan potensi juga dapat dilakukan dengan melalui pendidikan, karena di dalamnya terdapat proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut dalam arti berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi laten tersebut yang dimiliki setiap anak.³¹³ Untuk itu, dalam rangka mengembangkan potensi atau kemampuan dasar, maka manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal, sehingga hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dengan begitu, mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

3. Implementasi pendidikan dalam Al-Qur'an

a. Pengertian Implementasi pendidikan dalam Al-Qur'an

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.³¹⁴

³¹² Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapai Abad 21*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), hlm. 60.

³¹³ Hasan Langgulung, *Ibid.*, hlm. 21.

³¹⁴ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.174

Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli.

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.³¹⁵ Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”.³¹⁶ Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling

³¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm.70.

³¹⁶ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm.67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif'.³¹⁷

Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain.

b. Implementasi dasar pendidikan anak dalam Al-Qur'an

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889-1959) dalam buku Bartolomeus Samho³¹⁸, menjelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu : Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat.³¹⁹

Berdasarkan pada amanat Undang Undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan disekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga

³¹⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.39.

³¹⁸ Bartolomeus Samho. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Tantangan dan Relevansi*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013), hlm. 45

³¹⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Per, 2002), hlm. 70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya.³²⁰ Tujuan pendidikan sekolah dasar lainnya dikemukakan oleh Eka Ihsanudin³²¹, yaitu:

- 1) Memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 3) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan

Dari kedua pendapat diatas jika dilihat memiliki kesamaan pengertian, yaitu bahwa sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.

Menurut pendapat Mudyahardjo³²², pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut Freire³²³ hakikat tujuan dasar proses pendidikan adalah melakukan proses penyadaran terhadap individu. Penyadaran mengenai realitas yang ada disekitarnya. Individu, melalui proses penyadaran ini akan mampu berpikiran secara kritis mengenai permasalahan yang dihadapinya.

³²⁰ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009), hlm 90-92

³²¹ Eka Ihsanudin. (2010). Tujuan pendidikan sekolah dasar. Diambil dari: "<http://sdhampungsawah06.blogspot.com/2010/07/tujuan-pendidikansekolah-dasar.html>". Diunduh pada 4 April 2024

³²² Mudyahardjo, *Redja. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 67

³²³ Freire, Paulo, *Pedagogy of the Oppressed* (New York : Continuum, 2000), hlm.234



Pendidikan bukanlah pabrik yang memproduksi tenaga kerja, melainkan adalah sarana bagi individu untuk menemukan jati dirinya, melakukan proses pendewasaan dan melakukan pendekatan dengan kehidupan disekitarnya. Pendidikan harus berorientasi pada proses, bukan pada hasil.

Menurut Sukardjo³²⁴ salah satu cara untuk dapat menghilangkan atau memperkecil permasalahan yang timbul adalah dengan berpijak pada teori-teori pendidikan. Dengan demikian, penguasaan atas dasar-dasar pendidikan diharapkan menjadi cakrawala yang memberikan bekal bagi pelaku pendidikan dalam rangka memperkecil persoalan pendidikan dan memecahkan beragam permasalahan pendidikan pada umumnya, dan pembelajaran pada khususnya. Di dalam pendidikan termuat usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan penuh perencanaan yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi. (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimuli). Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas sumber daya manusia pada suatu

³²⁴ Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. 1., hlm.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara dapat di tingkatkan melalui lembaga pendidikan, bahkan pendidikan merupakan indikator kemajuan sebuah peradaban. Keterputusan generasi akan menyebabkan kehancuran bangsa, proses pendidikan yang tidak ditangani tentu saja akan menimbulkan banyak masalah.

Implementasi Tujuan pendidikan anak dalam Al-Qur'an

Implementasi Tujuan pendidikan pada anak diterapkan baik dalam proses pembelajaran, penerapannya setiap program-program yang diadakan maupun evaluasi yang akan mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini ada kaitannya dengan pengertian kurikulum, dimana kurikulum merupakan usaha menyeluruh yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan baik.

Tujuan pendidikan sangat menjurus kepada hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki standar kelulusan tersendiri meskipun secara keseluruhan berkiblat pada Tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan yang tertera didalam UUD, telah dipertimbangkan secara matang agar tujuan tersebut dapat terealisasi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia dengan begitu harapannya pendidikan dapat menciptakan setiap pribadi menjadi manusia yang berguna dan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap manusia boleh bertanggungjawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain serta memiliki watak yang memiliki keahlian atau sering yang disebut dengan skill.³²⁵ Maka dari itu,

³²⁵ Madyo Eko Susilodkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: Effha, 2001), hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap peserta didik diminta untuk dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah mereka kerjakan sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional

d. Implementasi Materi pendidikan anak dalam Al-Qur'an

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 implementasi materi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuatu dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Azhar menjelaskan bahwa implmentasi materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.³²⁶

Sedangkan menurut teori Behavioristik, pembelajaran selalu memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini bila di ulang kan menjadi sebuah kebiasaan. selanjutnya, bila siswa menemukan kesulitan atau masalah, guru menyuruhnya untuk mencoba dan mencoba lagi (trial and error) sehingga akhirnya di peroleh hasil.³²⁷

Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma transfer of knowlwdge, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari

³²⁶ Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Jaya Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm.1-2.

³²⁷ Choirul Anwar, *Teori-teori Pendidikan: Klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm.18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu pembelajaran mempunyai hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa maka dari itu dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami siswa.³²⁸ Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Nurochim yaitu upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktunya, proses maupun hasilnya.³²⁹ Proses pembelajaran menunjang pada tiga variabel pembelajaran: variabel kondisi pembelajaran, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran menjadi awal dari strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran, variabel metode pembelajaran, menekankan pada komponen-komponen strategi pembelajaran, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran, dan variabel hasil pembelajaran, lebih mengarahkan pada

³²⁸ Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hlm.13-14.

³²⁹ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model pembelajaran yang efektifitas, efisiensi, dan mempunyai daya tarik.³³⁰

Dapat disimpulkan bahwa implementasi materi pembelajaran merupakan suatu cara pemrosesan informasi melalui suatu tindakan yang terjadi antara guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi yang terhubung melalui jaringan internet.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Implementasi Metode pendidikan anak dalam Al-Qur'an

Dalam implementasi metode pendidikan anak dalam Al-Qur'an pada pembelajaran ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah metode mengajar harus dapat mermbangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa, metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan), metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yng nyata dan bertujuan, dan metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

³³⁰ M. Ismail Makki, Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Du Media Publishing, 2019), hlm.7



utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, dan kebaikan dan kekurangan suatu metode. Berdasarkan syarat dan karakteristik di atas maka dapat diketahui bahwa guru dalam menentukan atau akan memilih metode mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah memenuhi syarat-syarat di atas dan memperhatikan bagaimana karakteristik yang akan menerima pembelajaran agar tujuan yang sudah ditetapkan tercapai dengan baik.³³¹

Penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Jadi seorang guru harus bisa memilih metode mengajar yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan, kondusif, dan dapat diterima oleh siswa. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru yaitunya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode inquiri, metode pembiasaan, metode kisah, metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode pemberian hukuman, metode latihan, metode sosio-drama metode simulasi metode kerja lapangan metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan

³³¹ Rahmawati, Implementasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mtsn Di Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal el-Hekam*, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 7-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masalah, metode karya wisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode kerja kelompok.³³²

Berdasarkan berbagai macam metode mengajar yang digunakan di atas dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan dalam memilih metode yang cocok dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan adalah dengan menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan tujuan yang akan dicapai.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan di dunia Islam sekarang ini dilanda krisis yang mengakibatkan kemerosotan. Diantara penyebab kemunduran tersebut ialah qudwah hasanah (teladan yang baik) yang hilang, hilangnya akidah shahihah, hilangnya nilai-nilai islami, serta krisis sosial masyarakat dan krisis budaya. Ada juga yang melihat sebabnya ialah dikarenakan salah membaca eksistensi manusia, sehingga salah juga melihat eksistensi siswa.

Krisis pendidikan dalam dunia pendidikan islam ini juga di alami oleh Indonesia. Permasalahan yang di hadapi cukup bervariasi. Dimulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi, serta aspek-aspek lain.. Merosotnya moral serta akhlaq para pemangku kebijakan juga akan di ikuti dengan merosotnya etos kerja masyarakat. Sehingga adanya kemungkinan terjebak dalam berbagai praktek korupsi yang sistematis. Jadi dapat di katakan bahwa yang menjadi pemicu terbesar krisis pendidikan ialah pembangunan karakter peserta didik yang gagal.

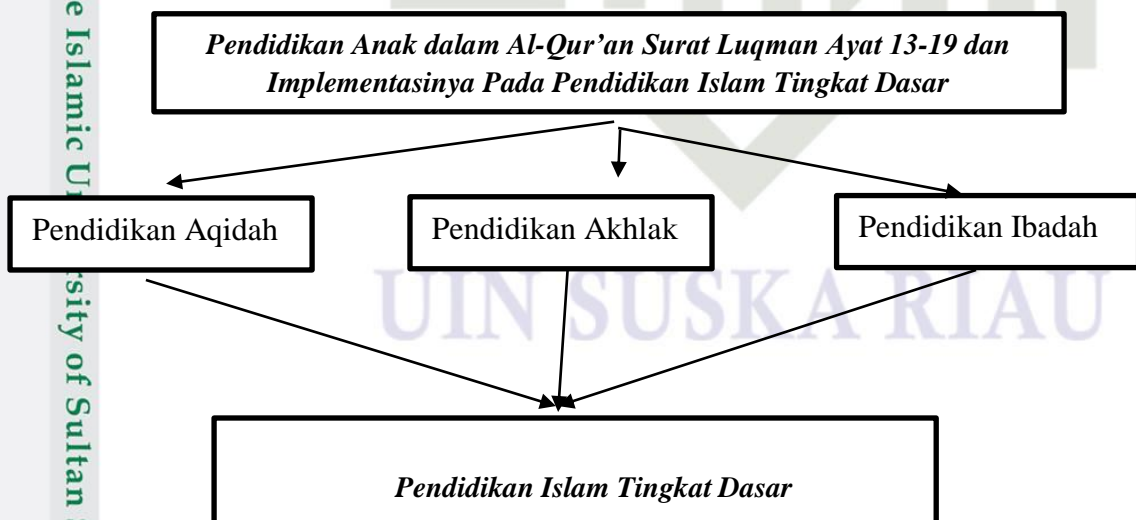
³³² Rahmawati, Ibid, hlm.1-14

Hal tersebut dikarenakan terbaikannya aspek akhlaq serta moralitas dalam proses pendidikan.

Melihat kondisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa sebab utama dari gagalnya pembentukan karakter peserta didik ialah karna kurangnya teladan yang baik dari seorang pendidik dan tidak berhasilnya konseptor pendidikan mengutamakan pentingnya pendidikan karakter akhlaq di lembaga pendidikan. Kelemahan itu juga di ikuti dengan rapuhnya metode pengajaran kepada murid. Metode yang di pakai sifatnya masih naratif dan verbal. Disamping itu, metode tersebut tidak mempunyai pengaruh memotivasi serta menahan murid untuk berbuat baik ataupun menjauh dari perbuatan buruk.

Oleh sebab itu, pentingnya konsep pendidikan anak yang baik akan menghasilkan anak yang baik dan berkualitas. Hal tersebut menjadi pendorong penulis menggunakan surah Luqman ayat 13-19 sebagai pedoman pendidikan bagi anak yang harus dimiliki orangtua dan guru.

Tabel 2.1: Kerangka Berfikir



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Penelitian Yang Relevan

Sepanjang pengamatan penulis baik dalam perpustakaan maupun pada tulisan-tulisan terdahulu, penulis tidak mendapatkan tulisan-tulisan yang secara khusus mengkaji tentang permasalahan yang akan penulis teliti. Namun perlu kiranya penulis sebutkan di sini beberapa tulisan yang mempunyai keterkaitan dengan pendidikan anak. Hanya saja sudut pandang dari tulisan-tulisan tersebut tidak secara langsung terarah kepada pendidikan anak versi Luqmanul Hakim ayat 13-19.

1. Ninik Himawati³³³ mahasiswi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, yang berjudul, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Misbah) tahun 2016. Ninik Himawati membahas mengenai konsep pendidikan yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13-19 yaitu: Penerapan konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 13-19 dalam konteks pendidikan karakter masa kini adalah dengan cara penanaman nilai-nilai yang dilakukan setiap hari yang dilakukan di lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi yang kokoh dalam karakter seseorang. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang Analisis Metode dan Nilai Pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat 12-19. Yang lebih menekankan pada apa saja dan bagaimana cara Luqman menanamkan nilai Islam yang telah disebutkan pada al-Qur’an. Agar bisa dijadikan sebuah landasan untuk mendidik anak.

³³³ Ninik Himawati, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Misbah) Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, yang berjudul tahun 2016.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Halimah Tusa'diah mahasiswi Fakultas Tarbiah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12- 19 Studi Tafsir Al-Misbah" tahun 2017. Dalam penelitian Halimah Tusa'diah ia mengkaji mengenai pendidikan akhlak dalam Qur'an surah Luqman yang menerangkan tentang pendidikan akhlak dalam surat Luqman Sedangkan dalam skripsi ini penelitiannya berfokus pada bagaimana metode dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19 yang berupa cara-cara luqman dalam mendidik anak dan beberapa nilai pendidikan Islam yang telah Allah cantumkan pada Q.S Luqman ayat 12-19.³³⁴
 3. Izza Amalia Nur Baiti³³⁵ Tahun 2017 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak (Studi Analisis Tafsir Q.S Luqman: 12-19). Penelitian ini menganalisis peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, dimana orangtua merupakan pendidikan pertama dan utama dalam melaksanakan perannya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan anak harus menguasai materi serta memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

³³⁴ Halimah Tusa'diah F, yang berjudul "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12- 19 Studi Tafsir Al-Misbah" Fakultas Tarbiah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2017

³³⁵ Izza Amalia Nur Baiti Tahun Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak (Studi Analisis Tafsir Q.S Luqman: 12-19, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta oleh Nur Anita Palupi, dia melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul, “Nilai-nilai Bimbingan Anak dalam Qur’an Luqman ayat 13-19”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Qur’an Luqman ayat 13-19 yang berisi nasihat-nasihat Luqman AlHakim kepada anaknya tentang bagaimana agar tidak menyekutukan Allah, berbakti kepada orang tua, mentaati perintah sesuai ajaran syariat, bersyukur, bersabar, tidak sombong, sederhana dalam berbicara dan tidak angkuh. Nasihat yang harus diberikan kepada anak saat usia 7 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah dapat berpikir dan menerima nasihat dari orang tua.³³⁶
5. Imam Muhammad Syahid³³⁷ Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Peran Ibu sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain”. Penelitian ini menganalisis pandangan Syekh Sofiudin tentang Tentang Peran Ibu sebagai Pendidikan Anak dalam Keluarga, menurut beliau ibu mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dan keluarga. Untuk itu ibu harus menyiapkan dirinya dengan berbagai ketrampilan dan disiplin ilmu yang berguna bagi keluarga dan anak-anaknya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

³³⁶ Nur Anita Palupi, dia melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul, “Nilai-nilai Bimbingan Anak dalam Qur’an Luqman ayat 13-19 (fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019)

³³⁷ Imam Muhammad Syahid “Peran Ibu sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas peran orangtua terhadap pendidikan anak. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah skripsi tersebut membahas peran orangtua dalam mendidik anak dari sudut pandang pemikiran Syekh Sofiudin sedangkan penelitian ini peran orangtua terhadap pendidikan anak kajian tafsir surat surat luqman ayat 13-17 dalam tafsir al Qurthubi dan al Azhar.

6. Jurnal An Nidzam Vol. 3 No. 1 Nur Laela³³⁸ Tahun 2016 Universitas Jendral Soedirman Purwokerto yang berjudul Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam. Di dalam jurnal ini dijelaskan bahwa nilai-nilai filosofis dari hadhanaah tentang pendidikan anak yang memiliki implikais besar terhadap keluarga. Semua terangkum dalam Quran, Hadits dan pendapat para Fuqoha yang mengatakan bahwa hadhaanah (Pendidikan Anak) merupakan kewajiban orangtua hingga dewasa. Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas peran orangtua terhadap pendidikkan anak. Yang membedakan adalh jurnal tersebut membahas peran orangtua terhadap pendidikan anak dalam perspektif Islam, sedangkan penelitian ini lebbih kepada tafsir surat luqman ayat 13-17
7. *Nilai-nilai Pendidikan dalam surat al-Baqarah*,³³⁹ dan *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Terhadap Anak oleh Asnelly Ilyas*.³⁴⁰ Yang secara garis besarnya membahas tentang kandungan nilai-nilai pendidikan baik secara fungsional terhadap nilai-nilai hidup dalam surat al-Baqarah serta pengaruh

³³⁸ Nur Laela, Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam, Jurnal An Nidzam Vol. 3 No. 1 Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2016, hlm.64-80

³³⁹ Muhammad Diponegori, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Baqarah*, Tesis PPS IAIN SUKA (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996), tidak dipublikasikan.

³⁴⁰ Asnelly Ilyas, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Terhadap Anak*, Tesis PPS IAIN SUKA (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

timbangan serta hak dan kewajiban antara anak, orang tua dan seluruh keluarga. Juga karya tulis tentang *Pendidikan Seumur Hidup Dalam Konteks Al-Qur'an*, oleh Muhammad Dini,³⁴¹ yang menyarankan bahasannya tentang adanya kewajiban untuk mencari ilmu bukan sekedar melalui pendidikan formal serta hanya dalam waktu yang terbatas akan tetapi seorang muslim hendaknya menjadikan dunia ini sebagai lembaga pendidikan terbesar yang di dalamnya di dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Suatu Telaah Unsur Dasar Pendidikan) oleh Tasman Hamami.³⁴² Tulisan ini secara umum memuat berbagai faktor pendidikan serta pengaruh keluarga, lingkungan dan faktor pendidikan terhadap proses pendidikan. Ahmad Suriadi dalam *Urgensi Pendidikan Anak Pada Fase Perkembangan Dini Anak*.³⁴³ Memuat tentang betapa pentingnya memberikan pendidikan kepada anak dalam proses perkembangannya. Karena pendidikan yang ditanamkan ke dalam jiwa anak ketika itu akan sangat membekas dan berpengaruh pada masa-masa dewasanya.

8. Dalam bentuk jurnal penelitian oleh Juwariyah, tentang *Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*.³⁴⁴ Penelitian ini beresensi hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi setelah penulis telaah, penelitian ini tidak sama. Karena dalam penelitian dasar-dasar pendidikan anak dalam Al-Qur'an

³⁴¹ Muhammad Dini, *Pendidikan Seumur Hidup Dalam Konteks Al-Qur'an*, Tesis PPS IAIN SUSKA (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.

³⁴² Tasman Hamami, *Konsep Pendidikan dalam Islam (Suatu Telaah Unsur Dasar Pendidikan)*, Tesis PPS IAIN SUKA (Yogyakarta : IAN Sunan KALijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.

³⁴³ Ahmad Suriadi, *Urgensi Pendidikan Anak Pada Fase Perkembangan Dini Anak*, PPS IAIN SUSKA (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.

³⁴⁴ Juwariyah, *Aspek-aspek Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 26, September-Desember 2000, edisi ke IX.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang ditelaah adalah berkisar pada dasar-dasar pendidikan Islam terhadap anak secara umum, juga penelitian Winarni Wahyuningsih, tentang, *Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman* (telaah surat Luqman ayat 12-19)..³⁴⁵ Yang secara garis besarnya membahas aspek kecerdasan *spiritual* tentang pengembangan SQ (*Spiritual Question*), pemanfaatannya dan peningkatannya serta metode yang digunakannya deskriptif analisis sedangkan penelitian ini penekanannya pada nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman yang berkaitan pada perkembangan pendidikan anak serta masih relevankah di masa sekarang ini.

9. Habibullah yang berjudul “Implementasi Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga” Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka (library research) dengan pendekatan historis dan analisis datanya menggunakan metode hermeneutik.³⁴⁶ Hasil penelitian Habibullah adalah tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 yaitu bersyukur kepada Allah dan orangtua, taat kepada Allah dan berbakti kepada orang tua, dan akhlakul karimah. Sedangkan dalam implementasi kandungan Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 padapendidikan akhlak anak dalam keluarga adalah

³⁴⁵ Winarni Wahyuningsih, *Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman* (telaah Surat Luqman ayat 12-19), *Skripsi Fak. Tarbiyah UMY* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999), tidak dipublikasikan.

³⁴⁶ Habibullah, “Implementasi kandungan Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hlm xviii

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara pendidikan bersyukur, pendidikan taat kepada Allah dan orang tua, dan pendidikan akhlakul karimah.

10 Adapun buku-buku yang menunjang dalam penulisan tesis ini di antaranya; Ali Abubakar dan Masyhur Amin,³⁴⁷ *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, yang menjelaskan tentang metode dakwah Islam baik dari segi pengertiannya, materi, tujuan dan tata cara pelaksanaan dakwah beserta faktor-faktor penunjangnya, yang paling penting di dalam buku ini pada bab II menjelaskan tentang pesan moral Luqmanul Hakim kepada putranya dalam Al-Qur'an, serta mutiara hikmah Luqmanul Hakim. Buku karya Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*,³⁴⁸ yang memaparkan beberapa prinsip penting dalam pendidikan baik dari dimensi iman, akhlak, kejiwaan serta pendidikan dalam keluarga untuk membentuk kepribadian anak baik dari pembinaan iman/tauhid, akhlak, ibadah dan pembinaan kepribadian dan sosial anak, pendidikan anak secara umum serta pendidikan di sekolah. Abdullah Nashih' Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah dasar*,³⁴⁹ yang memaparkan tentang metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak bai kitu pendidikan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan pengawasan, pendidikan dengan hukum (sangsi), pedoman-pedoman dasar pendidikan anak serta saran-saran pendidikan.

³⁴⁷ Aly Abubakar dan Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1981), hlm.V.

³⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta : Ruhama, 1998), hlm. Iv.

³⁴⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar* (Semarang: Asy-Syifa', 1981), hlm. IX.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

11. Nurfitriani yang berjudul³⁵⁰ “Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2011. Hasil penelitian ini adalah aspek-aspek spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19 meliputi aspek keimanan, sosial (cinta dan kasih sayang), dan etika. Implikasi kecerdasan spiritual terhadap metode pendidikan Islam, yaitu bila aspek-aspek kecerdasan spiritual disisipkan pada metode-metode dalam pendidikan Islam, maka akan berdampak positif pada peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan Nurfitriani adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan tekstual.
12. Sri Mularsih³⁵¹ yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam AlQuran (Studi Surat Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar karya HAMKA)”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014. Penelitian ini adalah Al-Quran Surat Lukman ayat 13-19 menurut HAMKA dalam tafsir Al-Azhar dengan metode penelitian pustaka (library research) dan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an Surat Lukman ayat 13-19 menurut tafsir Al-Azhar karya HAMKA, yaitu sebagai seorang muslim kita harus menjauhkan diri dari perbuatan

³⁵⁰ Nurfitriani, “Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya terhadap Metode Pendidikan Islam”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. x

³⁵¹ Sri Mularsih, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur’an (Studi Surat Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al Azhar karya HAMKA)”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. ix

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syirik, senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan kepada kedua orang tua. Luqman memberikan bekal hidup kepada anaknya yaitu dengan mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, sabar, jangan sombong, menundukkan pandangan, dan melunakkan suara, dan tentang penerapan konsep pendidikan akhlak Surat Luqman ayat 13- 19 dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

- 13 Cahyaningrum Wulan Suci³⁵² yang berjudul “Implementasi Kandungan Al-Quran Surat Al Isra’ Ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim (Study Kasus 5 Keluarga di Dusun Bunder Banaran Galur Kulon Progo)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar lima keluarga muslim di Dusun Bunder Desa Banaran Galur Kulon Progo. Dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, isi kandungan Qur’an Surat Al-Isra’ ayat 23-24 adalah penanaman tauhid dan pendidikan akhlak terhadap orang tua. Kedua, implementasi kandungan Qur’an Surat Al Isra’ ayat 23-24 terhadap keluarga muslim di Dusun Bunder Banaran Kulon Progo adalah (a) penanaman tauhid dengan cara mengajarkan syahadat, mengajarkan dan membiasakan melaksanakan ibadah shalat, mengajarkan dan membiasakan melaksanakan puasa, mengajarkan dan membiasakan untuk mengucapkan salam, (b) pendidikan akhlak terhadap orang tua dengan cara mengajarkan kepada anak untuk bertutur kata halus dan sopan (menggunakan bahasa kromo),

³⁵² Cahyaningrum wulan Suci, “Implementasi Kandungan Al Qur’an Surat Al Isra’ ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim (Study Kasus 5 Keluarga Muslim di Dusun Bunder Bandaran Galur Kulon Progo)”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm xi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati dan tidak membantah terhadap orang tua, membantu pekerjaan orang tua, dan selalu mendoakannya.

14. Diyah Febriani yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam orangtua cenderung kurang bisa memberikan pembinaan pendidikan agama Islam dengan baik. Hal ini karena kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan agama pada anak. Orang tua masih memiliki kepercayaan terhadap sosok gaib dan menurunkan kepercayaan tersebut kepada anaknya. Pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung permisif.³⁵³
15. Mansur, dalam bukunya “*mendidik anak sejak dalam kandungan*”. Dalam buku tersebut ia lebih menekankan pada konsep Islam tentang pentingnya pendidikan anak sejak dalam kandungan serta implikasinya terhadap perkembangan anak.³⁵⁴ Dalam karya lainnya Jamal Abdur Rahman, lebih rinci menjelaskan Pendidikan pendidikan anak namun dalam bukunya dia lebih mendasarkan pada hadis Rasulullah Saw.³⁵⁵

³⁵³ Diyah Febriani, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamioro Imogiri Bantul)”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. x.

³⁵⁴ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006)

³⁵⁵ Jamal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak “Teladan Rasulullah Saw.”* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16 Yusuf Madani dalam karyanya “ *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*”, berupaya membahas konsep-konsep Islam tentang pendidikan sex bagi anak beserta masalah-masalahnya, baik dari aspek teori maupun prakteknya.³⁵⁶ Dari karya-karya diatas dapat dikatakan baru mengkaji persoalan pendidikan anak secara umum.

17 Sementara kajian yang lebih spesifik membahas pendidikan dalam QS Luqman di antaranya karya Muhammad Fathurrohman, yaitu tentang prinsip dan Pendidikan pendidikan menurut Al-Qur’an (kajian atas surah Luqman ayat 12-19). Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa prinsip pendidikan menurut Al-Qur’an secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu: prinsip sistem pendidikan dan prinsip umum dalam kerangka dasar pendidikan Islam. Sementara, dalam konsep tahapan pendidikan menurut Al-Qur’an secara garis besar dibagi menjadi tiga Pendidikan, yakni: pra-konsepsi, pra-natal dan post-natal. Prinsip pendidikan dalam konteks pemahaman surat Luqman ayat 12-19 adalah pengalaman ilmu pengetahuan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT dan larangan meremehkan amal perbuatan sekecil apapun. Dan Pendidikan pendidikan dalam konteks pemahaman surat Luqman ayat 12-19 antara lain mencakup Pendidikan pendidikan akidah, Pendidikan pendidikan syari’ah secara personal dan sosial. Karya ini berbeda dari apa yang dilakukan penulis, di mana Pendidikan pendidikan anak yang dibuat oleh penulis tidak mengacu pada tahap-tahap pra-konsepsi, pra-natal, dan post-natal yang dibuat oleh Fathurrohman. Adapun Pendidikan pendidikan yang

³⁵⁶ Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuat oleh penulis mengacu langsung pada Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dengan melihat konsep anak dalam hubungan dengan orang tua, bukan fase-fase perkembangan yang dikaitkan dengan usia anak.

18. Dalam karya lainnya Choirul Mutmainnah dengan judul "*Konsep Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19*" juga mengungkapkan penjelasan konsep pendidikan Islam berdasarkan surat Luqman ayat 12-19. Karya ini merupakan lanjutan dari karya Muhammad Fathurrohman, yang mana dalam bahasannya lebih menitikberatkan pada pendidikan spiritualitas anak dan upaya meningkatkan spiritualitas tersebut terhadap anak. Konsep dasar spiritual menurut surat Luqman ayat 12-19 yang diungkap dalam kajian ini meliputi: spiritualitas Iman, spiritualitas Ihsan, dan spiritualitas Islam. Dan untuk meningkatkan spiritualitas anak tersebut dapat dilakukan dengan cara bersyukur setiap hari, menunjukkan tanda-tanda keberadaan Tuhan memberitahu anak bahwa Tuhan selalu ada disampingnya, memahamkan anak bahwa setiap perbuatan pasti ada balasannya, membuat tempat berdoa khususnya dalam keluarga dan mengenalkan anak pada kehidupan sosial.³⁵⁷

19. Meskipun, karya Mutmainnah sudah menyinggung tentang Pendidikan pendidikan dalam Qur'an Surat Luqman ayat 13-19, namun yang membedakan kajian penulis adalah mengkaji secara detail dan mendalam, bagaimana Pendidikan pendidikan dalam surat Luqman ayat 13-19 dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga masa kini. Hal ini dikarenakan penulis

³⁵⁷ Choirul Mutmainnah, *Konsep Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19*, (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menilai keluarga khususnya orang tua merupakan madrasah pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian bagi anak. Dengan alasan demikian, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji tema “Tahap-Tahap Pendidikan Anak Dalam Keluarga Studi Atas Ayat 13-10 Al-Qur’an Surat Luqman”.

- 20 Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tang S,³⁵⁸ dengan judul Implikasi Paedagogis Al-Qur’ân Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam, dalam jurnal Penelitian Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020, sebagaimana di jelaskan bahwa Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19 mengandung isyarat ilmiah tentang materi pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implikasi paedagogis tentang materi dasar pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif/telaah kepustakaan berdasar pada pendekatan kewahyuan dari Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yakni data primer berupa ayat Al-Quran dan kitab-kitab tafsir Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19, dan data sekunder dari berbagai sumber tertulis seperti makalah, majalah, literatur pendidikan, dan beberapa sumber pendukung yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengolahan data dilakukan dengan pemrosesan, pengkategorian, penafsiran dan penarikan kesimpulan. Materi dasar pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 13-19 meliputi materi pendidikan keimanan berupa larangan berbuat syirik kepada Allah, adab terhadap orang tua, akhlak terhadap orang

³⁵⁸ Muhammad Tang SMplikasi Paedagogis Al-Qur’ân Surah Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam, dalam jurnal Penelitian Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, pendidikan ibadah yang menyangkut perintah mendirikan shalat dengan sempurna, pendidikan sosial yang meliputi perintah untuk beramar makruf nahi munkar dan perintah untuk senantiasa bersikap sabar. Materi dasar pendidikan Islam tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan keluarga untuk membentuk perkembangan kecerdasan spiritual, emosional, sosial anak secara ideal.

21. Penelitian yang dilakukan oleh Alex Nanang Agus Sifa³⁵⁹, dengan judul penelitian Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19 yang diterbitkan dalam jurnal Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Vol. 12 No. 1 (2020). Adapun hasilnya adalah bahwa Dalam konsep pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama yang menjadi pedoman berlangsungnya proses pendidikan. Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip yang terkait erat dengan nilai-nilai pendidikan, diantaranya adalah tentang pendidikan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya sebagaimana yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13-19. Artikel ini berusaha mengungkap pola hubungan antara orang tua dan anak tersebut yang diinterpretasikan melalui hubungan antara guru dan siswa dalam hal hak dan kewajiban keduanya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan metode tafsir tematik (maudhu'i). Penelitian ini menyimpulkan bahwa antara siswa dan guru memiliki hak dan kewajiban yang saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan. Artinya, hak seorang siswa adalah kewajiban seorang guru dan

³⁵⁹ Alex Nanang Agus Sifa, penelitian Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19, Jurnal Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Vol. 12 No. 1 (2020), hlm. 79-90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban seorang siswa adalah hak seorang guru. Keduanya, antara guru dan siswa, memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam rangka menaati perintah Allah SWT.

22. Penelitian yang dilakukan oleh Nurindah Sari, Dadan Rusmana³⁶⁰, dengan judul Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhu'í yang di terbitkan dalam jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies. Adapun hasil penelitiannya adalah Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis ayat-ayat yang berkenaan dengan konsep pendidikan anak dalam al-Qurán serta implementasinya di dalam keluarga. Metode peneliian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif melalui kajian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhui. Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa ada enam term anak dalam al-Qurán, antara lain yaitu ghulam, walad, dzurriyah, ibn, tifl, dan shabiy yang masing-masing ayatnya berkorelasi dengan ranah konsep pendidikan anak. Konsep pendidikan anak ini menyatakan bahwasanya dalam mendidik anak, orang tua adalahtonggak pertama dalam mendidik anak, dalam hai ini keluargalah yang berperan penting dalam proses pendidikan tersebut. Selain itu, dalam konsep mendidik anak ada pula metode yang harus diperhatikan. Di antara metode-metode tersebut adalah: 1) metode keteladanan; 2) Metode Pembiasaan; 3) Metode nasehat; dan 4) metode

³⁶⁰ Nurindah Sari, Dadan Rusmana, 1 Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhu'í , Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pengawasan. Penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan teori yang lebih aplikatif.

23. Penelitian yang dilakukan oleh Yuda Abdul Gafur, Nuraini, dan Ahmad Rathomi³⁶¹ dengan judul Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Azhar) yang di publikasikan dalam jurnal Tarbiya Islamica Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter dalam perspektif alQur'an melalui tafsir al-Azhar, sehingga pemahaman terhadap pendidikan karakter lebih bervariasi dan lebih komprehensif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yang datanya didapat dari kajian literature dengan pendekatan secara teoritis dan filosofis. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S Luqman ayat 12-19 Tafsir AlAzhar karya Hamka tersebut adalah pendidikan Tauhid/ Ketuhanan, pendidikan Ibadah, Dakwah dan pendidikan akhlak/ karakter. Dan secara khusus meliputi pendidikan Ketuhanan/ Larangan mempersekutukan Allah, berbakti kepada orang tua, bersyukur, kejujuran, pendidikan ibadah, amar ma'ruf nahi munkar (dakwah), sabar, dan pendidikan akhlak/ karakter. Pendidikan karakter dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai secara halus, penuh kasih sayang layaknya orang tua terhadap anak, dengan cara yang dapat menaklukan hati, bukan dengan kekerasan dan karena Islam adalah agama yang indah dan damai.

³⁶¹ Yuda Abdul Gafur, Nuraini, dan Ahmad Rathomi, Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Azhar), Jurnal Tarbiya Islamica Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015, hlm.77-89



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24 © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah, Sriyanti, Masganti Sit, Rahmaini³⁶² dengan judul Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12-19 yang dipublikasikan dalam jurnal Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 2 2021. Luqman merupakan salah satu nama yang diabadikan dalam Qur'an sebagai nama surah. Keistimewaan Luqman dicerminkan sebagai sosok yang arif dalam mendidik anak. Tulisan ini menganalisa nilai-nilai pendidikan dan sosial yang terdapat dalam QS. Luqman: 12-19. Fokus pembahasan penelitian ini yaitu apa saja nilai (pendidikan dan sosial) yang dapat diteladani dari sosok Luqman, bagaimana implementasi nilai tersebut, serta bagaimana implikasinya bagi dunia pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) nilai pendidikan dan sosial yang terkandung dalam QS. Luqman: 12-19 meliputi sikap bersyukur (pandai berterima kasih), pendidikan tauhid, berbakti pada orangtua, beramal shalih, beribadah dan amar ma'ruf nahi munkar, serta rendah hati dan bersikap sederhana; (2) implementasi nilai tersebut dilakukan dengan cara ceramah, nasihat dan memberi tamsilan (perumpamaan); (3) implikasi dari pendidikan yang diberikan sesuai QS. Luqman ialah menjadikan peserta didik mengenali jati diri, memahami ukhuwah (persaudaraan) dan meningkatkan kualitas akhlak.

³⁶² Hardiansyah, Sriyanti, Masganti Sit, Rahmaini, Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12-19, Jurnal Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 2 2021, hlm. 167-176



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25 Penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin Garancang,³⁶³ dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman yang di publikasikan dalam jurnal *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 5 No. 1, Tahun. 2009. Adapun hasil penelitiannya adalah Alquran as a guidance has many aspects encouraging the quality of human resources, like educational aspect. Alquran gives an advice about the education in order to make that human being has a good and strong mentality. The educational value of Luqman al-Hakim described in surah Luqman [31] contains several aspects: Firstly, the belief or faith building aspect as a basic principle in Islam. The doctrine of Luqman that is reflected clearly in the surah Luqman [31]: 13; Secondly, ritual aspect as described in the verse 17 which leads his son persuasively to pray as a form of the faith; Thirdly, character building aspect which is described in the verses 14, 15, and 18. Luqman stimulates his son to respect his parents and to treat his personal apparent nicely in daily life; Fourthly, personal and social building aspect that takes a long time, from the fetus till 21 years old. This case can be understood from verse 16 in surah Luqman.

26 Penelitian yang dilakukan oleh Solichatul Wahyu Wulandari³⁶⁴, dengan judul Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam : Q.S. Luqman/31 Ayat 13-19 yang di publikasikan dalam jurnal *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 8 Nomor 1 Febuari 2022,

³⁶³ Sabaruddin Garancang, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman, *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 5 No. 1, Tahun. 2009, hlm.1-14

³⁶⁴ Solichatul Wahyu Wulandari, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam : Q. Luqman/31 Ayat 13-19, *jurnal PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 8 Nomor 1Febuari 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan Anak adalah anugerah yang dititipkan Allah kepada kedua orang tua sebagai amanah untuk meneruskan perjuangan bangsa dan agama. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Perlunya pendidikan anak usia dini yang tepat untuk mencetak generasi sholih sebagai pilar peradaban umat. Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi manusia dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak anak yang taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Pendidikan pertamakali anak adalah didalam keluarga untuk itu dalam memberikan pendidikan sangat memerlukan pedoman baik dari Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan anak usia dini dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19.

27. Penelitian yang dilakukan oleh Arief Rahman³⁶⁵ dengan judul Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0, yang dipublikasikan dalam jurnal Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan Vol. 13 Nomor 02.2022. adapun hasilnya adalah Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti atau penanaman nilai-nilai baik yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang. Yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, kerja keras, dan lain sebagainya. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan

³⁶⁵ Arief Rahman, Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0, jurnal Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan Vol. 13 Nomor 02.2022, hlm.159-167



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana perilaku guru berbicara atau menyampaikan materi, bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya pendidikan karakter merupakan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam bahan ajar. Dengan demikian, menurut penulis tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku yang terpuji sesuai Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian adalah nasihat Luqman berisi perintah, yaitu : Syukur kepada Allah; Berbuat baik kepada orangtua; Berbuat kebajikan; Menegakkan shalat; Amar ma'ruf Nahi munkar; Bersabar dalam menghadapi cobaan; Sederhana dalam kehidupan; Bersikap sopan dalam berkomunikasi dan Adapun yang berbentuk larangan sebagai berikut: Larangan syirik; Larangan bersikap sombong dan Larangan berlebihan dalam kehidupan menghindari dampak negatif teknologi maka perlu peningkatkan spritualitas melalui habituasi sehingga mampu mengantarkan pada karakter yang baik.

- 28 Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Hardianti Sinaga, Muhammad Alfiansyah, Chairunnadia, Ridhwan Hamid Qalbi,³⁶⁶ dengan judul penelitian Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Tafsir Ibnu Katsir Dalam Qs At-Tarim Ayat 6, yang di publikasikan NTHOR: Education and Learning Journal Volume 2 Nomor 5, 2023. Adapun hasil ya sebagai berikut Tujuan penelitian

³⁶⁶ Elvi Hardianti Sinaga, Muhammad Alfiansyah, Chairunnadia, Ridhwan Hamid Qalbi, Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Tafsir Ibnu Katsir Dalam Qs At-Tarim Ayat 6, NTHOR: Education and Learning Journal Volume 2 Nomor 5, 2023, hlm.626-634



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ini untuk mengkaji dan menganalisis ayat-ayat yang berkenaan dengan konsep pendidikan anak dalam al-Qurán serta implementasinya di dalam keluarga. Metode peneliiian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif melalui kajian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhui. Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa ada enam term anak dalam al-Qurán, antara lain yaitu ghulam, walad, dzurriyah, ibn, tifi, dan shabiy yang masing-masing ayatnya berkorelasi dengan ranah konsep pendidikan anak. Konsep pendidikan anak ini menyatakan bahwasanya dalam mendidik anak, orang tua adalah tonggak pertama dalam mendidik anak, dalam hal ini keluargalah yang berperan penting dalam proses pendidikan tersebut. Selain itu, dalam konsep mendidik anak ada pula metode yang harus diperhatikan. Di antara metode-metode tersebut adalah: 1) metode keteladanan; 2) Metode Pembiasaan; 3) Metode nasehat; dan 4) metode pengawasan. Penelitian ini merekomendasikan agar dilakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan teori yang lebih aplikatif.

- 29 Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maulana, Marfu'ah³⁶⁷ dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter: Kajian Semantik dan Implementasi Pembelajaran dalam Surat Luqman Ayat 12-19 yang di publikasikan dalam jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 5 Oktober 2023, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen pendidikan karakter berdasarkan kajian semantik Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dan

³⁶⁷ Muhammad Maulana, Marfu'ah, Manajemen Pendidikan Karakter: Kajian Semantik dan Implementasi Pembelajaran dalam Surat Luqman Ayat 12-19, Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 5 Oktober 2023, hlm. 1842 - 1855



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerapannya pada pembelajaran di kelas IV SDN-SN Pengambangan 5 Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19, kepala sekolah, guru PABP, dan dua guru kelas IV SDN-SN Pengambangan 5 Kota Banjarmasin, sedangkan hasil penelitian dan dokumentasi yang relevan dijadikan sebagai sumber data sekunder. Metode wawancara, dokumentasi, dan analisis isi digunakan untuk mengumpulkan data. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi adalah semua metode analisis data. Temuan penelitian ini: 1) QS. Luqman ayat 12-19 mengandung pengertian pendidikan Aqidah, pendidikan Ibadah, dan pendidikan Akhlak dalam Keluarga. 2) Implementasi QS. Luqman ayat 12-19 dalam pembelajaran di kelas IV di SDN-SN Pengambangan 5 Kota Banjarmasin menghasilkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, cinta lingkungan, dan sopan santun. 3) Manajemen pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

30 Penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Masruroh³⁶⁸ dengan judul Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19) yang di publikasikan dalam jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015. Adapun hasilnya. Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia, melalui pendidikan manusia mampu menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang tepat dan dengan cara yang tepat akan menghasilkan proses pendidikan yang optimal. Al-Quran merupakan firman Allah Swt yang menjadi pedoman

³⁶⁸ Latifatul Masruroh Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19) jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015, hlm.43-52

bagi manusia, di dalamnya terdapat petunjuk sebagai penuntun umat manusia. Kajian di dalam Al-Quran terutama dalam surat Luqman ayat 12-19 sarat dengan nilai-nilai pendidikan dan metode pendidikan yang tergambar dalam nasehat Luqman terhadap anaknya. Pada surat Luqman ayat 12-19 ini terdapat sembilan metode pendidikan yang disampaikan oleh Luqman, yaitu: keteladanan, perintah dan larangan yang disertai dengan penjelasan, reward, punishment, cerita, nasehat yang menyentuh hati dan diawali dengan panggilan sayang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau *Library research*³⁶⁹ yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Penelitian Kepustakaan atau *Library research* adalah telaah yang berkaitan kepada pemikiran seorang tokoh yang dalam waktu tertentu, kondisi budaya, masyarakat pada saat itu, beserta dokumen, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir.³⁷⁰

Objek penelitian ini adalah al-Qur'an. Sejalan dengan itu, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir al-Qur'an. Sampai saat ini (2001 M) terdapat empat metode tafsir yang populer di kalangan ulama Muslim. Keempat metode itu adalah metode *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *maudu'i*.³⁷¹ Metode tafsir *tahlili*, adalah tafsir yang menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala hal yang berhubungan dengan suatu ayat sesuai dengan urutan bacaan yang terdapat di dalam al-Qur'an *Mushaf Usmani*.³⁷² Dilihat dari sisi informasi yang dituangkan penafsir, maka metode tafsir *tahlili* sangat luas dan menyeluruh. Metode ini digunakan sebagian besar ulama tafsir pada masa lalu

³⁶⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Terad, 2005), hlm. 78

³⁷⁰ M. Alfatih Suryadilaga, *Ibid.*, hlm. 78

³⁷¹ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i*. (al-Qahirah: Dirasah Mahajiyah Mawdu'iyah, 1977), hlm. 23

³⁷² Zahir ibn Awad al-Alma'i. *Dirasah fi al-Tafsir al-Mawdu'i li Al-Qur'an al-Karim*. (Riad: al-jami'ah Ibnu Sa'ud, 1404 H/ 1984 M), hlm. 18

hingga sekarang. Dalam menuangkan hasil tafsirannya, para mufassir menjelaskan segala aspek yang berhubungan dengan ayat. Biasanya ditemukan hal-hal berikut:

1. Menerangkan hubungan (*munasabah*) ayat baik antar kata, ayat, maupun surat.
2. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (*asbab al-nuzul*);
3. Menganalisa kosa kata (*mufradat*) dan istilah dari sudut pandang Bahasa Arab; Mufassir tidak jarang mengutip beberapa sya'ir Arab Jahiliyah untuk menunjukkan penggunaan makna suatu kata;
4. Memaparkan kandungan dan maksud ayat secara umum;
5. Menenrangkan unsur-unsur *fasahah*, *bayan*, dan *I'jaz-nya*, jika memang diperlukan, khususnya ayat-ayat yang menggunakan *balaqah*;
6. Menjelaskan hukum ayat, khususnya ayat-ayat tentang hukum;
7. Menerangkan makna dan maksud syara' yang terkandung dalam ayat tersebut, dengan memperhatikan ayat-ayat lain, hadis, pendapat para sahabat, *tabi'in*, dan terakhir ijtihad mufassir sendiri.³⁷³

Metode tafsir *ijmali* dan sering juga disebut dengan metode tafsir global adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global.³⁷⁴ Dalam metode tafsir ini, penafsir menyajikan hasil tafsirannya dengan menggunakan ungkapan yang hampir bersamaan dengan istilah yang digunakan ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri. Tafsir ini juga menyajikan bahasan tentang *asbab al-nuzul* dan hadis-hadis yang berhubungan dengan ayat yang dibicarakan. Ringkasnya, bahwa tafsir *ijmali*, menyajikan hasil tafsiran secara umum dan ringkas, sehingga mudah dipahami para pembaca.

³⁷³ M. Quraish Shihab. "Metode-metode Penafsiran Al-Qur'an". Dalam Azyumardi Azra (ed.) *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000) Cet. II, hlm. 173.

³⁷⁴ Abd al-Hayy al-Farmawi. *Op. Cit*, hlm. 43-44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Metode tafsir *Muqaran* adalah metode tafsir dengan cara membanding (komparasi) antara ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadis, dan pendapat ahli tafsir.³⁷⁵ Di dalam al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang memiliki kemiripan redaksi yang tersebar di berbagai surat. Kemiripan itu, dapat terjadi dalam berbagai bentuk yang menyebabkan adanya nuansa makna tertentu. Tafsir *Muqaran* berusaha untuk menemukan makna tersebut. Perlu dijelaskan bahwa objek telaahan tafsir ini adalah persoalan perbedaan redaksi ayat, bukan pada pertentangan makna. Pertentangan makna antara ayat-ayat al-Qur'an ditelaah dalam ilmu *nasyikh wa al-mansyukh*. Contoh objek telaahan Tafsir *Muqaran* adalah tentang perbedaan tata letak kata dalam kalimat, seperti: Ayat yang berbunyi: " . . . قل ان هدى الله هو الهدى " "Artinya: "Katakanlah: sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk . . ."³⁷⁶ Dengan ayat yang berikut: قل ان الهدى هدى Artinya: "Katakanlah: sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah".³⁷⁷

Perbedaan redaksi ayat seringkali disebabkan oleh perbedaan konteks pembicaraan dan turunnya ayat. Karena itu, *ilm munasabah* dan *'ilm asbab al-nuzul* sangat dipentingkan dalam metode *muqaran* ini. Berdasarkan analisis dengan metode ini akan ditemukan bahwa perbedaan terjadi hanya pada tingkat redaksional, bukan pada tingkat esensi makna. Metode tafsir *maudu'i* yang sering

³⁷⁵ M. Quraish Shihab."Tafsir al-Qur'an dengan Metode Maudhu'i" dalam Bustani Abdul Gani dan Chatibul Umam (ed.). *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-qur'an*. (Jakarta: PTIQ, 1986), Cet. I, hlm. 38.

³⁷⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 1993), hlm. 22.

³⁷⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid.*, hlm. 183.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

jujur disebut dengan metode tafsir tematik terdiri dari dua bentuk.³⁷⁸ Bentuk pertama adalah tafsir tematik dengan cara membahas satu surat al-Qur'an secara menyeluruh, memperkenalkan dan menjelaskan dengan maksud-maksud umumnya secara garis besar, dengan cara menghubungkan berbagai ayat dan berbagai pokok masalah dalam satu surat tertentu. Bentuk kedua adalah tafsir tematik dengan cara menghimpun dan menyusun seluruh ayat yang memiliki kesamaan arah, kemudian menganalisisnya dari berbagai aspek, untuk kemudian menyajikan hasil tafsirannya ke dalam satu tema bahasan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam metode tafsir tematik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik bahasan atau memilih masalah al-Qur'an yang akan dikaji;
2. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang membahas persoalan atau masalah yang telah ditetapkan;
3. Merangkai urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, misalnya Makiyah didahulukan dari ayat Madaniyah;
4. Kajian tafsir ini memerlukan bantuan tafsir *tahlili*, yaitu tentang berbagai aspek ayat yang menyangkut *asbab al-nuzul*, *munasabah* dan ayat, pengetahuan tentang *dilalah* ayat, dan lain-lain;
5. Menyusun bahasan dalam satu kerangka;
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang sedang dibahas;

³⁷⁸ Beberapa pakar tafsir, seperti: Abd al-Hayy al-Farmawi, Zahir ibn Awal al-Alma'i, Muhammad Quraish Shihab, menamakan kedua bentuk tafsir itu dengan tafsir *maudu'i*. Muhammad al-Gazali membedakan keduanya, yang pertama disebut dengan tafsir *tauhidi* dan yang kedua disebut dengan tafsir *maudu'i*. Lihat: Muhammad al-Gazali. *Nahwu Tafsir maudu'i li Sunan Al-Qur'an al-Karim*. (al-Qahirah: Dar al-Syuruq, 1992), Cet. II, hlm. 5-6.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Mempelajari semua ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun semua ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan antara ‘*am* (umum) dan ‘*khas* (khusus), yang *mutlaq* dengan *muqayyad*, atau kelihatannya kontradiktif, sehingga semua bertemu dalam suatu muara pemaknaan;³⁷⁹

Berdasarkan uraian tentang metode-metode tafsir tersebut di atas, maka metode tafsir yang sejalan dengan objek permasalahan dalam Disertasi ini adalah metode tafsir *maudu’i* bentuk yang kedua. Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan, sehubungan dengan sikap penulis memilih metode tersebut.

Pertama, penelitian ini berupaya untuk membangun suatu konsep yang utuh tentang pendidikan anak dalam Al-Qur’an Surat Luqman ayat 13-19 dan implementasinya pada pendidikan Islam tingkat dasar. Pemahaman yang utuh tentang suatu konsep hanya dapat ditemukan dengan menggunakan metode tafsir *maudu’i*. Pemahaman serupa ini sulit ditemukan dengan menggunakan metode tafsir lainnya.³⁸⁰

Kedua, penelitian ini berupaya untuk mengurutkan suatu bahasan secara sistematis dan praktis sesuai dengan topik pokok bahasan. Dengan kata lain, diperlukan pembahsan langsung kepada ini persoalan. Pemahaman yang sistematis dan praktis itu, ditemukan dalam metode tafsir tematik.³⁸¹

³⁷⁹ Abd al-Hayy al-Farmawi. *Op.Cit*, hlm. 61-62.

³⁸⁰ Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Cet. II, hlm. 167.

³⁸¹ *Ibid.*, hlm. 166 .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, penelitian ini berusaha untuk membangun konsep-konsep dari Al-Qur'an, maka metode penelitian yang cukup praktis digunakan untuk menemukan itu adalah metode tafsir *maudu'i*.³⁸²

Harus diakui, memang metode ini juga tidak dapat dilepas dari kelemahan dan kekurangannya.³⁸³ Kelemahan yang mungkin muncul dalam penggunaannya pada penelitian ini, misalnya, adalah kemungkinan adanya uraian Al-Qur'an tentang topik yang dibahas tetapi tidak teridentifikasi melalui istilah kunci yang digunakan. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mencari semua istilah yang berhubungan, baik melalui sinonim ataupun lawan katanya. Bahkan persamaan konsep juga turut dipertimbangkan untuk menemukan makna yang utuh. Di sinilah fungsi penggunaan metode analisis pemaknaan digunakan untuk menemukan makna di balik teks ayat. Metode analisis reflektif digunakan untuk menemukan suatu konsep yang utuh berdasarkan kesatuan konsepnya tentang sesuatu, misalnya tentang manusia. Usaha-usaha ini diharapkan, sekurang-kurangnya, dapat mengurangi kelemahan metode tafsir tematik yang digunakan dalam penelitian ini. Pola pikir pemaknaan adalah mencari sesuatu yang tersirat

³⁸² *Ibid.*, hlm. 165-166.

³⁸³ Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Metode *tahlili* memusatkan analisisnya pada penjelasan berbagai aspek yang berhubungan dengan masalah dalam ayat yang sedang dibahas, sehingga perhatiannya kurang dalam perumusan masalah secara umum. Metode *Muqarin* (perbandingan) menyibukkan diri pada mencari perbedaan dan persamaan yang ada pada satu ayat dengan ayat lain, atau antara ayat dengan hadis, kurang memperhatikan kepada petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Metode *maudu'i* dipandang sebagai metode yang dapat menghindari kelemahan metode sebelumnya, dan mempunyai kelebihan tertentu dalam mencari gagasan Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu, karena metode ini memusatkan perhatiannya pada pendapat Al-Qur'an tentang berbagai problem kehidupan disertai dengan jawaban-jawabannya, sehingga kesimpulannya mudah dipahami. Metode ini juga sekaligus menghapus kesan seakan-akan ada pertentangan dalam Al-qur'an, karena semua ayat yang menyinggung tema yang diteliti dihindarkan untuk kemudian dicari jawabannya. M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), Cet. II, hlm. 111-120.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

di balik yang tersurat dari ayat-ayat dan konsep Al-Qur'an.³⁸⁴ Pola pikir ini juga digunakan sebagai metode analisis untuk menemukan elemen-elemen psikologi dari Al-Qur'an. Metode tafsir tematik, tentang pendidikan anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dan implementasinya pada pendidikan Islam tingkat dasar. Namun, metode ini tidak mampu menemukan pendidikan anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dan implementasinya pada pendidikan Islam tingkat dasar, yang telah ditemukan dengan metode tematik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode pemaknaan sebagai kelanjutan dari metode tematik.

Hal yang sama juga terjadi pada konstruksi pendidikan anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dan implementasinya pada pendidikan Islam tingkat dasar. Dalam hal ini penulis menggunakan pola pikir *reflektif*. Pola pikir *reflektif* adalah kelanjutan dari pola pikir pemaknaan. Pola pikir ini berlangsung secara mondar mandir antara teks ayat-ayat, konsep manusia yang telah dibangun melalui metode tematik, dan pembahasan-pembahasan yang terdokumentasi dalam khazanah intelektual Muslim yang baik berupa tafsir, filsafat, tasawuf, maupun teori-teori ilmiah modern tentang pendidikan anak dalam Al-Qur'an Surat

³⁸⁴ Menurut Noeng Muhadjir (1349-. . .H/ 1930-. . .M) pola Pikir mencari makna atau membuat pemaknaan merupakan upaya menangkap makna di balik yang tersurat, tetapi juga mencari makna yang tersirat, serta mengaitkan dengan hal-hal yang terkait yang sifatnya mungkin logik-teoritik, mungkin etik, mungkin transendental. Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2000) Cet. I, Edisi IV, hlm. 93. Pada bagian lain Noeng Muhadjir (1349-. . .H/ 1930-. . .) menjelaskan bahwa pemaknaan yang diharapkan lebih berkembang dari hasil-hasil penelitian adalah pemaknaan yang lebih jauh lagi, yaitu pemaknaan ekstrapolasi. Kemampuan berpikir divergen tetapi juga sintesis, kemampuan berpikir kreatif sekaligus inovatif, mampu menggunakan berpikir holografik dan morphogenetik, mampu secara lincah bergerak antara berpikir hierrarkik dan heterarkik, mampu berpikir konstektual sekaligus antisipatif, mampu membijakkan diri untuk bergerak dari yang sensual sampai ke yang etik, itulah modal dan cara kerja yang diharapkan untuk dapat memberi makna lebih dalam dan lebih jauh dari hasil suatu penelitian. Lihat: *Ibid.*, hlm. 115.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lugman ayat 13-19 dan implementasinya pada pendidikan Islam tingkat dasar.³⁸⁵ Mengenai pemanfaatan teori-teori yang telah ada dalam memahami makna ayat dalam tafsir tematik, M. Quraish Shihab (1364-...H/1944-...M) menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an bukan disesuaikan dengan teori-teori, pendapat ulama, dan cendekiawan, tetapi teori-teori yang telah ada itu dijadikan sebagai pengasah otak dalam mengadakan *ta'ammul* dan *tadabbur* untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.³⁸⁶

Dengan demikian, penggunaan analisis dengan pola pikir pemaknaan dan reflektif ini diharapkan dapat mengurangi kelemahan metode tafsir tematik yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan studi pustaka (*library research*),³⁸⁷ yaitu dengan cara mengadakan studi secara teliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

Adapun data tersebut digali dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang berkenaan dengan penelitian tesis ini secara langsung.³⁸⁸ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan yaitu ; Al-Qur'an dan Hadis. Meskipun penelitian ini berkenaan dengan kajian Al-

³⁸⁵ Memang Noeng Muhadjir (1349- . . .H/ 1930- . . .) mengajukan pola pikir *reflektif* ini dalam metode penelitian yang bersifat rasionalistik. Tetapi, menurut penulis, metode ini juga dapat diterapkan pada metode penelitian tafsir tematik seperti penelitian ini. Jika memang ingin menemukan makna yang terdalam dari pembahasan tentang ayat-ayat Al-qur'an. Lihat: *Ibid.*, hlm. 96

³⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 57.

³⁸⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), Jilid. 1, hlm. 9.

³⁸⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (P.T Rajagrafindo, Jakarta, 1996), hlm.83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an, namun memahami kandungan Al-Qur'an tidak akan maksimal dan sempurna, jika tidak mengikutsertakan hadis dalam pembahasannya. Hal ini dimaklumi, sebab fungsi utama dari hadis adalah penjelas (mubayyin) bagi ayat-ayat Al-Qur'an.³⁸⁹

2. Sumber Sekunder

Sumber sekundernya adalah berbagai khazanah intelektual tentang persoalan yang berhubungan dengan jiwa manusia, baik dalam kitab tafsir, buku-buku tasawuf, filsafat,³⁹⁰. Sumber-sumber di bidang tafsir meliputi beberapa kitab tafsir yang diyakini dapat mewakili berbagai pendekatan dalam tafsir berikut. Dalam hal ini dibatasi pada beberapa kitab tafsir berikut: Karena kajian tafsir memerlukan rujukan makna kata, maka penulis menggunakan beberapa kitab tentang itu yang meliputi:

- a. *Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid 1*, (Jakarta : Gema Insani, 2000)³⁹¹
- b. *Sayyid Qutub Tafsir Fi Zil Al-Qur'an* karangan (1324-1386 H/ 1906-1966 M),³⁹²
- c. Imam Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Syahir bi Tafsir al-Manar, juz. 10. (Bierut: Dar al-Fikr, tt)*.³⁹³

³⁸⁹ Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150

³⁹⁰ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91

³⁹¹ *Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid 1*, (Jakarta : Gema Insani, 2000)

³⁹² Sayyid Qutub (1324-1386 H/ 1906-1966 M) adalah seorang penulis produktif.

Sebagaimana kebanyakan cendikiawan Mesir, semula dia tertarik kepada kemajuan dan peradapan Barat, tetapi kemudian dia menjadi anti Barat, terutama setelah keterlibatan negara-negara Barat dalam pendirian negara Israel di palestina. Dalam pembahasannya tentang ayat-ayat al-Qur'an, dia memahaminya sebagai satu kesatuan yang saling menerangkan dan melengkapi. Secara umum, tafsirnya berisi uraian yang membawa manusia bernaung di bawah cahaya al-Qur'an. Lihat: Muhammad Husain al-Zahabi (selanjutnya disebut al-Zahabi). *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. (al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Arabi, 1396 H/ 1976 M). Cet. II, *Juz' al-Sani*, hlm. 457-462.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- d. Al-imam Abu Fida Ismail Ibn Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim, juz 4* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000),³⁹⁴
- e. Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, jilid 3, 12, 13, 21, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.,³⁹⁵
- f. Al-Khawarizmi, Abu Qasim Jarrallah Mahmud bin Umar alZamakhsari, *Al-Kasyaf 'An Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-'Aqawil, Dar al-Fikr, Kairo* (w. 538 H/ 1143 M)³⁹⁶

³⁹³ Tafsir ini dikenal juga dengan nama *Tafsir al-Manar*. Tafsir ini bercorak sastra dan kemasyarakatan dan pada dasarnya merupakan panduan pemikiran antara tiga tokoh besar, yaitu: Jamaluddin al-Afgani (1255-1315 H/ 1839-1897 M), Muhammad Abduh (1266-1323 H/ 1849-1905 M), dan Rasyid Rida (1282-1354 H/ 1865-1935 M). Mengenai hal ini dijelaskan secara lengkap oleh Ibn 'Asyur. *Al-Tafsir wa Rijaluhu*. (al-Qahirah: Majma' al-Buhus al-Islamiyah, 1390 H/ 1970 M), hlm. 167. Titik tekan tafsir ini adalah pada penjelasan ketelitian redaksi ayat-ayat Al-Qur'an dan perumusan kandungannya dalam suatu komposisi yang indah dan sasaran utamanya untuk memberikan arahan dan petunjuk dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun masyarakat. Berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan tafsir ini dapat dilihat lebih lanjut pada: Muhammad husain al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. (al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Arabi, 1976 M/ 1396 H), Cet. II, Jilid III, hlm. 213, lihat juga: Imam Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Syahir bi Tafsir al-Manar*, juz. 10. (Bierut: Dar al-Fikr, tt).

³⁹⁴ Ismail ibn kasir al-Quraisyi al-Dimasyqi (selanjutnya disebut Ibnu Kasir) (700-774 H/ 1300-1372 M) menulis kitab tafsirnya dengan corak (laun) Tafsir bi al-Ma'sur. Penyusunan tafsir ini berdasarkan kepada riwayat-riwayat, baik yang berasal dari Rasulullah, pendapat-pendapat para sahabat, maupun pemahaman kalangan tabi'in. Dan bila tidak ditemukan riwayat-riwayat semacam itu, penafsiran didasarkan kepada pertimbangan pribadi atau ijtihad. Sebagai salah seorang murid Taqiyy al-Din ibn Taimiyah (661-726 H/ 1263-1325 M) dan latar belakang pengetahuan yang mendalam di bidang hadis, Ibnu Kasir (700-774 H/ 1300-1372 M) terlihat lebih kritis dan ia memberikan penilaian terhadap kedudukan riwayat yang dianggapnya lemah. Di samping salah satu letak keutamaan tafsir ini dalam jajaran tafsir yang memiliki corak yang sama. Lihat: "Abdullah Muhammad Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*. (al-Qahirah: al-Haiyah al-Misriyah al-'Ilmiyah li al-kitab, 1393 H/ 1973 M), hlm. 199-204; Lihat juga; Ad-Dimasyqi, Al-imam Abu Fida Ismail Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim, juz 4* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000) .

³⁹⁵ Tafsir ini bercorak *tafsir bi al-ma'sur* dan merupakan tafsir klasik yang dianggap paling lengkap dan paling baik untuk masanya. Penulisnya adalah seorang yang profesional dalam bidangnya. Tafsir ini dicetak pertama sekali pada tahun 1330 H/ 1912 M oleh Maktabah al-Balaq. Disamping penguasanya terhadap sejarah yang cukup baik yang ditandainya dengan karya monumentalnya yang berjudul *Tarikh al-Umam wa al-muluk*, juga kemampuannya dalam menyusun kitab tafsir telah menempatkannya pada posisi yang tak ada bandingnya pada masanya. Dalam tafsirnya terlihat *sanad* (orang yang menjadi sumber riwayat) dari setiap riwayat yang dikemukakannya, kendatipun terhadap sanad yang tidak *sahih* ia tidak memberikan komentar dan kritik. Lihat: Muhammad al-Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*. hlm. 174-175.

³⁹⁶ Muhammad ibn Umar al-Zamakhsyari (selanjutnya disebut al-Zamakhsari) (w. 538 H/ 1143 M), berlatar belakang mazhab fiqh Hanafiyah dan dalam bidang kalam (teologi) bermahzab

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saleh al-Umairi, Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Abi al-Qasim al-Husain bin Muhammad, al-Raghib al-Asfahani', *Al-Mufradat fi gharib Alquran, juz 1, (maktabah Nazar Mustafa al-Baz) Mu'jam Mufradat Aflaz Al-Qur'an* (w. 503 H/ 1108 M);³⁹⁷

Abu Zakariya yahya ibn Ziyad al-Farra'i (*selanjutnya disebut al-Farra''i*). *Ma''ani al-Qur''an*. Beirut: „alam al-Kutub, 1404 H/ 1983 M.³⁹⁸

Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakaniya (*selanjutnya disebut Ibnu Zakariya*). *Mu''jam al-Maqayis fi al-Lughah*. Bairut-Lubnan: dar al-Fikr, 1415 H/ 1994 M³⁹⁹

'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi alQur'a al-Karim*, Dar al al-Fikr, Al-Qahirah, 1996.⁴⁰⁰

Demikianlah beberapa literatur sebagai rujukan primer dan sekunder

Disertasi ini, dengan tidak menutup kemungkinan sumber-sumber lainnya.

Mu'tazilah, menulis tafsirnya dengan corak tafsir bi al-ra'y. Dalam uraiannya terlihat perbincangan dalam bentuk dialog, dan banyak sorotan dan ulasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dari segi keindahan bahasa dan sastranya. Lihat: al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufassirin*. hlm. 429-488. Al-Khawarizmi, Abu Qasim Jarrallah Mahmud bin Umar alZamakhsari, Al-Kasyaf 'An Hada'iq al-Tanzil wa 'Uyun al- 'Aqawil, Dar al-Fikr, Kairo

³⁹⁷ Kitab ini telah berkali-kali dicetak ulang dengan judul yang berbeda-beda. Nama-nama yang dipakai untuk judul buku ini antara lain: *Mufradat fi Garib al-Qur'an*, dan juga, *Garib fi Mufradat al-Qur'an*, dan terakhir adalah *Mu'jam Mufradat Al-faz Al-Qur'an*. Walaupun judulnya berbeda-beda, namun isinya tetap sama. Lihat komentar muhaqqiqnya: Nadim Mar'asyliy. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. (al-Qahirah: Dar al-Katib al-Arabiy, 1972). Abi al-Qasim al-Husain bin Muhammad ,al-Raghib al-Asfahani', *Al-Mufradat fi gharib Alquran, juz 1, (maktabah Nazar Mustafa al-Baz)*

³⁹⁸ Kitab ini menguraikan tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lengkap dan kemungkinan cara pembacaan suatu kata yang berbeda-beda dan konsekuensinya perbedaan maknanya. Kitab ini terdiri dari empat jilid. Lihat: Abu Zakariya yahya ibn Ziyad al-Farra'i (*selanjutnya disebut al-Farra''i*). *Ma''ani al-Qur''an*. (Beirut: 'alam al-Kutub, 1404 H/ 1983 M), Jilid I, II, III, dan IV.

³⁹⁹ Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya (*selanjutnya disebut Ibnu Zakariya*). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*. (Bairut-Lubnan: dar al-Fikr, 1415 H/ 1994 M).

⁴⁰⁰ Kitab ini adalah kitab yang memberikan pedoman untuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an. Kitab ini mengumpulkan ayat-ayat dan menyusunnya, serta menjelaskan klasifikasi ayat berdasarkan turunnya, yaitu Makiyah dan Madaniyah. Komentar selanjutnya dapat dilihat pada pengantar yang disampaikan oleh: Mansur Fahmi. "Taqdim al-Kitab". Dalam *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* . hlm. iii. 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi alQur'a al-Karim*, Dar al al-Fikr, Al-Qahirah, 1996.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud.⁴⁰¹

Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara :

1. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna antara satu dengan yang lain.
2. Organizing, yaitu mengorganisir data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yaitu analisis pada teknik pengolahan datanya dan melakukan uraian dan penafsiran pada suatu dokumen.⁴⁰² Penulis menggunakan beberapa metode dalam menganalisa data yaitu:

1. Metode Induktif, metode ini dilakukan dari pembahasan khusus ke umum. Langkah-langkah diawali dengan mencari fakta, upaya-upaya pasangan kawin muda. Data tersebut dibangun secara khusus menuju umum. Data khusus ini berupa hasil wawancara keluarga pasangan kawin Usia Muda di Masyarakat

⁴⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.24.

⁴⁰² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 30.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kecamatan Onembute. Data ini dijelaskan dari nama hingga kehidupan sehari-hari sehingga data ini masih bersifat data umum.

2. Metode Deduktif yaitu analisa yang bertolak pada data-data yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif yaitu membandingkan suatu data dengan data yang lain, kemudian dicari titik persamaan dan perbedaannya yang pada akhirnya akan menuju pada suatu kesimpulan.⁴⁰³

Untuk mempermudah pemahaman diatas, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Koleksi Data

Data di kumpulkan sebanyak-banyaknya lalu kemudian dipilih yang mana data yang sesuai dengan penelitian.

2. Rehabulasi Data / Pengecekan ulang

Setelah pengambilan data-data tersebut setelah dipilih lalu dilakukan pengecekan kembali data-data yang telah di kumpulkan tersebut untuk dijadikan sebagai sebuah data yang valid.

3. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴

- a. Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip sama.

⁴⁰³ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, Metode Penelitian Filsafat, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.

4. Penyajian data

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Kemudian data disajikan dalam uraian- uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data.

5. Penarikan kesimpulan

Ketika data disajikan, dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰⁴

Selain teknik analisis data di atas juga digunakan teknik analisis interpretasi atau tafsir teks. Menurut Kaelan, interpretasi ialah proses menafsirkan atau menunjukkan arti, yaitu mengungkapkan, menuturkan, serta mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas. Maka, pada hakikatnya, penafsiran adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian.⁴⁰⁵

⁴⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 164

⁴⁰⁵ M.S. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2012), hlm. 184

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam hal ini, metode interpretasi atau tafsir teks bisa diartikan dengan metode penafsiran yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus menunjukkan adanya aktivitas yang berkenaan dengan ayat yang menjadikan landasan pemikiran Nurcholis Madjid maupun ketentuan yang mengatur persoalan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengidentifikasi, mengurutkan, dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan secara sistematis. Sesuai dengan jenis data penelitian ini, data diolah dengan menggunakan teknik analisis *non statistic*. Untuk mempertajam analisis metode diskriptif kualitatif, peneliti menggunakan teknis analisis isi (*content analisis*), yaitu suatu analisis yang menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.⁴⁰⁶

Content analisis memanfaatkan prosedur yang dapat menarik kesimpulan shahih dari sebuah buku atau dokumen. *Content analisis* dipilih oleh peneliti karena dirasa paling tepat untuk mengkaji sebuah buku, sebab analisa ini menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi. Peran *content analisis* ialah untuk mempertajam analisis.

Proses *content analisis* adalah dimulai dari isi pesan komunikasi tersebut, diolah-pilah, kemudian dilakukan kategorisasi (pengelompokan) antara data yang sejenis, dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan obyektif. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menseleksi teks yang akan diselidiki, menyusun item-item yang spesifik, melaksanakan penelitian, dan mengemukakan kesimpulan.⁴⁰⁷ Adapun metode interpretasi yang digunakan ialah

⁴⁰⁶ Lexy J. Moleong, Op.Cit, hlm. 163-164

⁴⁰⁷ Barelson, mengatakan bahwa teknik analisis isi adalah teknik analisis untuk mendiskripsikan data secara obyektif, sistematis dan isi komunikasi yang tampak. Artinya, data kualitatif tekstual yang yang diperoleh dikategorikandengan memilih data sejenis kemudian data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

metode *maudhû'î* (tematik). Al-Farmawi mengartikan metode *maudhû'î*, yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama atau membicarakan topik permasalahan yang sama. Setelah itu, ayat-ayat tersebut lalu disusun berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat. Lalu penafsir memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.⁴⁰⁸

Metode tematik (*maudhu'i*), yaitu metode penafsiran yang ditempuh dengan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama serta mengarah pada suatu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu turun pada tempat, kurun, dan cara yang berbeda, serta tersebar pada berbagai surat.⁴⁰⁹

Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menghimpun dan mengkaji secara kritis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan tema. Kemudian ayat-ayat yang dipilih itu dikaji secara mendalam dan komprehensif dari berbagai aspeknya sesuai dengan petunjuk dan kandungan yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut. Penelitian ini juga bermaksud untuk membangun suatu gambaran yang kompleks dan holistik dengan deskripsi-deskripsi rinci tentang masalah yang berkaitan dengan konsep tersebut.

Alasan utama pemilihan metode tematik (*maudhu'i*) dalam penelitian ini disebabkan metode tersebut banyak dikembangkan para ahli masa kini, karena lebih sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang banyak menuntut

tersebut dianalisa secara kritis untuk mendapatkan suatu informasi. Weber, sebagaimana dikutip oleh Soejono dan Abdurrahman, mengatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan penerapan* (PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 13

⁴⁰⁸ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36

⁴⁰⁹ Ali Hasan al-Aridi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 78.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pecehan masalah dari kasus-kasus tertentu secara komprehensif dan utuh. Secara umum, metode tematik (*maudhu'i*) mengambil dua bentuk. Pertama, penafsiran menyangkut satu surat dalam Al-Qur'an dengan menjelaskan tujuannya secara umum dan khusus, serta hubungan persoalan yang beragam dalam surat tersebut satu dengan lainnya.

Alasan lain peneliti menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) ini karena didasarkan pada sisi keistimewaannya dari beberapa aspek, sebagaimana yang dikemukakan Al-Syirbasi sebagai berikut:

1. Metode ini berupaya memaksimalkan informasi Al-Qur'an tentang tema-tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema-tema sentral atau tema-tema *up to date*.
2. Kekuatan tahapan metodenya. Apabila seluruh tahapan ditempuh, hasil penafsirannya akan lebih komprehensif dan sistematis.
3. Kesesuaian dengan nalar masyarakat modern dalam menunjukkan hidayah Al-Qur'an kepada khalayak. peneliti melakukan analisis terhadap maksud dan sasaran ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang dibahas, kemudian merumuskan teori baru pada setiap sub-sub pembahasan yang dikemas dari hasil analisis atas pendapat para mufasir dan ahli pendidikan Islam dan Barat. Selanjutnya merumuskan simpulan dengan menjadikan konsep Al-Qur'an sebagai solusi terhadap persoalan-persoalan yang muncul pada rumusan masalah penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian beberapa bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 dan Implementasi nya Pada Pendidikan Islam Tingkat Dasar:

1. Aspek-aspek pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 yaitu pendidikan anak dalam al-Qurán adalah bimbingan, pemeliharaan, dan pengasuhan terhadap potensi yang dimiliki anak agar dapat tumbuh secara optimal agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan konsep ajaran al-Qurán. Luqman al-Hakim merupakan sosok hamba yang shalih, lembut tutur katanya, bijaksana, pandai dalam pengetahuan, sikap, perkataan serta perbuatannya yang penuh hikmah. Ia bukanlah seorang Nabi, namun petuah bijaknya dapat kita rasakan melalui firman-Nya dalam QS. Luqman yang sampai pada saat ini kita ketahui. Adapun pendidikan Luqman al-Hakim terhadap anaknya yakni meliputi: a) Pendidikan Aqidah (Tauhid) b) Pendidikan Akhlak c) Pendidikan Ibadah, d) Sosial Kemasyarakatan.
2. Implementasi Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 pada pendidikan Islam tingkat dasar, yaitu dalam mendidik anak dengan menggunakan metode yang sesuai dengan konsep alqur'an yaitu; a) Metode Perhatian dan Kasih Sayang b) Metode Nasihat (mau'izah) c) Metode Komunikasi/Dialog (Hiwār) d) Metode Keteladanan e) Metode Pembiasaan f) Metode Perumpamaan g) Metode Ancaman dan Hukuman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diberikan rekomendasi kepada:

1. Bagi Orangtua

Orangtua memiliki peran serta tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak mereka. Amanah ini tentu membutuhkan banyak sekali ilmu pengetahuan, materi serta peran secara immaterial. Sebagai orangtua tentu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat pertama di mana anak tumbuh dan berkembang serta berproses membentuk suatu pribadi yang lebih dewasa. Dalam keluarga anak belajar banyak hal, tentang bagaimana ia ber-agama, ber-akhlak yan baik terhadap diri, keluarga dan lingkungan, serta bagaimana kepribadian itu tumbuh dan terbentuk. Oleh karena itu orangtua perlu memperhatikan tentang bagaimana konsep pendidikan anak yang baik dan tepat dalam keluarga untuk kemudian mereka terapkan sejak dini kepada anak-anak mereka, apalagi di zaman yang sudah modern sekarang ini banyak tantangan yang membuat orangtua harus lebih cerdas dan aware terhadap fenomena dan isu terbaru yang ada. Karena hal ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan orangtua dalam pendidikan anak-anak mereka di era sekarang ini.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Banyak metode serta desain pembelajaran yang perlu dikembangkan sebagai pendidik di era globalisasi saat ini. Melihat zaman sekarang yang sudah melaksanakan pembelajaran melalui daring (work from home) tentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdampak besar terhadap keberhasilan pendidikan bagi peserta didik. Berbeda dengan zaman dahulu yang betul-betul terjadinya komunikasi dua arah dan bertatap muka secara langsung sehingga pendidik dapat dengan cermat mengetahui sudah sejauh mana tingkat keberhasilan pendidikan bagi peserta didik. Oleh karenanya dalam dunia pendidikan pun harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada, dan tidak monoton terhadap pola pendidikan yang sebelumnya. Sehingga tingkat keberhasilan dari tujuan pendidikan ini dapat tercapai.

3. Bagi Dunia Penelitian

Ada banyak hal yang tersirat dan belum terpecahkan mengenai keberhasilan pendidikan orang-orang jaman dahulu. Di mana mereka memiliki semangat yang luar biasa dalam ber-agama dan menuntut ilmu yang tak kenal usia tua maupun muda. Banyak dari kalangan sahabat Rasulullah, tabi'in, tabi'ut tabi'in serta ulama-ulama setelahnya yang semua ilmu dan semangatnya perlu kita contoh di zaman yang serba dimudahkan sekarang ini. Sehingga hal ini dapat dikaji kembali aspek-aspek yang berpengaruh dimana hal ini mungkin belum banyak diketahui oleh orang-orang saat ini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i*. al-Qahirah: Dirasah Manhajiyah Mawdu'iyah, 1977
- Abd Basir, *Model Pendidikan Keluarga Luqman dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman*, Kalimantan Selatan: El Publisher, 2022.
- Abd. Al-Rahim 'Umran, *Islam dan KB*, alih bahasa Muhammad Hisyam, Jakarta: Lentera Basritama, 1997.
- Abdul Mustakim, *Kedudukan dan Hak-hak Anak dalam Perspektif al-Qur'an*, Artikel Jurnal Musawa, vol.4 No. 2, Juli-2006.
- Abdul Azis Dahlan dkk., *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Abdul Aziz bin Baz, *Inti Ajaran Islam*, terj. Tim Darul Haq, Jakarta: Darul Haq, 2018
- Abdul Aziz Dahlan, dkk, *Ensikklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid.3, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve,tt.
- *Ensiklopedi Hukum Islam*, jld.1, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Islam Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*, Yogyakarta, Kreasi Total Media, 2008
- Abdul Hamid Hakim, *Bayān, Juz III*, Jakarta: Sa'diyah Putra, 1991
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
-, *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosda karya , 2009.
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2010
- Abdullah Al-Ghamidi, *Cara Mengajar (Anak/Murid) ala Luqman al-Hakim*, Yogyakarta: Sabil, 2011
- Abdullah Muhammad Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*. al-Qahirah: al-Haiyah al-Misriyah al-Ammah li al-kitab, 1393 H/ 1973 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim & Abdul Halim, Solo: Insan Kamil, 2012
-, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*, Semarang: Asy-Syifa', 1981.
-, *Tarbiyatul Aulad Fi al-Islam*, Beirut : Darussalaam, 1971.
- Abdullah Yusuf Ali, *Al-Qur'an terjemahan dan tafsirnya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushlub Tarbiyatul Ilsaam wa Asalbiuha*, Damsik : Darul Fikr, 1398 H.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha* Damsik : Dar Al-Fikr, 1979.
- Abdurrahman Jalaludin As-Sayuthi, *Al-Jami'us Shaghi fi Ahadis al-Basyir an-Nazir*, Beirut : Dar al-Fikr, 1981.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abney, Drew H., Rick Dale, Max M. Louwerse, and Christopher T. Kello. "The Bursts and Lulls of Multimodal Interaction: Temporal Distributions of Behavior Reveal Differences Between Verbal and Non-Verbal Communication." *Cognitive Science* 42, no. 4 2018. hlm. 1297–1316
- Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani. *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Juz 2, Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Abu Abdullah ibn Muhammad Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhri Juz I*, Riyadh: Idaratul Bahtsi Ilmiah,tt.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya (selanjutnya disebut Ibnu Zakariya). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*. Bairut-Lubnan: dar al-Fikr, 1415 H/ 1994 M.
- Abu Zakariya yahya ibn Ziyad al-Farra'i (selanjutnya disebut al-Farra'i). *Ma'ani al-Qur'an*. Beirut: 'alam al-Kutub, 1404 H/ 1983 M), Jilid I, II, III, dan IV.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Warid, Menggagas Pembaharuan pendidikan Islam: Jurnal Ilmu-ilmu keIslaman ,Pendidikan Islam(YPI), vol.3, Jogjakarta: Al-Rahmat, 2004, hlm. 167-180
- Agus Setiawan, Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *Educasia*, 1(2), 2016, hlm.1–21
- Ahmad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif, 1989
- Ahmad ibn al-Husain ibn Ali ibn Musa Abu Bakr al-Baihaqi. *Sunan al-Baihaqi al-Kubro*, Juz 8, Makkah al-Mukarramah: Maktabah Dar al-Baz, 1994
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk., Semarang: Karya Toha Putra, 1992
- Ahmad Suriadi, *Urgensi Pendidikan Anak Pada Fase Perkembangan Dini Anak, Tesis PPS IAIN SUKA* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Ahmad, D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. AL Ma'arif, 1989
- Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al Qur'an al-'Azim*, terjemahan Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kaṣīr juz 14*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al Qur'an al-'Azim*, terjemahan Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kaṣīr juz 14*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Al-Buti, *Tajribah At-Tarbiyah Al-Islamiyah Fimiyan Al-'Amal*, Damsyik : Al-Maktabah Al-Umayyah, 1961.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Alx Nanang Agus Sifa, Penelitian Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19, *Jurnal Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* | Vol. 12 No. 1 (2020), hlm. 79-90
- Al Ghamidi, Abdullah. *Cara Mengajar Anak/ Muridala Luqman al Hakim*, Yogyakarta: Sabil, 2011.
- Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 11, Kairo : Muassasah al-Hilbi, 1967.
- Al Abu Bakar dan Mashur Amin, *Metode Dakwah "Luqmanul Hakim, Kepribadian dan Mutiara Hikmahnya*, Yogyakarta : Ratu Ibu, 1982.
- Al al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Al H. *Filsafat Pendidikan*. Kota Kembang, 1987
- Al-Jammali, *At-Tarbiyah Al-Insan Al-Jamid*, Tunis Asy-Syirkah at-Tunisiah : Littauzil, 1967.
- Al-Mujahid. Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2018, hlm.185–196
- Aly Abubakar dan Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta : Ratu Ibu, 1981.
- Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* , Surabaya : Usaha Nasional, 1973
- Anrul Aysar Ahsan. "Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17." *Jurnal Al-Asas IV*, no. 1 (2020), hlm.54–68
- Anwar Judi, *At-Tarbiyah Wa Binai Al-Ajyali Fi Dhawi Al-Islami*, Beirut : Dar Al-Fikr, 1975.
- Arief Rahman, Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0, *jurnal Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* Vol. 13 Nomor 02.2022, hlm.159-167
- Arif, Muh., and Ismail Busa. "Konsep Relasi Anak Dan Orang Tua." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020), hlm. 26–42
- Arnai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arifum Arinda. “Sekolah Ibu: Konsep Dan Implementasi (Studi Kasus Pola Asuh Islami dalam Keluarga di Kota Bogor).” *Dirasah; Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021), hlm.134–153.
- Arsyad, Junaidi, “Metode Perumpamaan dalam Praktik Mengajar Rasulullah” *Nizhamiyah*, 7(1), 2017, hlm. 1-21
- Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI perspektif kontekstual*, Pekanbaru. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.
- Asnelly Ilyas, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Terhadap Anak*, Tesis PPS IAIN SUKA (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991), tidak dipublikasikan.
- Ayun, Qurrotu. “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017).
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2001
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Cayaningrum wulan Suci, “Implementasi Kandungan Al Qur’an Surat Al Isra’ ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim (Study Kasus 5 Keluarga Muslim di Dusun Bunder Bandaran Galur Kulon Progo)”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Choirul Mutmainah, *Konsep Pendidikan Islam dalam Meningkatkan spiritualitas Anak Menurut Surat Luqman*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2010.
- Choirul Mutmainnah, *Konsep Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19*, Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010.
- Dasuki, Hafiz, dkk, *Tafsir DEPAG*, Jilid III, Yogyakarta: Pt Dhana Bakti Wakaf, 1991.
- Dalae, Tatta Herawati. “Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial.” *Darul ’Ilmi* 08, no. 02 (2020), hlm.261–278
- Depag. RI “*Syaamil Al-Qur’an: Asbabun Nuzul*”, Jakarta: Sygma, 2007



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Utama, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: UII Press, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka, 1995.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dyah Febriani, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak (Studi Kasus Lima Keluarga di Dusun Kedungjati Selopamiro Imogiri Bantul)", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, dkk, Yogyakarta: Uny Press, 2008.
- Elvi Hardianti Sinaga, Muhammad Alfiansyah, Chairunnadia, Ridhwan Hamid Qalbi, Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Tafsir Ibnu Katsir Dalam Qs At-Tarim Ayat 6, NTHOR: Education and Learning Journal Volume 2 Nomor 5, 2023, hlm.626-634
- Encep Sudirjo Dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan Dan Pertumbuhan Fisik Dan Gerak Manusia*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.
- Erwin Parengkuan, Alexander Sriwijono, Dkk., *Talkinc Points For Parents Menjadi Teman Berlatih Anak Untuk Mengenali Diri, Menggali Mimpi, Dan Mengekspresikan Dirinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Fitri Nuria Rivah, "Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Fuad Ihsan *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian dan Jender, 1999.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fuaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka Elba 2009.
- Ghaffar, Abdul. “Komparasi Kitab-Kitab Tafsir Al- Qur ’ an Era Klasik Dan Modern Atas Teori Dan Model Komunikasi Kelompok Untuk Pendidikan Anak.” *Al-manar; Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021), hlm.17–35.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Haibullah, “Implementasi kandungan Al-Quran Surat Luqman ayat 12-19 pada Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hlm xviii
- Halarat Hifni Bik Nasif dkk, *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, Surabaya: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah, t.th.
- Hafiz Abdul, Hasni Noor, pendidikan anak dalam perspektif al-Qur'an. 1(1), 2016, hlm.1–16
- Halimah Tusa'diah F, yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12- 19 Studi Tafsir Al-Misbah” akultas Tarbiah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2017.
- Hambal, Muhammad. “Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12- 19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir).” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021), hlm. 39–49
- Handani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hanka, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hanka, *Tafsir al-Azhar, Juz XXI*, Surabaya: Yayasan Latimojong, 1991.
- Hanna Djumhana Bustaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pestaka Pelajar, 1995.
- HAR.Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hardiansyah, Sriyanti, Masganti Sit, Rahmaini, Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12-19, *Jurnal Edu Society: Jurnal*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 2 2021, hlm.167-176.

Haies, Aidil. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an." *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* 9.2 (2018), hlm. 84–94.

Haies, Munawwir dan Aulia, Hilyatul. "Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019), hlm.47–64.

Hasan Langgung, *Asas-asas Pendidikan Islam* Jakarta : Pustaka Pelajar, 1987.

....., *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.

....., *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta : Pustaka al Husnah, 1985.

....., *Pendidikan Islam Menghadapai Abad 21*, Jakarta: Pustaka al- Husna, 1998.

....., *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.

Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia, jilid, v*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, tt.

Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Hei Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Hidayat, Nurul. "Konsep Pendidikan Islam Menurut QS Luqman Ayat 12-19." *Ta'allum* 04, no. 02 (2016).

HM. Arifin *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987.

Huda, M. M. Konsep Makkiah dan Madaniyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman). *ALMUBARAK Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, 5(2), 2020, hlm.52–72.

Hut, Pihel, Äli Leijen, and Marieke van der Schaaf. "Automated Feedback Is Nice and Human Presence Makes It Better: Teachers' Perceptions of Feedback by Means of an E-Portfolio Enhanced with Learning Analytics." *Education Sciences* 11, no. 6 (2021),hlm.1–13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Husaini, M Noor HS, *Himpunan Istilah Psikologi*, Jakarta: Mutiara , 1978.
- Ibnu ‘Asyur. *Al-Tafsir wa Rijaluhu*. al-Qahirah: Majma’ al-Buhus al-Islamiyah, 1390 H/ 1970 M
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Beirut : Dar al-Ma’arif, tt.
- Ibnu Khim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Alhuda 2006.
- Ice “*Konsep Mendidik Anak Dalam Al-Qur’an*”, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Makassar: UIN Alaudin, 2013.
- Ida Bagus Alit Arta. “Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas.” Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah 1, no. 1 (2020), hlm.119–129.
- Imam al-Hafidz Abi ‘Abbas Muhammad ibn ‘Isa ibn Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami’us Sahih*, juz 4, Semarang: Toha Putra, tt.
- Imam Muhammad Syahid “Peran Ibu sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Indra Kusumah dan Vindhy Fitriyanti, *The Excellent Parenting Mendidik Anak Ala Rasulullah*, Yogyakarta: Qudsi media 2012.
- Istianah Masruroh, D. Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19. Irfani, 16, 2020. hlm.50–62
- Izza Amalia Nur Baiti Tahun Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak (Studi Analisis Tafsir Q.S Luqman: 12-19, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.
- J.H Raper, *Filsafat Politik Plato*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Jalaluddin Rahmad. “Konsep-konsep Antropologi”. Dalam Budi Munawarrhman (ed.). *Konteks tual Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Jamaal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- *Athfal al-Muslimin, Kaifa Rabbahum al-Nabi al-Amin SAW*, Mekkah: Dar Thaibah al-Hadrara', 2001.
- Jawali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu*


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

- Jamaluddin, A. Perlindungan Anak dalam Al-Quran. *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 12(2), 2014.
- Jana, S. R. Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 2013, hlm.41–55
- Jahhari Muhtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- John W. Santrock, *Child Development*, McGraw-Hil, 2007.
- Juwariyah, *Aspek-aspek Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 26, September-Desember 2000, edisi ke IX.
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras. 2010.
- Karim al-Bastani, dkk, *Al-Munjid fi Lughat wa 'Alam*, Bairut: Dar al-Masyriq, 1975.
- Kartini Kartono, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradya Pramitra, 1997.
- Kartini Kartono, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradya Pramitra, 1997.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Khalimi Hidayatulloh, M. Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim). *AlBayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 2019, hlm.130–142.
- Lamah Ilmiah Darul Wathan, *Etika Seorang Muslim*, terj. Musthofa Aini, Jakarta: Darul Haq, 2018
- Lafatul Masruroh Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19) *jurnal Risaalah*, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015, hlm.43-52
- Los Ma'luf, *al-Munjid*, Beirut, al-Mathba'ah al-Katsolikiyyah, t.th.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lu'is, Haji Maimun Aqsha , and Hj Aspar Roslan . “Kaedah Pengajaran Pengetahuan Agama Islam Di Brunei Darussalam.” Jurnal Pendidikan Malaysia, 2005.
- M Husaini, M Noor. HS. *Himpunan Istialah Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1978.
- M Muhib Alwi, *Psikologi Perkembangan*, Banten: FTK Banten Press 2015.
- M Hamdani, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, Surakarta: Muhammadiyah Univerity Press, 2001.
- M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
-, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
-, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung : Mizan, 1992
- “Metode-metode Penafsiran Al-Qur'an”. Dalam Azyumardi Azra (ed.) *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- *Membumikan Al-qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Mizan, 1992 Cet. II.
-”*Tafsir al-Qur'an dengan Metode Maudhu'i*” dalam Bustani Abdul Gani dan Chatibul Umam (ed.). *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-qur'an*. Jakarta: PTIQ, 1986, Cet. I.
- M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Penerbit Terad, 2005.
- M Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. I, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- M Athiyah Al Abrasy, *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falasatuhā*, TTp: 'Isa al-Bābi al-Jalabī wa syirkāhu, 1969.
- M Jamaluddin Mahfush, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- M Natsir, *kapita Selekta*, Jakarta : Bulan Bintang, 1973.
- M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Syamsul. “Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Prespektif Al-Qur’an Pendekatan Tafsir Tematik.” *Al-Itqon* 3, no. 2 (2017), hlm. 71–94.
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- M. Krajuddin, *Saktiyono, Dkk. Ipa Terpadu Smp Dan Mts*, Esis, 2004.
- M. H. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mohammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Mubarok, Suliyono M. “Penafsiran Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Perspektif Tafsir Sufi Al-Qushayri.” *Refleksi* 18, no. 2 (2019), hlm.249–272
- Muhamad Yasin, Ilham Tohari, J. N. Konsep Pendidikan Anak dalam Perpektif Al-Qur’an (Surat Luqman Ayat 12-19). *Edudeena*, 1(1), 2017, hlm.9–20
- Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Mesir : Isa Al-Baby Aal-Hilby, 1963.
- Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013.
- Muhammad al-Gazali. *Nahwu Tafsir maudu’i li Suwar Al-Qur’an al-Karim*. al-Qahirah: Dar al-Syuruq, 1992, Cet. II.
- Muhammad Ali Albar, “*Human Development as Revealed in The Holy Qur’an and Hadis (The Creation of Man Between Medicine and The Qur’an)*”, terj. Budi Utomo, *Penciptaan Manusia Kaitan Ayat-Ayat al-Qur’an dan Hadis dengan Ilmu Kedokteran*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur’an: Tafsir Tematik Surat An-Nur-Fathir vol.5*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Ali Quthb, *Auladuna fi Dlaw-it Tarbiyyatil Islamiyyah*, terjemahan Bahrum abu Bakar Ihsan, Bandung: Diponegoro, 1988.

....., *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.

Muhammad Amin. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran." *Tabdir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(1), 2017, hlm.106-124.

Muhammad bin Jamil Zainu, *Ambillah Aqidahmu dari Al-Qur'an dan Sunnah yang Shahih, terj. Ade Ichwan Ali*, Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, t.t.

Muhammad Dhiya' al-Rahman al-A'zami. *Al-Mannat al-Kubro Syarh wa Takhrij Al-Sunan al-Sughra*, Juz 6, Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2001.

Muhammad Dini, *Pendidikan Seumur Hidup Dalam Konteks Al-Qur'an*, Tesis PPS IAIN SSUKA, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991, tidak dipublikasikan.

Muhammad Diponegori, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Baqarah*, Tesis PPS IAIN SUKA, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996, tidak dipublikasikan.

Muhammad Fazlurrahman. "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman." *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1(1), 2018, hlm.73.

Muhammad Husain al-Zahabi (selanjutnya disebut al-Zahabi). *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Arabi, 1396 H/ 1976 M. Cet. II, *Juz' al-Sani*.

Muhammad husain al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Arabi, 1976 M/ 1396 H, Cet. II, Jilid III.

Muhammad Ibn Hibban ibn Ahmad Abu Hatim al-Tamimi al-Busty. *Shahih Ibn Hibban bi Tartib ibn Balban*, Juz 4, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.

Muhammad Imaddudin Abdulrahim, *Kuliah Tauhid*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Muhammad Maulana, Marfu'ah, *Manajemen Pendidikan Karakter: Kajian Semantik dan Implementasi Pembelajaran dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 5 Oktober 2023*, hlm. 1842-1855.

Muhammad Qutb, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Kairo: Dar al-Qalam, 1967.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Tang S, Akhmad Riadi, Implikasi Paedagogis Alquran Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam, Jurnal Penelitian, Vol.14 No 12, 2020, hlm.347-368
- Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, Yogyakarta : MU Media, 2001.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhammad Fauziah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah. “Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi).” Jurnal Penelitian IPTEKS 6, no. 1 (2021), hlm.52–61
- Muhammad, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman*, Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004
- Mushlih, Ahmad. “Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Melalui Kisah Nabi Nuh As.” Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 3 (2018), hlm.153–164
- Musmualim, M., & Miftah, M. Pendidikan Islam Di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi). Jurnal Penelitian, 10(2), 2016, hlm.345–398.
- Mustaqim, A. Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur’an: Implikasi Maknanya dalam Konteks Qura’anic Parenting. Jurnal Lektur Keagamaan, 13(1), 2015, hlm.265–292
- Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, Bairut: Dar al-Fikr, tt.
- Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Mustofa, A. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. CENDEKIA : Jurnal Studi KeIslaman, 5(1), 2019.
- Mustofa, G. E. Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman Ayat Ke 12 Sampai Ke-19 Dalam Kitab Tafsir Al Misbah. Manarul Qur’an, 15(1), 2015, hlm.62–80.
- Muhammad, Sofa. “Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global.” Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2013), hlm.321–334.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahhoifin, M, and Fahrurozi Fahrurozi. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2018), hlm.163–174.
- Muyasaroh, M, T A Tantowie, and Sri Meidawaty. "Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat an-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal ...* 4, no. 2 (2019), hlm. 83–94.
- Nadim Mar'asyliy. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. al-Qahirah: Dar al-Katib al-Arabiyy, 1972.
- Nafi, in Jami'un et.all, Konsep pendidikan Anak dalam perspektif alQur'an (surat Luqman ayat 12-19), *Jurnal Edudeena*, Vol.1 No.1 Februari 2017, hlm. 9-19
- Nashruddin Baidan, *Metodologi Penasiran Al-Qur'an*, yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Nasir, Muhammad. "Internalisasi Nilai Akhlak Anak Menurut Surahlm - Luqman." *At - Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" *Studia Didaktika*, 11(1), 2017. hlm.9-16
- Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nasution Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nisri Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Potensia*, Vol. 1, No. 2020, hlm.9.
- Nisrik Himawati, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Misbah) Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, yang berjudul tahun 2016.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2000 Cet. I, Edisi IV.
-, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta : Reka Sarasen, 1993.
- Nur Ainiyah "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13(1), 2013, hlm.25-38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- N Anita Palupi, dia melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul, “Nilai-nilai Bimbingan Anak dalam Qur’an Luqman ayat 13-19 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019.
- N Laela, Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam, *Jurnal An Nidzam* Vol. 3 No. 1 Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2016, hlm.64-80
- N Qoyimatul Uyun Al Azizi. “Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12(2), 2018, hlm.40-50
- N Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia Bandung, 2011.
- Nudin, *Muslim dan Ishak Abdullah, Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Nurfitrani, “Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual yang Terkandung dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 (Telaah Tafsir Jalalain) dan Implikasinya terhadap Metode Pendidikan Islam”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. x
- Nurhayati, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Q.S. Luqman 12-19*, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 1 Thn. 2017, hlm.48-58
- Nurindah Sari, Dadan Rusmana, Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhu’i, *Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference on Ushuluddin Studies*, hlm. 327-347.
- Nawadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Hati yang selamat Hingga kisah Luqman*, Bandung: Marja, 2007.
- Niyadien, Mahbub. “Metode Amsal: Metode Al-Qur’an Membangun Karakter” *Jurnal Al-Tarbawi al-Haditsah: Jurusan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 2017, hlm. 2549-4260.
- Okavia, Lidia, Aflatun Muchtar, Ahmad Zainuri, and Ari Sandi. “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Al- Qur’an Surat Luqman.” *AL-Wijdan; Journal of Islamic Education Studies* V, no. 2 (2020), hlm.148–166.
- Onar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Palimah. "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015), hlm.1–17
- Prasetyo, Joko Roby. "The Role of Religion on Food Consuming Issue Developing Theological Philosophy Concept of Food Through Al-Qur'an." *Shahih Journal of Islamicate Multidisciplinary* 5, no. 1 (2020), hlm.1–13.
- Pratiwi, Yani, Surah Luqman, and Akhlakul Karimah. "Realisasi Surah Luqman Dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Pada Anak Usia Dasar." *Raden Fatah* 2, no. 1 (2021), hlm.40– 51.
- Punamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017), hlm.1
- Purwatiningsih, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an Kajian Surah Al-Luqman Ayat 13-18," *Tadbir Muwahhid* 5, no. 2 (2016), hlm.90–97
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. The students learning from home experience during covid-19 school closures policy in indonesia. *Jurnal Iqra*, 5(2), 2020, hlm. 3.
- Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Muflihini, A., & Aslan, A. The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 2020, hlm.10256- 10263
- Ra'im, Abdan. "Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman." *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* 12, no. 1 (2018), hlm. 51–74..
- Ramawati, muragmi, Gazali. "Pola Komunikasi Dalam Keluarga." *Al-Munzir* 11, no. 2 (2018), hlm.163–181.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
-, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta. Kalam mulia, 2010.
-, *Pendidikan Islam dalam Lingkungan Keluarga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Riwan, Iwan. "Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019), hlm. 121–139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Rika Hendariah, “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Mendidik Anak Tanpa Kekerasan)*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013, hlm.14
- Remlah, S, Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum. *Mimbar Pendidikan*, XXV(1), 2006, hlm.67–72.
- Saat, S. Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Oleh: Sulaiman Saat *. Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an, 13(1), 2010, hlm.64–77.
- Sabaruddin Garancang, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman, *Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol. 5 No. 1, Tahun. 2009, hlm.1-14.
- Saguni, Fatimah. “Efektivitas Metode Problem Based Learning, Cooperative Learning Tipe Jigsaw, dan Ceramah Sebagai Problem Solving dalam Matakuliah Perencanaan Pembelajaran” *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 2013, hlm.203-219
- Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998
- Saktiyono, *Ipa Biologi Smp Dan Mts*, Esis, 2004
- Saptu, Sakinah , and Azwira Abdul Aziz. “, and Azwira Abdul Aziz. “Konsep Al-Tasfiyah Dalam Akidah Berdasarkan Sunnah Nabawiyah.” *Hadis: Jurnal Ilmiah Berimpak*, 2012, hlm.41-62
- Sari, Al Meyda Swastika, Fina Fakhriyah, and Ika Ari Pratiwi. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teorits dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sayid Sabid, *Islamuna*, Beirut : Dar Al-Kutub Al-Arabi, tt.
- Sayid Husein dan Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996.
- Setiiani, R. E. Pendidikan Anak dalam Keluarga (Perspektif Agama dan Sosial Budaya). *Yin Yang*, 13(1), 2018, hlm.105–116
- Setyawan, A, Konsep Pendidikan Anak dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma ’ anil Hadis Sunan Ibn Majah No . 3661). *An-Nur*, VII(3661), 2015, hlm.18–35
- Syariaty of Sultan's Syarif Kasim Riau


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sholah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-Orang dahulu*, Jakarta: Gema Insani, 2000, Jilid 3.
- Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah Al-Fauzan, *Empat Kaidah Memahami Tauhid*, terj. Abu Hafsh Marwan, Sukoharjo: Maktabah al-Ghuroba, 2018.
- Shofiyuddin, Ahmad. "Model Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Anak." *Darajat: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2020). hlm. 2013–2015
- Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Sholihat, Ai Lindayani. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15 (Studi Tafsir Al-Misbah) Serta Implikasinya Dalam Kehidupan." UIN SMH BANTEN Instutinal Repository (2019).
- Siregar, L. Y. S. *Pendidikan anak dalam Islam. Pendidikan Anak Islam*, I, 2016.
- Siti Musdah Mulia, *Muslimah Reformis Perempuan Pembaru Keagamaan*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Slamet Imam Santoso, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1980.
- Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Solichatul Wahyu Wulandari, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam : Q.S. Luqman/31 Ayat 13-19*, jurnal PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 8 Nomor 1 Februari 2022.
- Sri Mularsih, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an (Studi Surat Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al Azhar karya HAMKA)", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Suab al-Ahwani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Pustaka Firdaus Jakarta : Pustaka Firdaus, 1991.
- Subino Hadi Subroto, "Perkembangan Keagamaan Anak ditinjau dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan", dalam Subino Hadi Subroto (eds), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Suwarjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Suono, *Pendahuluan Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Bina Ilmu, tt.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sukatin, dkk. "Pendidikan Anak dalam Islam", *Jurnal Pendidikan* Volume VI Nomor 2, 2019.
- Sunadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008.
- Suoso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. Challenges and opportunities towards Islamic cultured generation: socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 2021, hlm.180-194.
- Suryani, *Hadits Tarbawi; Analisis Paedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 136. Lihat juga DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 232. Lihat juga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1
- Sutarjo Asisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter : Kontruksivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sutikno, Pola Pendidikan Islam dalam Surat Luqman ayat-12-19, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, volume 02 Nomor 02 November 2013, hlm.29-35.
- Sutinah. Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8, 2019.
- Surisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Suanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional 2010.
- Syaifuddin, dkk. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, vol. 03, no. 02, 2017.
- Syarifah, H. Pendidikan Dalam Keluarga. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 2017, hlm.111–128
- Syed Naquib Al. Attas. *Konsep Pendidikan Islam*, Mizan, Bandung, 1984.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 2014, hlm. 375-401



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tasman Hamimi, *Konsep Pendidikan Dalam Islam (Suatu Telaah Unsur Dasar Pendidikan)*, Tesis PPS IAIN SUKA, Yogyakarta : IAN Sunan KALijaga Yogyakarta, 1991, tidak dipublikasikan.
- Tabah, M. Pendidikan Anak Dala Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no.1, 2015, hlm.133
- Tafikurrahman. Konsep Pendidikan Unggul dalam Al-Qur'an (Kajian Tematis Surat Luqm ā n). 1(2), 2026.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddiqi, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur Jilid 4*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Tim, Wahyudi. "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital." Ri'ayah; *Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 1 (2019). hlm.31–43
- Tim Dosen IAIN Syarif Hidayatullah, *Ilmu Pendidikan Islam Jakarta : Direktoral Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, Departemen Agama*, 1982/1983.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: kencana, 2013.
- Tsauri, M N. "Pesan Moral Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Alquran (Analisis Metode Tafsir Tematik)." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 2, no. 2 (2019).
- Undang-undang Dasar 1945 beserta Amandemennya, Surabaya: Sentral Jaya Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Wahbah az-Zuhaili, *At-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj*, Jakarta: Gema Insani, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wahyastuti. S. Parenting Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam, Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, vol. 2, no. 2, 2018. , hlm.192
- Waharni Wahyuningsih, *Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman* (telaah Surat Luqman ayat 12-19), *Skripsi Fak. Tarbiyah UMY*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999, tidak dipublikasikan.
- Wisnu Saputra & Subianto. "Pendidikan Anak dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1, 2021, hlm.34-65.
- Yahya, Muhammad. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Surah Luqman Ayat 12-19)." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021), hlm.87-104
- Yanuarti, dkk, Peran Orang Tua Penambang Emas Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Kelurahan Kampung Jawa, *Jurnal Edification*, vol. 3, no. 01, 2020, hlm.10-11
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : YPP Al-Qur'an, 1971.
- Yuda Abdul Gafur, Nuraini, dan Ahmad Rathomi, Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Azhar), *Jurnal Tarbiya Islamica* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015, hlm.77-89
- Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Zahir ibn Awad al-Alma'i. *Dirasah fi al-Tafsir al-Mawdu'i li Al-Qur'an al-Karim*. Riyad: al-jami'ah Ibnu Sa'ud, 1404 H/ 1984 M.
- Zakiah Daradjat, *et. al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
-, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama, 1993.
- Zubaedy, M. Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Lukman Ayat 13-19. *Jurnal Pendidikan Ips*, 8(1), 2018, hlm.85-93
- Zuhairini , *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan Biro Islamiyah* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1985
- Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. **Tempat/Tgl.**
Alamat
Pekerjaan
Orang Tua
Anak
Pendidikan
Karya Ilmiah

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Suwandi

: purwodadi 15 mei 1990

: jalan buana perum nuansa ikhsan putra desa kubang

: guru

: 1. Ayah : samsi

2. Ibu : sumila

3. Saudara : 10 bersaudara

: siti mariyam

: 1. Sabira yasmin

2. syamil kiplan romadhon

: 1. SD purwodadi padang sidimpuan

2. MTs musthafawiyah

3. MA musthafawiyah

4. S 1 (Universitas Islam Riau)

5. S2 (Uin suska Riau)

: 1. Analisis Data Research dan Development Pendidikan Islam, Journal of Islamic Education El Madani, 1(1), 2021, 1–13

2. Konsep pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2017)

3. Pendidikan Aqidah Anak Perspektif Hadis: Studi Tentang Ma'anil Hadis Dalam Kutubus Sittah

